

**KATA PENGANTAR**

**L**aporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Tahun 2020 disusun untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan tugas PPN Pengambengan selama tahun 2020.

Ruang lingkup Laporan Tahunan ini meliputi hasil-hasil yang dicapai sesuai Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang merupakan penjabaran rencana strategis meliputi Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan PPN Pengambengan. Selain itu juga dilengkapi dengan perkembangan capaian tingkat operasional, perkembangan investasi, permasalahan-permasalahan yang menghambat dan upaya pemecahannya serta program yang akan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2021.

Laporan Tahunan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan dan pembangunan PPN Pengambengan dimasa mendatang dan menjadi sumber data maupun informasi bagi yang membutuhkan.

Akhir kata, semoga Laporan Tahunan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sebagai bahan evaluasi dan rencana pengembangan sektor perikanan dan kelautan pada umumnya dan khususnya bagi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan di masa mendatang.

Pengambengan, Januari 2021  
Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara  
Pengambengan



Andri Jannoengi, S.St.Pi, M.Si

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 <b><i>LAPORAN TAHUNAN PPN PENGAMBENGAN</i></b>	
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>II. PERKEMBANGAN PELAKSANAAN PROGRAM.....</b>	<b>3</b>
2.1. Perkembangan Pelaksanaan DIPA Tahun Anggaran 2019 .....	3
2.1.1. Pagu Anggaran .....	3
2.1.2. Realisasi Anggaran.....	4
<b>III. STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGAMBENGAN.....</b>	<b>7</b>
3.1. Dasar Hukum.....	7
3.2. Struktur Organisasi.....	7
3.3. Komposisi Pegawai.....	10
3.4. Pembinaan dan Pengembangan Pegawai.....	12
3.5. Hubungan Kelembagaan .....	12
<b>IV. KERAGAAN PEMBANGUNAN DAN OPERASIONAL.....</b>	<b>15</b>
4.1. Pelaksanaan Sistem Informasi Pelabuhan Perikanan (SIPP) .....	15
4.2. Pelayanan Jasa Pelabuhan.....	16
4.3. Pelayanan Perizinan/rekomendasi.....	17
4.4. Frekuensi Kunjungan Kapal .....	17
4.5. Pendaratan Ikan .....	18
4.6. Perbekalan.....	23
a. Penyaluran Es .....	23
b. Penyaluran Bahan Bakar Minyak .....	25
c. Penyaluran garam .....	26
4.7. Pemasaran .....	27

4.8.	Kesyahbandaran .....	28
4.9.	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) .....	32
4.10.	Kegiatan Sosialisasi dan Pembinaan.....	34
	a. Sosialisasi Pelayanan Perizinan Radio Maritim .....	34
	b. Fasilitasi Kegiatan Familiarisasi Alat Penangkapan Ikan dan sertifikasi Ahli Penangkapan Ikan Bagi Penerima Bantuan Sarana Penangkapan Ikan .....	35
	c. Kegiatan Bulan Bakti Peduli Nelayan PPN Pengembangan .....	36
	d. Kegiatan Rapat Koordinasi Keamanan Terpadu maupun Rapat Stake Holder .....	37
	e. Sosialisasi PNBP Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan .....	38
4.11.	Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan .....	40
4.12.	Penyerapan Tenaga Kerja.....	40
4.13.	Investasi .....	42
4.14	Kegiatan Sarana dan Prasarana.....	43
<b>V.</b>	<b>PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHANNYA.....</b>	<b>45</b>
5.1.	Permasalahan.....	45
	A. Seksi Kesyahbandaran .....	45
	B. Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha .....	46
	C. Seksi Operasional Pelabuhan .....	49
	D. Subbag Tata Usaha .....	49
5.2.	Pemecahan Masalah.....	50
	A. Seksi Kesyahbandaran .....	50
	B. Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha .....	51
	C. Seksi Operasional Pelabuhan .....	52
	D. Subbag Tata Usaha .....	53
<b>VI.</b>	<b>PROGRAM KERJA DAN RENCANA PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGEMBANGAN TAHUN 2021.....</b>	<b>54</b>
<b>VII.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
7.1.	Kesimpulan .....	56
7.2.	Saran.....	58
<b>VIII.</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>59</b>

## LAPORAN TAHUNAN POS PELAYANAN PPN PENGAMBENGAN DI BENOA

<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>60</b>
<b>II. KERAGAAN POS PELAYANAN KAPAL PERIKANAN DI BENOA .....</b>	<b>63</b>
2.1 Dasar Hukum.....	63
2.2 Sejarah Pembentukan Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa .....	64
2.3 Komposisi Pegawai.....	66
2.4 Tugas dan Fungsi.....	66
2.4.1 Pelayanan Penerimaan dan Verifikasi Data Logbook Penangkapan Ikan .....	67
2.4.2 Pelayanan Aktivasi dan Verifikasi E-Logbook Penangkapan Ikan .....	69
2.4.3 Pelayanan Inspeksi Pembongkaran Ikan dan Penerbitan Surat Keterangan Hasil Inspeksi Pembongkaran Ikan (SKH-IPI) .....	71
2.4.4 Pelayanan Penerbitan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) .....	76
2.4.5 Pelayanan Penerbitan Catch Documentation Scheme of The Commision for the Conservation of Southern Bluefin Tuna (CDS CCSBT) .....	84
2.4.6 Pelayanan Penerbitan The Indian Ocean Tuna Commission (CDS IOTC) Statistical Document for Big Eye Tuna dan The International Commission for the Conservation of Atlantic Tuna (CDS ICCAT) Statistical Document for Swordfish .....	87
2.4.7 Pelayanan Penerbitan Surat Keterangan Berpangkalan dan Pendaratan Ikan dan Surat Kepatuhan Kapal (Pendaftaran Kapal di RFMO) .....	90
2.4.8 Pelaksanaan Entri Data dan Informasi Kepelabuhan di PIPP .....	91
2.4.9 Kegiatan Enumerasi Sampling Tuna Longline di PU. Benoa.....	92
2.4.10 Kegiatan Sosialisasi dan Pembinaan	
a. Bimbingan Teknis Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan .....	97
b. Sosialisasi Penerapan E-Logbook Penangkapan Ikan di Benoa .....	98
<b>III. PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHANNYA .....</b>	<b>102</b>
3.1 Permasalahan .....	102
3.1.1 Seksi Kesyahbandaran .....	102
3.1.2 Seksi Operasional Pelabuhan .....	103

3.2 Pemecahan Masalah.....	104
3.2.1 Seksi Kesyahbandara .....	104
3.2.2 Seksi Operasional Pelabuhan .....	104
<b>IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>106</b>
4.1 Kesimpulan.....	106
4.2 Saran .....	108
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

**LAPORAN TAHUNAN PPN PENGAMBENGAN**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Pagu Anggaran DIPA TA 2020 setelah Revisi ..... 4
Tabel 2.	Pagu dan Realisasi DIPA Tahun Anggaran 2020..... 5
Tabel 3.	Komposisi Pegawai PPN Pengambengan berdasarkan Tingkat Golongan dan Pendidikan ..... 10
Tabel 4.	Rekapitulasi pegawai PPN Pengambengan menurut golongan / ruang dan kelompok umur..... 11
Tabel 5.	Rekapitulasi pegawai PPN Pengambengan menurut Jenis Kelamin..... 11
Tabel 6.	Jumlah surat masuk dan keluar di PPN Pengambengan Tahun 2020..... 14
Tabel 7.	Data Kunjungan Kapal pada tahun 2020..... 18
Tabel 8.	Pendaratan Ikan Tahun 2020 ..... 19
Tabel 9.	Frekuensi Pendaratan Ikan di PPN Pengambengan 2016-2020.... 20
Tabel 10.	Jumlah Ikan Yang Didaratkan Tahun 2020 ..... 22
Tabel 11.	Penyaluran Es Tahun 2020 ..... 24
Tabel 12.	Volume penyaluran BBM Solar Oleh PT. Dua Berjaya Tahun 2020..... 25
Tabel 13.	Penyaluran Garam Tahun 2020 ..... 26
Tabel 14.	Data Distribusi Hasil Tangkapan Di PPN Pengambengan Tahun 2020 ..... 27
Tabel 15.	Data Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) Tahun 2020 ..... 29
Tabel 16.	Penerbitan Surat Tanda Bukti Lapor (STBL) Kapal Perikanan ..... 30
Tabel 17.	Logbook Penangkapan Ikan di PPN Pengambengan Tahun 2020 31
Tabel 18.	Perbandingan Target dan Realisasi Penerimaan PNBPN Tahun 2019 dan 2020 ..... 33
Tabel 19.	Realisasi PNBPN Tahun 2020 ..... 33
Tabel 20.	Penyerapan Tenaga Kerja pada Tahun 2020 ..... 41
Tabel 21.	Investor yang sudah masuk PPN Pengambengan..... 42
Tabel 22.	Keragaan sarana dan prasarana ..... 43
Tabel 23.	Program/Kegiatan serta Anggaran Tahun 2021 ..... 54

**LAPORAN TAHUNAN POS PELAYANAN PPN PENGAMBENGAN DI BENOA**

Tabel 1.	Jumlah Logbook Penangkapan Ikan yang Diterima ..... 68
Tabel 2.	Jumlah Produksi Tangkapan Ikan Berdasarkan Logbook Penangkapan Ikan..... 68
Tabel 3.	Aktivasi-Verifikasi E-Logbook Penangkapan Ikan ..... 70
Tabel 4.	Jumlah Penerbitan Dokumen IPI, SKH-IPI dan S-CPIB..... 73
Tabel 5.	Jumlah Sertifikat CPIB yang telah Diterbitkan ..... 76

Tabel 6.	Data Penerbitan SHTI .....	78
Tabel 7.	Negara Tujuan Ekspor Ikan Hasil Tangkapan Berdasarkan SHTI ..	81
Tabel 8.	Data Penerbitan CDS CCSBT .....	86
Tabel 9.	Data Penerbitan IOTC dan ICCAT Statistical Document.....	89
Tabel 10.	Data Penerbitan surat Berpangkalan dan Pendaratan Ikan serta Surat Kepatuhan .....	91
Tabel 11.	Input Data Produksi Perikanan di PIPP .....	92
Tabel 12.	Data Produksi Sampling Tuna Longline Tahun 2019-2020 di PU. Bena.....	94
Tabel 13.	Data Prosentase Kapal yang Disampling Tahun 2020 di PU. Bena.....	94
Tabel 14.	Data Produksi Sampling Tuna Longline Tahun 2013-2020 di PU. Bena .....	96
Tabel 15.	Data Prosentase Kapal yang Disampling Tahun 2013-2020 di PU. Bena .....	96
Tabel 16.	Data Jumlah Peserta Bimbingan Teknis Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

## Halaman

Lampiran 1. Daftar Nama Pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Tahun 2020 .....	110
Lampiran 2. Daftar Nama Pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Yang Telah Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 .....	112
Lampiran 3. Daftar Nama Pegawai PPN Pengembangan Yang Memperoleh Kenaikan Pangkat, Kenaikan Gaji Berkala pada Tahun 2020 .....	115
1. Kenaikan Pangkat .....	115
2. Kenaikan Gaji Berkala .....	115
Lampiran 4. Lay Out Master Plan PPN Pengembangan .....	116
Lampiran 5. Gambar Foto Udara Kawasan PPN Pengembangan .....	117
Lampiran 6. Fasilitas Pokok, Fungsional, Penunjang .....	118
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan-Kegiatan PPN Pengembangan .....	122

## DAFTAR GAMBAR

### LAPORAN TAHUNAN PPN PENGAMBENGAN

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Struktur Organisasi PPN Pengambengan .....	9
Gambar 2. Grafik Trend Produksi 2007 – 2020 .....	20
Gambar 3. Grafik Frekuensi Pendaratan Ikan Tahun 2015-2020 .....	21
Gambar 4. Grafik Pendaratan Ikan Tahun 2020.....	22
Gambar 5. Jenis ikan dominan yang didaratkan di PPN Pengambengan Tahun 2020 .....	23
Gambar 6. Kegiatan Apel Pagi .....	122
Gambar 7. Sosialisasi Pelayanan Perizinan Radio Maritim.....	123
Gambar 8. Fasilitasi Kegiatan Familiarisasi Alat Penangkapan Ikan dan sertifikasi Ahli Penangkapan Ikan Bagi Penerima Bantuan Sarana Penangkapan Ikan.....	124
Gambar 9. Kegiatan Bulan Bakti Peduli Nelayan PPN Pengambengan .....	126
Gambar 10. Kegiatan Rapat Koordinasi Keamanan Terpadu maupun Rapat Stake Holder .....	128
Gambar 11. Sosialisasi PNBP Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan .....	131

### LAPORAN TAHUNAN POS PELAYANAN PPN PENGAMBENGAN DI BENOA

Gambar 1. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Logbook Penangkapan Ikan kepada Nakhoda dan Pengurus kapal .....	69
Gambar 2. Jumlah Penerbitan Dokumen IPI, SKH-IPI dan S-CPIB.....	74
Gambar 3. Data Penerbitan SHTI .....	79
Gambar 4. Negara- Negara Tujuan Ekspor Utama Ikan Hasil Tangkapan.....	82
Gambar 5. Jenis ikan yang Merupakan Komoditi Ekspor .....	83
Gambar 6. Data Penangkapan dan Ekspor SBT .....	87
Gambar 7. Data Ekspor Bigeye Tuna dan Swordfish .....	89
Gambar 8. Grafik Prosentase Kapal yang Disampling Tahun 2020.....	95

Gambar 9. Grafik Prosentase Kapal yang Disampling Tahun 2013-2020.....	96
Gambar 10. Bimbingan Teknis Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI)	98
Gambar 11. Sosialisasi Penerapan E-Logbook Penangkapan Ikan di Benoa .....	99

## BAB I PENDAHULUAN

**P**erairan Bali merupakan salah satu wilayah perairan Indonesia di bagian tengah dengan luas perairan ± 9.500 km<sup>2</sup> memiliki potensi perikanan laut yang cukup besar terdiri dari Perairan di Bali Utara, Timur dan Barat. Potensi perikanan laut di wilayah Bali Barat dapat dilihat perkembangannya melalui aktivitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan yang terletak di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.

Kegiatan Perikanan di Pengambengan telah dimulai sejak Empat puluhan tahun yang lalu. Pada mulanya berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang dibangun pada tahun 1976/1977. Secara bertahap dikembangkan dan oleh Fisheries Infrastructure Sector Project, dilakukan studi kelayakan melalui Roger Consulting Marine Gmbh pada tahun 1988.

Berdasarkan hasil study tersebut, dilakukan pembangunan beberapa fasilitas pada tahun 2000 sampai tahun 2003 antara lain : Break Water, Jetty, Jalan, Tempat Pelelangan Ikan. Sedangkan sampai dengan tahun 2014 terdapat penambahan fasilitas berupa Dermaga, Turap, Groin.

Gubernur Bali, melalui surat Nomor 523.2/0211/Prod/DKP tanggal 28 Pebruari 2005 mengusulkan peningkatan status pelabuhan dengan pertimbangan agar pengelolaannya menjadi lebih terarah dalam rangka menuju pelabuhan perikanan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat serta karena untuk mengoperasikan pelabuhan perikanan diperlukan jumlah personil dan biaya operasional yang cukup besar, padahal kemampuan keuangan daerah terbatas untuk membiayai operasional dan pemeliharaan pelabuhan.

Selanjutnya berdasarkan surat Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. B/2712/M.PAN/12/2005 tanggal 30 Desember 2005 dilakukan peningkatan kelas, dari Pangkalan Pendaratan Ikan Pengambengan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai Pengambengan.

Berdasarkan surat Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. B.2672/M.PAN/9/2008 tanggal 11 September 2008, peningkatan status kelas dari

Pelabuhan Perikanan Pantai menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara dan diresmikan menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan pada tanggal 6 Pebruari 2009.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan terletak pada posisi  $08^{\circ} 23' 46''$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ} 34' 47''$  Bujur Timur, terletak di desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Propinsi Bali. Berjarak 9 Km dari Kota Negara dan 105 Km dari Kota Denpasar, menghadap ke Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 573 Samudera Hindia(Selatan Pulau Jawa) dan Selat Bali.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan didukung oleh industri pengolahan ikan yang ada di kompleks maupun yang ada di luar kompleks pelabuhan; yaitu industri pengalengan ikan dan penepungan ikan berjumlah 12 unit (diluar kompleks pelabuhan), serta 1 unit industri di dalam kompleks pelabuhan yaitu PT. Cilacap Samudra Fishing Industry yang kegiatannya bergerak di bidang cold storage dan galangan kapal.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pelayanan pemanfaatan sumber daya ikan, serta keselamatan operasional kapal perikanan. Dalam hal ini tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran melalui Program Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Tangkap yang terdiri dari 5 (lima) kegiatan, yaitu :

1. Pengelolaan Kapal Perikanan dan Alat Penangkapan Ikan
2. Pengelolaan Pelabuhan Perikanan
3. Pengelolaan Perizinan dan Kenelayanan
4. Pengelolaan Sumber Daya Ikan
5. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.

## **BAB II**

### **PERKEMBANGAN PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **2.1. Perkembangan Pelaksanaan DIPA Tahun Anggaran 2020**

Sebagai organisasi yang membantu Presiden untuk membidangi urusan kelautan dan perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) diberi mandat untuk melaksanakan pembangunan kelautan dan perikanan di Indonesia. Visi KKP ditetapkan selaras dengan visi pembangunan nasional serta bertujuan untuk mendukung terwujudnya Indonesia sebagai poros maritim dunia. Adapun Visi KKP yaitu “Mewujudkan sektor kelautan dan perikanan Indonesia yang mandiri, maju, kuat dan berbasis kepentingan nasional”. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan melakukan kegiatan peningkatan fasilitas pelabuhan yang diarahkan pada pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan untuk meningkatkan pelayanan publik.

##### **2.1.1 Pagu Anggaran**

Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Tahun Anggaran 2020 melalui DIPA APBN, DIPA Nomor : SP DIPA – 032.03.2.633693/2020 tanggal 12 November 2019, memperoleh anggaran dana sebesar Rp. 14.830.059.000,- (Empat Belas Milyar Delapan Ratus Tiga Puluh Juta Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah). DIPA APBN tersebut mengalami 2 (dua) kali revisi pada nilai anggaran. Untuk Perubahan pertama pada tanggal 9 April 2020, disebabkan adanya program pemerintah pusat Refocusing Anggaran untuk program penanganan wabah COVID-19 sebesar Rp. 5.469.134.410,- sehingga nilai anggaran berubah menjadi Rp. 9.212.624.000,- . Perubahan jumlah anggaran kedua tanggal 21 Oktober 2020, terjadi penambahan dari dana PNBPN sebesar Rp. 98.900.000,- Sehingga total pagu anggaran sampai akhir 2020 sebesar Rp. 9.311.524.000,-. Alokasi anggaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan TA 2019 (Pagu = Rp. 8.387.516.000) sebesar Rp. 924.008.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 11.01%.

**Tabel 1. Pagu Anggaran DIPA TA 2020 setelah Revisi**

No	Program/ Kegiatan	Uraian Program/Kegiatan	Nilai Pagu (Rp)
<b>1.</b>	<b>032.03.06</b>	<b>Program Pengelolaan Perikanan Tangkap</b>	9.311.524.000,-
	2337	Pengelolaan Kapal Perikanan Dan Alat Penangkap Ikan	25.000.000,-
	2338	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan	1.009.169.000,-
	2339	Pengelolaan Perizinan dan Kenelayanan	28.000.000,-
	2341	Pengelolaan Sumber Daya Ikan	176.428.000,-
	2342	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap	8.072.927.000,-
<b>Jumlah</b>			<b>9.311.524.000,-</b>

### 2.1.2. Realisasi Anggaran

Realisasi Belanja instansi pada TA 2020 adalah sebesar Rp 8.621.156.629,- atau 92,59% dari anggaran belanja sebesar Rp 9.311.524.000,-. Sedangkan yang tidak terealisasi (sisa dana) yaitu Rp. 690.367.371,- atau sebesar 7,41% dari pagu anggaran, hal ini dikarenakan :

- Adanya anggaran yang tidak dapat direalisasikan karena tidak ada surat edaran yaitu Belanja Pegawai (tukin 13 dan tukin 14) sebesar Rp. 635.745.040,-
- Sisa Belanja Barang sebesar Rp. 53.333.838,-
- Sisa Belanja Modal sebesar Rp. 1.288.493,-

Dibandingkan dengan TA 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 11,58 % dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya.

**Laporan Realisasi Anggaran  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019**

URAIAN	CATATAN	TA 2020		% thd Angg	TA 2019
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	289,736,000	417,365,691	144.05	296,037,781
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>289,736,000</b>	<b>417,365,691</b>	<b>144.05</b>	<b>296,037,781</b>
<b>BELANJA</b>	<b>B.2.</b>				
Belanja Pegawai	B.3	4,155,721,000	3,519,975,960	84.70	3,693,716,013
Belanja Barang	B.4	4,799,541,000	4,746,207,162	98.89	3,916,772,584
Belanja Modal	B.5	356,262,000	354,973,507	99.64	115,699,800
Belanja Bantuan Sosial	B.6	-	-	-	-
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>9,311,524,000</b>	<b>8,621,156,629</b>	<b>92.59</b>	<b>7,726,188,397</b>

Secara rinci hubungan antara anggaran dan realisasi dapat disajikan pada tabel 2 sbb :

**Tabel 2. Pagu dan Realisasi DIPA Tahun Anggaran 2020**

NO.	KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN JENIS BELANJA	PAGU DALAM DIPA (Rp)	REALISASI (Rp)	SISA DANA (Rp)
I	032.03.06	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	9.311.524.000	8.621.156.629	690.367.371
	2337	Pengelolaan Kapal Perikanan Dan Alat Penangkap Ikan	25.000.000	24.943.000	57.000
	2337.062	Permesinan kapal perikanan yang memenuhi aspek operasional penangkapan ikan	10.000.000	10.000.000	0
	2337.063	Perjanjian Kerja Laut (PKL) yang diterapkan	15.000.000	14.943.000	57.000
	2338	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan	1.009.169.000	998.126.669	11.042.400
	2338.096	Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) yang ditingkatkan fasilitasnya	159.650.000	158.212.200	1.437.800
	2338.097	Pelabuhan Perikanan Nusantara yang meningkat operasionalnya	605.498.000	595.903.162	9.594.838
	2338.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	244.021.000	244.011.307	9.693
	2339	Pengelolaan Perizinan dan Kenelayanan	28.000.000	27.452.400	547.600
	2339.038	Sistem Perizinan Pusat-Daerah yang Terintegrasi	20.000.000	19.452.400	547.600
	2339.046	Nelayan yang terfasilitasi kredit perikanan tangkap	8.000.000	8.000.000	0
	2341	Pengelolaan Sumber Daya Ikan	176.428.000	173.336.586	3.091.414
	2341.049	Kapal perikanan yang	176.428.000	173.336.586	3.091.414

	menerapkan Logbook penangkapan ikan			
<b>2342</b>	<b>Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap</b>	<b>8.072.927.000</b>	<b>7.397.297.974</b>	<b>675.629.026</b>
2342.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	233.702.000	218.150.704	15.551.296
2342.994	Layanan Perkantoran	7.839.225.000	7.179.147.270	660.077.730
	<b>Jumlah</b>	<b>9.311.524.000</b>	<b>8.621.156.629</b>	<b>690.367.371</b>

### 2.1.3. Capaian Kinerja Tahun 2020

Di tahun anggaran 2020, capaian PPN Pengambengan sebagai berikut :

1. Mendapatkan Piagam Penghargaan sebagai Peringkat VI satuan kerja dengan predikat *Best Performance* Tahun Anggaran 2020 Kategori Pagu Sedang dari KPPN Singaraja.
2. Mendapatkan penilaian IKPA sebesar 100 dan capaian SMART DJA 89,4.
3. Capaian Kinerja IKU Pelabuhan berdasarkan Aplikasi Kinerjaku dengan NPSS sebesar 103,69%.
4. Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan telah menerapkan standar kerja berdasarkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 untuk memenuhi kaidah standar produk dan layanan publik meliputi pelayanan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI), Surat Persetujuan Berlayar (SPB) dan Surat Tanda Bukti Laporan Kedatangan Dan Keberangkatan Kapal dan telah dilakukan audit eksternal pada tahun 2020.

### **BAB III**

## **STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGAMBENGAN**

### **3.1 DASAR HUKUM**

- a. Undang – Undang No. 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- b. Undang – Undang No. 31 Tahun 2004 jo Undang-undang 45 Tahun 2009 tentang Perikanan;
- c. Undang – Undang No. 17 Tahun 2008, tentang Pelayaran;
- d. Undang – Undang No. 18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah;
- e. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1999, tentang Pengendalian Pencemaran dan atau Perusakan Laut;
- f. Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 2002, tentang Usaha Perikanan;
- g. Peraturan Pemerintah RI Nomor 75 tahun 2019 tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan;
- h. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.18/MEN/2005. Tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Departemen Kelautan dan Perikanan;
- i. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.08/MEN/2012. Tanggal 20 April Tahun 2012 Tentang Kepelabuhanan;
- j. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.20/PERMEN-KP/2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan.
- k. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 58/PERMEN-KP/2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap.
- l. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Penangkapan Ikan.
- m. Persetujuan MENPAN No: B-2672/M.PAN/9/2008 untuk Peningkatan Status PPN Pengambengan.

### **3.2. STRUKTUR ORGANISASI**

Berdasar Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.15/MEN/2010 tanggal 6 Agustus 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagaimana diubah dalam Peraturan Menteri Nomor 23/PERMEN-KP/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja

Kementerian Kelautan dan Perikanan dan diubah lagi dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 06/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2008 tanggal 06 Oktober 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan, kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.20/PERMEN-KP/2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan. Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pelabuhan perikanan yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sesuai dengan Permen Kelautan dan Perikanan RI Nomor 20/PERMEN-KP/2014, Pelabuhan Perikanan bertugas melaksanakan pengelolaan dan pelayanan pemanfaatan sumber daya ikan, serta keselamatan operasional kapal perikanan.

Dalam melaksanakan tugasnya, pelabuhan perikanan menyelenggarakan fungsi :

- Penyusunan rencana program dan anggaran, pemantauan dan evaluasi pelabuhan perikanan;
- Pelaksanaan pengaturan keberangkatan, kedatangan dan keberadaan kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan;
- Pelaksanaan pelayanan penerbitan Surat Tanda Bukti Lapor Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Perikanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan *Log Book*;
- Pelaksanaan pelayanan penerbitan surat Persetujuan Berlayar;
- Pelaksanaan penerbitan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan;
- Pelaksanaan pengawasan pengisian bahan bakar;
- Pelaksanaan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pendayagunaan dan pengawasan serta pengendalian sarana dan prasarana;
- Pelaksanaan fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, perkarantinaan ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu serta pengolahan pemasaran dan distribusi hasil perikanan;

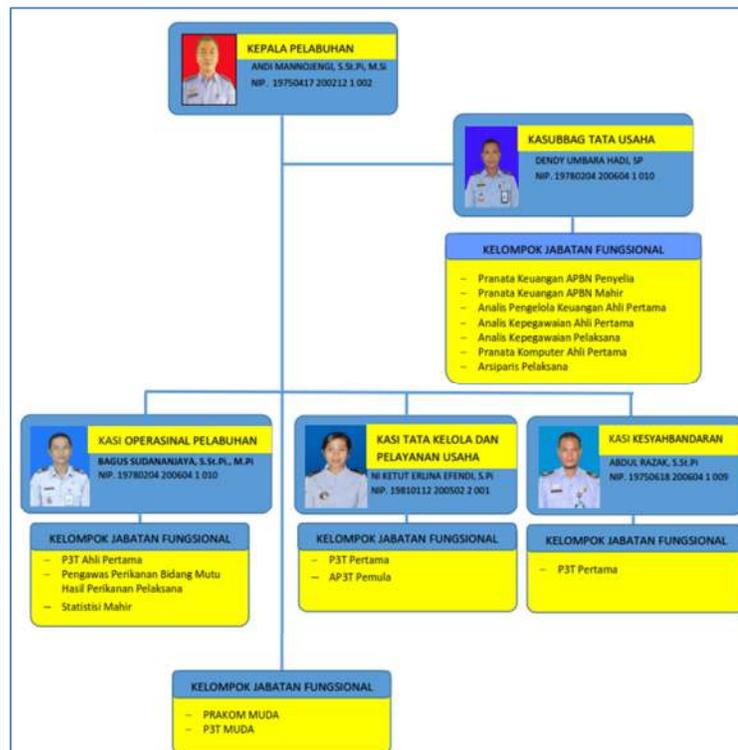
- Pelayanan Jasa, pemanfaatan lahan dan fasilitas usaha;
- Pelaksanaan pengumpulan data, informasi dan publikasi;
- Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB);
- Pelaksanaan inspeksi pembongkaran ikan;
- Pelaksanaan pengendalian lingkungan di pelabuhan perikanan;
- Pelaksanaan fasilitasi pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari.
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Struktur Organisasi di PPN Pengambengan terdiri dari :

- Kepala Pelabuhan
- Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- Kepala Seksi Operasional Pelabuhan
- Kepala Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha
- Kepala Seksi Kesyahbandaran

Secara singkat struktur organisasi PPN Pengambengan dapat disajikan pada gambar 1.

**Gambar 1. Struktur Organisasi PPN Pengambengan**



Sejak tanggal 22 Oktober 2020 seluruh jajaran eselon IV diangkat menjadi Jabatan Fungsional melalui mekanisme Penyetaraan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 149/KP.930/PNY-JF/IX/2020 tanggal 29 September 2020 tentang Pengangkatan Pejabat Pengawas ke Dalam Jabatan fungsional dan masih melaksanakan tugas-tugas yang selama ini dilaksanakan dalam tugas fungsi Subbag/Seksi sebagai Subkoordinator berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 192/KP.900/PNY-JF/X/2020 tanggal 22 oktober 2020 tentang Subkoordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional.

### 3.3. Komposisi Pegawai

Jumlah pegawai Negeri Sipil ( PNS ), dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri(PPNPN) di PPN Pengambengan dari bulan Januari sampai Desember 2020 terdiri dari 30 PNS dan 34 PPNPN untuk jelasnya komposisi pegawai berdasarkan golongan dan pendidikan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Komposisi Pegawai PPN Pengambengan berdasarkan Tingkat Golongan dan Pendidikan.**

NO	BAGIAN /BIDANG	GOLONGAN				JMLH	PENDIDIKAN						JMLH	
		I	II	III	IV		S2	S1&DIV	DI&DIII	SLTA	SLTP	SD&Tdk SD		
1	Kepala Pelabuhan				1	1	1							1
2	Kasubbag Tata Usaha			1		1		1						1
	<i>Subbag Tata Usaha</i>		1	5		6		5		1				6
3	Kasi Operasional Pelabuhan			1		1	1							1
	<i>Seksi Operasional Pelabuhan</i>			2		2		2						2
4	Kasi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha			1		1		1						1
	<i>Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha</i>		1			1				1				1

5	Kasi Kesyahbandaran		1	1	1					1	
	Seksi Kesyahbandaran		3	3	2		1			1	
6	Jabatan Fungsional	3	10	13	1	8		4		13	
7	CPNS										
8	PPNPN				1	16	4	12		1	34
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>24</b>	<b>1</b>	<b>30</b>	<b>4</b>	<b>36</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>1</b>	<b>64</b>

**Tabel 4. Rekapitulasi pegawai PPN Pengambengan menurut golongan/ruang dan kelompok umur.**

No	Golongan Ruang	< 20 Tahun	20-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	41-45 Tahun	46-50 Tahun	51-60 Tahun	Jumlah
1	IV b									-
2	IV a							1		1
3	III d					2	2	1		5
4	III c				1	2	2			5
5	III b				3	1	1	1		6
6	III a		1	2		2	3			8
7	II d				1	1	1			3
8	II c						1			1
9	II b									-
10	II a			1						1
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>30</b>

**Tabel 5. Rekapitulasi pegawai PPN Pengambengan menurut jenis kelamin**

No	Bagian/Bidang	Jumlah	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	Kepala Pelabuhan	1	1	
2	Kasubbag Tata Usaha	1	1	
	Subbag Tata Usaha	6	2	4

3	Kasi Operasional Pelabuhan	1	1	-
	<i>Seksi Operasional Pelabuhan</i>	2	-	2
4	Kasi Kesyahbandaran	1	1	-
	<i>Seksi Kesyahbandaran</i>	3	3	-
5	Kasi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha	1	-	1
	<i>Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha</i>	1	1	-
6	Jabatan Fungsional	13	8	5
7	CPNS	-	-	-
8	PPNPN	34	22	12
<b>Total Jumlah Pegawai</b>		<b>64</b>	<b>40</b>	<b>24</b>
<b>Presentase Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin</b>		<b>100%</b>	<b>63%</b>	<b>37%</b>

Sepanjang tahun 2020 terdapat telah diangkat menjadi PNS dari CPNS sebanyak 3 orang yakni 2 orang laki – laki a.n Ahmad Hendra Setyawan, S.Tr.Pi jabatan Analis Kesyahbandaran dan Mujiburrahman jabatan AP3T Pemula serta 1 orang perempuan a.n Aisyah Nurulita Erka, S.Pi jabatan P3T Ahli Pertama.

Jumlah pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan sebanyak 64 (Enam puluh empat) orang untuk pelaksanaan operasional pelabuhan baik di Pengambengan ataupun di Pos Pelayanan PPN Pengambengan di Benoa. Selain itu terdapat tenaga kerja yang berasal dari rekrutmen perusahaan (*outsourcing*) sejumlah 24 orang yang terdiri dari 14 orang tenaga keamanan dan 10 orang tenaga kebersihan. Penanganan kebersihan dilaksanakan oleh tim kebersihan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan untuk menangani areal pelabuhan seluas 13,5 ha dan fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan.

### 3.4. Pembinaan dan Pengembangan Pegawai

Pembinaan dan pengembangan pegawai dalam rangka peningkatan kemampuan dan profesionalisme aparat pelabuhan perikanan terus dilakukan melalui kegiatan Bimbingan teknis/pelatihan/kursus, sosialisasi, diklat baik yang dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Keuangan maupun yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Daftar kegiatan pelatihan, sosialisasi, workshop yang telah diikuti oleh pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan dapat dilihat pada lampiran 2. Kegiatan pembinaan dan

pengembangan pegawai juga dilakukan dengan pelaksanaan apel pagi setiap hari kerja dengan tujuan meningkatkan disiplin pegawai. Selain itu juga diadakan rapat pembinaan pegawai yang diikuti oleh seluruh pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan untuk mengevaluasi tugas, fungsi dan kedisiplinan pegawai.

Demikian juga dengan kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala dan pengangkatan PNS diberikan pada pegawai yang telah memenuhi syarat. Pegawai-pegawai yang mendapatkan kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala dan pengangkatan PNS dapat dilihat pada lampiran 3.

### 3.5. Hubungan Kelembagaan

Tata hubungan kerja pelabuhan perikanan dengan instansi terkait yang ada di lingkungan pelabuhan dilakukan dengan prinsip koordinasi dengan mengedepankan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugas dan kewenangan masing-masing instansi. Instansi terkait yang telah melakukan pelayanan dan mempunyai kantor kerja di pelabuhan adalah :

- 1) Satuan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Pengambengan
- 2) Pos Polisi Perairan
- 3) Pos TNI Angkatan Laut
- 4) Kantor Pelabuhan Gilimanuk Satuan Kerja Pengambengan
- 5) Dinas Perhubungan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jembrana.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan sebagai Unit Pelaksana Teknis yang bertugas memberikan pelayanan prima kepada masyarakat pengguna fasilitas pelabuhan selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanan dengan melakukan perbaikan dan pengembangan berbagai fasilitas yang ada di pelabuhan dan peningkatan pelayanan di bidang administrasi.

Sebagai tindak lanjut dan perwujudan adanya komunikasi dan koordinasi dengan berbagai instansi terkait baik di lingkungan PPN Pengambengan maupun dengan pihak lain di luar kawasan diadakan rapat stakeholder serta sosialisasi yang mengundang instansi terkait (Pemda/Pemprov, Kementerian, Pelabuhan Perikanan lain dan tingkat pusat, TNI AL, Pollair).

Sebagai pendukung pelayanan prima, pelayanan administrasi mendapat perhatian, gambaran mengenai tingkat pelayanan administrasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan dalam Tahun Anggaran 2020 disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah Surat Masuk dan Keluar di PPN Pengambengan Tahun 2020**

No.	Bulan	Surat Masuk	Surat Keluar	Jumlah
1.	Januari	75	195	270
2.	Februari	69	402	471
3.	Maret	84	237	321
4.	April	39	180	219
5.	Mei	18	160	178
6.	Juni	50	211	261
7.	Juli	70	219	289
8.	Agustus	58	145	203
9.	September	66	144	210
10.	Oktober	75	165	240
11.	Nopember	71	217	288
12.	Desember	74	182	256
<b>Total</b>		<b>751</b>	<b>2.457</b>	<b>3206</b>

## **BAB IV**

### **KERAGAAN PEMBANGUNAN DAN OPERASIONAL**

#### **4.1 Pelaksanaan Sistem Informasi Pelabuhan Perikanan (SIPP)**

Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi Pelabuhan Perikanan dan untuk mewujudkan misi pelabuhan perikanan sebagai penyedia informasi, IPTEK dan data kelautan dan perikanan, sangat diperlukan adanya peningkatan Sistem Informasi Pelabuhan Perikanan (SIPP). Pelaksanaan informasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan selama ini sudah dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut :

1. Pembuatan Laporan Harian Pelabuhan Perikanan;
2. Pembuatan Laporan Mingguan Pelabuhan Perikanan;
3. Pembuatan Laporan Bulanan Monitoring Pelabuhan;
4. Pembuatan Laporan SL-3;
5. Pembuatan Laporan Kapal <30 GT;
6. Pembuatan Laporan Produktifitas Kapal;
7. Laporan Catatan Produksi Harian Kapal;
8. Laporan Pusat informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP);
9. Laporan Revitalisasi Tuna cakalang Tongkol;
10. Pembuatan Laporan Bulanan dan Tahunan Penerbitan SPB;
11. Laporan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal;
12. Laporan Operasional Kapal Syahbandar;
13. Laporan Pengawasan Pengisian Bahan Bakar;
14. Pembuatan Laporan Log Book;
15. Pembuatan Laporan Statistik Pelabuhan;
16. Pembuatan Laporan SHTI;
17. Pembuatan Laporan IOTC, CDS-CCSBT;
18. Pembuatan Laporan Tahunan Pelabuhan;
19. Pembuatan Laporan Kinerja;
20. Pembuatan RKA-K/L;
21. Pembuatan Laporan SIMPEG;

22. Pembuatan Laporan Bulanan Realisasi DIPAs;
23. Pembuatan Laporan Bulanan PNBP;
24. Pembuatan Laporan Bulanan dan Semester SAKPA dan SIMAK-BMN;

Untuk mendapatkan informasi yang cepat dan akurat dari setiap Pelabuhan Perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap menyediakan Aplikasi Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP) yang berisi tentang berbagai informasi meliputi produksi dan nilai produksi hasil tangkapan, pemasaran ikan keluar masuk pelabuhan, harga ikan di tingkat pedagang, operasional kapal keluar, informasi terkait lahan dan fasilitas pelabuhan, realisasi PNBP, realisasi anggaran. Selain data produksi di pelabuhan dilakukan juga entry data pelabuhan yang lain seperti data fasilitas-fasilitas di pelabuhan seperti fasilitas pokok, fungsional dan penunjang.

Untuk menyebarkan informasi kepada nelayan, investor dan pengguna fasilitas pelabuhan lainnya, PPN Pengambengan membuat baliho tentang PPN Pengambengan dan aktifitas di pelabuhan. PPN pengambengan juga bekerjasama dengan Balai Penelitian dan Observasi Laut (BPOL) Perancak Bali dalam menyediakan informasi daerah penangkapan ikan di Selat Bali dan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Klimatologi Negara, Bali dalam penyediaan informasi cuaca dan iklim melalui Display Informasi Cuaca yang dipasang di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan.

#### 4.2 Pelayanan Jasa Pelabuhan

Pelayanan Jasa Pelabuhan yang merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) meliputi :

- a) Jasa Tambat Labuh;
- b) Jasa Pengadaan Es/Ice Flake Machine(IFM);
- c) Jasa Penggunaan Air;
- d) Jasa Penggunaan Forklift, Dump Truck;
- e) Jasa Penggunaan Listrik;
- f) Jasa Penggunaan Tanah dan Bangunan;
- g) Jasa Pas masuk Pelabuhan;
- h) Jasa Kebersihan kendaraan Bongkar muat, Kios dan Bangunan;
- i) Jasa Penggunaan *Cold Storage*.

### 4.3 Pelayanan Perizinan/Rekomendasi

Pelayanan Perizinan yang dilaksanakan di PPN Pengambengan meliputi :

- a) Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB)
- b) Ijin Bongkar/Muat Ikan dan Perbekalan
- c) Ijin Masuk/Keluar Kapal Perikanan
- d) Penerbitan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI)
- e) Surat Keterangan Berpangkalan dan Pendaratan Ikan
- f) Surat Keterangan Kepatuhan Kapal untuk Pendaftaran RFMO;
- g) Rekomendasi Inspeksi Pembongkaran Ikan
- h) Penerbitan SKH-IPI (Surat Keterangan Hasil Inspeksi Pembongkaran Ikan)
- i) Penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB)
- j) Penerbitan Sertifikat CDS-CCSBT
- k) Penerbitan Sertifikat IOTC Big Eye Tuna Statistical Document
- l) Penerbitan ICCAT Swordfish Statistical Document
- m) Pelayanan Cek Fisik Kapal dan Alat Penangkapan Ikan.
- n) Pelayanan Penggunaan Tanah dan/atau Bangunan.

### 4.4 Frekuensi Kunjungan Kapal

Kapal yang berkunjung ke PPN Pengambengan adalah kapal lokal milik perorangan/nelayan Kabupaten Jembrana serta kapal dari Kabupaten Banyuwangi/Jawa Timur. Kapal nelayan ini beroperasi di Selat Bali serta menggunakan alat tangkap *Purse Seine* dan juga kapal fiber berukuran < 5 GT dengan alat tangkap *gillnet* atau pancing. Ikan hasil tangkapan dominan yaitu ikan lemuru, layang, tongkol, tembang, layur dll. Data kunjungan kapal pada Tahun 2020 disajikan pada Tabel di bawah ini (tabel 7).

**Tabel 7. Data Kunjungan Kapal pada Tahun 2020**

No.	Bulan	Jumlah Kunjungan Kapal (Kali)	Keterangan
1	Januari	298	
2	Februari	537	
3	Maret	561	
4	April	885	
5	Mei	507	
6	Juni	809	
7	Juli	636	
8	Agustus	575	
9	September	701	
10	Oktober	597	
11	Nopember	672	
12	Desember	538	
Jumlah		7.316	

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa kunjungan kapal pada tahun 2020 sebanyak 7.316 kali. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah kunjungan kapal sebanyak 7.489 kali.

Kegiatan bongkar muat dilakukan oleh kapal yang berasal dari PPN Pengambengan sendiri. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan kapal mengalami penurunan sebanyak 2,31% dibandingkan tahun 2019, hal ini dikarenakan adanya kondisi cuaca buruk di beberapa bulan sehingga kapal-kapal fiber dan *purse seine* tidak banyak melaut.

#### 4.5 Pendaratan Ikan

Pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan pada tahun 2020 mencapai 19.410 Ton, jika hari kerja dalam tahun 2020 sebanyak 305 hari, maka rata-rata produksi 63,64 Ton/hari atau mengalami penurunan sebesar 7,91 % apabila di bandingkan dengan pendaratan ikan pada tahun 2019 mencapai 21,078 Ton dengan rata-rata produksi 64 ton/hari. Sedangkan frekuensi

pendaratan ikan dari tahun 2016 – 2017 menurun dan meningkat pada tahun 2018 dan 2019, sedangkan pada tahun 2020 produksi hasil tangkapan menurun. Pendaratan ikan pada 2020 mengalami penurunan jika dibanding tahun 2019. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan produksi di PPN Pengambengan, yakni :

1. Faktor cuaca

Jika dilihat produksi pada bulan April 2020 mulai meningkat yakni dari angka 943 Ton pada bulan Maret menjadi 4.190 Ton pada bulan April 2020. Kemudian terjadi fluktuasi jumlah produksi sampai dengan bulan Nopember 2020 hingga menjadi 1.881 Ton karena terjadi cuaca buruk sehingga nelayan tidak secara rutin melakukan aktivitas di Laut. Kemudian pada bulan Desember 2020 sedikit mengalami kenaikan menjadi 2.506 Ton. Adanya perbaikan system pendataan hasil tangkapan untuk kapal dibawah 5 GT melalui kegiatan enumerasi data produksi memberikan kontribusi pada data hasil tangkapan ikan di PPN Pengambengan. Adapun produksi ikan yang didaratkan di PPN Pengambengan Tahun 2020 sebagaimana tabel berikut :

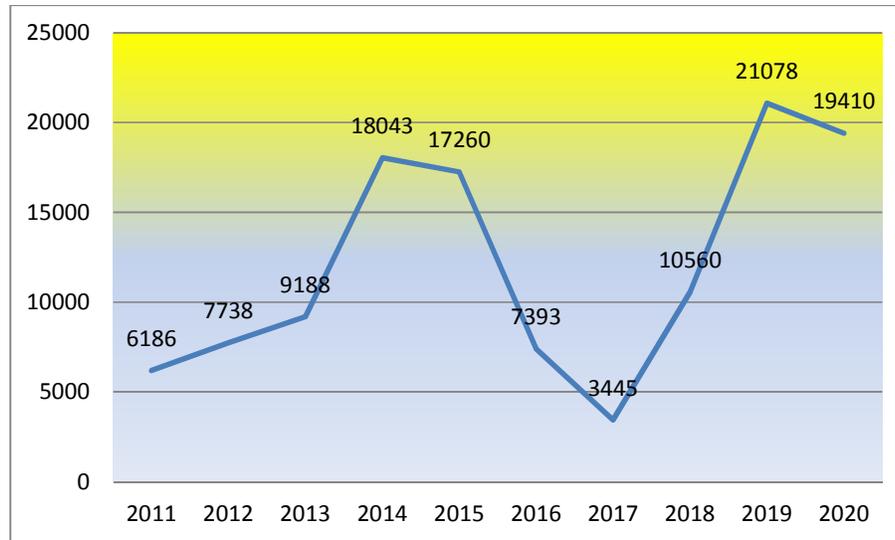
**Tabel 8. Pendaratan Ikan di PPN Pengambengan Tahun 2020**

No	Bulan	Jumlah Ikan Yang Didaratkan (ton)	Nilai Produksi (Rp.1000)
1	Januari	389	1.902.703
2	Februari	592	3.785.457
3	Maret	943	5.130.360
4	April	4.190	20.397.793
5	Mei	1.268	7.647.663
6	Juni	1.646	11.455.373
7	Juli	1.106	8.596.093
8	Agustus	1.486	9.286.944
9	September	1.767	8.086.809
10	Oktober	1.635	7.054.682
11	Nopember	1.881	7.668.449
12	Desember	2.506	10.731.016
	<b>Total</b>	<b>19.410</b>	<b>101.743.342</b>

## 2. Tren Produksi Tangkapan Ikan

Tren Produksi tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan dalam periode 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Produksi mencapai puncak tertinggi pada tahun 2019 dan jumlah nilai produksi terendah pada tahun 2017.

**Gambar.2 Grafik Trend Produksi 2011 - 2020**

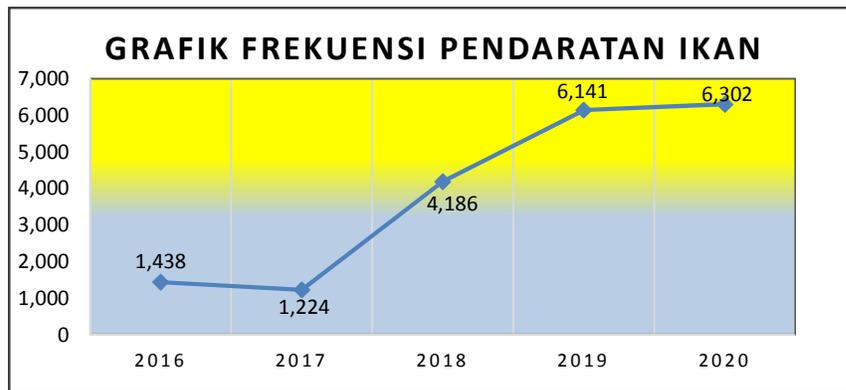


Perkembangan frekuensi pendaratan ikan dalam 5 tahun terakhir disajikan pada tabel 9 dan gambar 3.

**Tabel 9. Frekuensi Pendaratan Ikan di PPN Pengambengan Tahun 2016 - 2020**

No.	Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Januari	118	6	21	308	258
2.	Februari	105	7	31	365	478
3.	Maret	215	67	204	658	515
4.	April	275	145	341	435	857
5.	Mei	245	113	373	426	415
6.	Juni	272	32	244	356	769
7.	Juli	40	115	349	453	525
8.	Agustus	30	211	295	629	432
9.	September	50	258	533	600	473
10.	Oktober	49	171	642	763	516
11.	Nopember	30	68	722	556	592
12.	Desember	9	31	431	592	472
<b>Total</b>		<b>1.438</b>	<b>1.224</b>	<b>4.186</b>	<b>6.141</b>	<b>6.302</b>

Gambar 3. Grafik Frekuensi Pendaratan ikan tahun 2016 – 2020



Jenis-jenis ikan yang didaratkan di PPN Pengambengan adalah lemuru, tongkol, layang, tembang dan jenis ikan lainnya. Ikan yang didaratkan di PPN Pengambengan digunakan sebagai bahan baku ikan kaleng dan tepung ikan di pabrik-pabrik pengolahan yang ada di sekitar PPN Pengambengan dan dikirim keluar daerah sebagai bahan baku industri pengolahan ikan. Jumlah ikan yang didaratkan dan dominan di PPN Pengambengan pada Tahun 2020 disajikan pada tabel 10 dan Gambar 4 serta Gambar 5.

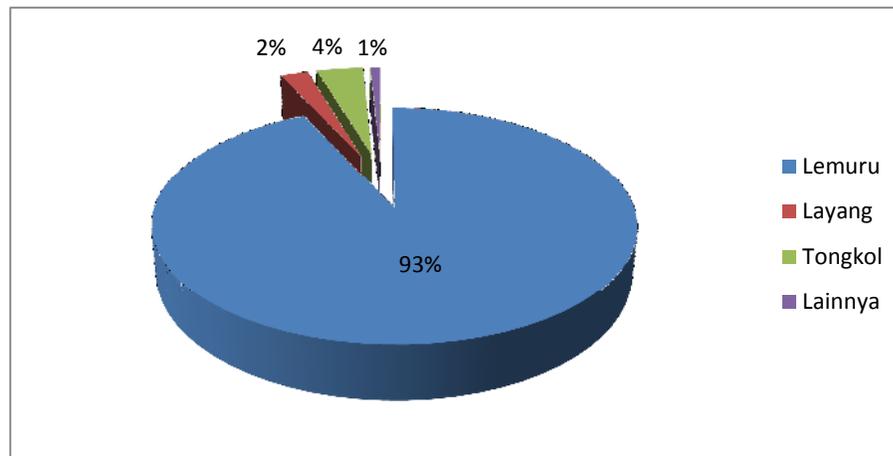
Tabel 10. Jumlah Ikan Yang Didaratkan Tahun 2020 (Per jenis Ikan)

Bulan	Volume dan Nilai Produksi Per Jenis Ikan										Total Produksi	Total Nilai Prod
	Lemuru		Tongkol		Layang		Tembang		Lainnya			
	Prod (ton)	Nilai Prod (Rp.1000)	Prod (ton)	Nilai Prod (Rp.1000)	Prod (ton)	Nilai Prod (Rp.1000)	Prod (ton)	Nilai Prod (Rp.1000)	Prod (ton)	Nilai Prod (Rp.1000)		
Januari	288	1.210.733	35	275.186	63	393.967	2,5	12.393	0,35	10.424	389	1.902.703
Februari	20	117.806	260	1.784.639	309	1.850.661	2	9.126	0,81	23.225	592	3.785.457
Maret	719	3.709.307	201	1.249.544	8	76.281	14	64.614	1,40	30.614	943	5.130.360
April	4.016	19.240.712	117	737.659	13	99.011	35	160.336	9,00	160.075	4.190	20.397.793
Mei	1.158	6.611.672	99	806.899	2	24.664	0,05	470	9,00	203.958	1.268	7.647.663
Juni	1.620	10.810.116	0,4	4.917	6	60.385	0	0	20,00	579.955	1.646	11.455.373
Juli	1.087	8.021.360	1	17.965	6	64.126	0	0	12,00	492.642	1.106	8.596.093
Agustus	1.459	8.835.822	4	47.160	1	13.569	0,2	1.840	21,50	388.553	1.486	9.286.944
September	1.749	7.697.566	7	73.111	4	39.350	0,1	580	7,30	276.202	1.767	8.086.809
Oktober	1.596	6.504.068	4,5	65.182	25	208.692	0	0	9,70	276.740	1.635	7.054.682
Nopember	1.854	7.158.254	12	135.660	4	42.591	2	5.850	9,10	326.094	1.881	7.668.449
Desember	2.499	10.614.432	5	61.352	0,1	1.760	0	0	2,23	53.472	2.506	10.731.016
<b>Total</b>	<b>18.065</b>	<b>90.531.848</b>	<b>745,5</b>	<b>5.259.274</b>	<b>441</b>	<b>2.875.057</b>	<b>55,8</b>	<b>255.209</b>	<b>102</b>	<b>2.821.954</b>	<b>19.410</b>	<b>101.743.342</b>

Gambar 4. Grafik Pendaratan Ikan Tahun 2020



Gambar 5. Jenis ikan dominan yang di daratkan di PPN Pengambengan Tahun 2020



Jenis ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan pada 2020 yakni lemuru sebesar 93%, layang 2% , tongkol 4% dan ikan lainnya 1% dari total hasil tangkapan. Namun dari jenis ikan di atas yang paling dominan untuk tahun 2020 adalah ikan lemuru. Hal ini tidak berbeda dari tahun sebelumnya yakni tahun 2019 produksi lemuru sebagai hasil tangkapan tertinggi yakni sebesar 76% dari total hasil tangkapan. Keberadaan lemuru yang didaratkan di PPN Pengambengan untuk tahun 2020 mulai muncul dengan jumlah hasil tangkapan sebesar 18.065 ton atau sekitar 93,07% dari total hasil tangkapan.

#### 4.6. Perbekalan

##### a. Penyaluran Es

Ikan merupakan komoditas yang mudah busuk jika tidak dilakukan penanganan dengan cepat dan tepat. Penanganan produk perikanan dengan sistem rantai dingin yang menggunakan es untuk mempertahankan mutu ikan dalam proses penangkapan dan distribusi harus mendapat perhatian, mengingat terbatasnya pengetahuan nelayan dan masyarakat perikanan tentang penanganan produk hasil perikanan yang baik. Jika es yang digunakan tidak sesuai standar mutu, maka akan berakibat pada menurunnya mutu ikan. Dengan menurunnya mutu, maka akan berpengaruh pada distribusi ikan pada perusahaan pengalengan yang ada di sekitar PPN Pengambengan. Karena saat ini nelayan masih berorientasi pada kuantitas hasil tangkapan bukan pada kualitas hasil tangkapan sehingga sangat merugikan nelayan dan pendistribusi ikan itu sendiri.

Penyaluran es di PPN Pengambengan dilakukan oleh penyuplai - penyuplai es di sekitar PPN Pengambengan dan dari luar daerah. Selain itu PPN Pengambengan sendiri memproduksi es melalui Ice Flake Machine (IFM). Penyaluran es pada Tahun 2020 disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Penyaluran Es Tahun 2020**

No.	Bulan	Jumlah Penyaluran Es (Ton)
1	Januari	193
2	Februari	320
3	Maret	493
4	April	1421
5	Mei	1412
6	Juni	764
7	Juli	539
8	Agustus	803
9	September	693
10	Oktober	603
11	Nopember	671
12	Desember	780
Jumlah		8.692

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa penyaluran es tahun 2020 sebanyak 8.692 ton, mengalami kenaikan 305 ton dari penyaluran Es tahun 2019 sebesar 8.387 ton. Jika dipersentasekan jumlah penyaluran es mengalami kenaikan sebesar 3,6% dari tahun sebelumnya. Sedikit kenaikan pada kegiatan penyaluran es di PPN Pengambengan disebabkan adanya peningkatan minat nelayan dalam menjaga kualitas/mutu ikan hasil tangkapan. Dengan sedikit peningkatan ini diharapkan ke depan nelayan lebih dapat meningkatkan kualitas mutu hasil ikan tangkapannya dengan membawa jumlah es yang sesuai dengan jumlah hasil tangkapan maksimal. Sosialisasi terkait penanganan ikan yang baik perlu tetap dilaksanakan untuk nelayan sehingga nelayan semakin memahami tentang pentingnya kualitas/mutu ikan.

#### **b. Penyaluran Bahan Bakar Minyak**

Ketersediaan Bahan Bakar Minyak (BBM) Solar dalam jumlah yang cukup dan memadai untuk kegiatan operasional kapal perikanan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kelancaran usaha perikanan. Penyaluran BBM Solar di PPN Pengambengan dilakukan oleh PT. Dua Berjaya yang berada di kawasan PPN Pengambengan. pada tahun 2019 penyaluran BBM Solar sebanyak 2.720 ton/tahun atau 226,67 ton/bulan sedangkan pada tahun 2020 penyaluran BBM Solar sebanyak 2.032 ton/Tahun atau 169 ton/bulan.

Volume BBM Solar yang disalurkan oleh PT. Dua Berjaya di PPN Pengambengan pada Tahun 2020 disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12. Volume penyaluran BBM Solar oleh PT. Dua Berjaya Tahun 2020**

No.	Bulan	Volume BBM Solar (Ton)
1	Januari	114,82
2	Februari	85,70
3	Maret	182,64
4	April	325,09
5	Mei	220,71
6	Juni	245,01
7	Juli	238,06

8	Agustus	342.06
9	September	185.22
10	Oktober	67.56
11	Nopember	10.95
12	Desember	14.29
<b>Jumlah</b>		<b>2032.09</b>

Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan untuk Penyaluran BBM Solar hanya bisa mendata penyaluran dari SPBN PT. Dua Berjaya yang berada di kawasan PPN Pengambengan, sedangkan penyaluran melalui pembelian dari SPBU di luar PPN Pengambengan tidak terdata.

### c. Penyaluran Garam

Produk perikanan yang didaratkan di PPN Pengambengan bukan hanya untuk bahan baku perusahaan pengalengan ikan di sekitar kawasan PPN Pengambengan karena jumlah produk yang melebihi kapasitas produksi perusahaan, sehingga banyak produk perikanan yang dikirim ke daerah lain seperti seluruh wilayah Bali, Jawa Timur (Banyuwangi), Jawa Tengah dan Lombok. Oleh karena itu selama proses distribusi selain menggunakan es ditambahkan juga garam untuk mengurangi kecepatan menurunnya kualitas ikan.

Jumlah kebutuhan garam yang digunakan nelayan dan distributor ikan dapat di sajikan pada Tabel 13 berikut ini :

**Tabel 13. Penyaluran Garam Tahun 2020**

No	Bulan	Penyaluran Garam (Ton)
1.	Januari	1
2.	Februari	7
3.	Maret	7
4.	April	7
5.	Mei	8

6.	Juni	12
7.	Juli	12
8.	Agustus	12
9.	September	12
10.	Oktober	12
11.	Nopember	19
12.	Desember	21
Jumlah		130

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa jumlah garam yang digunakan selama tahun 2020 adalah 130 ton, dimana jumlah ini mengalami penurunan sebanyak 5,4 ton dari penggunaan garam pada tahun 2019 sebesar 135,4 ton atau mengalami penurunan sebesar 3,98%.

#### 4.7. Pemasaran

Distribusi hasil tangkapan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan dilakukan di Dalam Propinsi maupun di Luar Propinsi yakni Lokal (Jembrana), Denpasar, Singaraja, Tabanan, Karang Asem, Pulau Lombok, Pulau Jawa (Jatim-Banyuwangi, Jateng). Adapun jumlah hasil tangkapan yang didistribusikan di dalam Propinsi sebesar 17.805 Ton sedangkan yang di Luar Propinsi sebesar 3.624 Ton. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14. Data Distribusi Hasil Tangkapan Di PPN Pengambengan Tahun 2020**

No	Bulan	Distribusi		Tujuan
		Dalam Propinsi (Ton)	Luar Propinsi (Ton)	
1.	Januari	364	25	Lokal, Singaraja, Karangasem, Denpasar, Jawa
2.	Februari	446	146	Lokal, Denpasar
3.	Maret	804	139	Lokal, Denpasar, Jawa
4.	April	3.719	471	Lokal, Denpasar, Jawa
5.	Mei	1.162	106	Lokal, Singaraja, Karang Asem, Denpasar, Jawa, Lombok
6.	Juni	1518	128	Lokal, Singaraja, Tabanan, Karang Asem, Denpasar, Jawa,

				Lombok
7.	Juli	1.013	93	Lokal, Singaraja, Tabanan, Karang Asem, Denpasar, Jawa, Lombok
8.	Agustus	1.396	90	Lokal, Singaraja, Tabanan, Karang Asem, Denpasar, Jawa, Lombok
9.	September	1.737	30	Lokal, Singaraja, Tabanan, Karang Asem, Denpasar, Jawa, Lombok
10.	Oktober	1.559	76	Lokal, Singaraja, Tabanan, Karang Asem, Denpasar, Jawa, Lombok
11.	Nopember	1.716	165	Lokal, Singaraja, Denpasar, Jawa
12.	Desember	2.371	135	Lokal, Singaraja, Denpasar, Jawa Timur, Jawa Tengah, Lombok
<b>Jumlah</b>		<b>17.805</b>	<b>1.604</b>	

#### 4.8. Kesyahbandaran

Sesuai Undang-undang Nomor 31 tahun 2004 pasal 42 dalam rangka keselamatan pelayaran dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 03 Tahun 2013 Tentang Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan, bagi kapal perikanan yang akan berlayar dari pelabuhan perikanan wajib memiliki Surat Persetujuan Berlayar (SPB) dari Syahbandar di Pelabuhan Perikanan. Kapal perikanan yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan yang berukuran < 5 GT tidak di terbitkan SPB nya, sedangkan yang berukuran > 5 GT s/d 30 GT wajib memiliki Surat Persetujuan Berlayar (SPB) bagi kapal perikanan yang akan bertolak dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan.

Jumlah Surat Persetujuan Berlayar (SPB) yang diterbitkan Syahbandar Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan pada tahun 2018-2019 masing-masing berjumlah 0 SPB, pada tahun 2017 berjumlah 120 SPB mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada tahun 2020 telah diterbitkan SPB sebanyak 3 dokumen yaitu 1 kapal Benoa yang masuk PPN Pengambengan dan 1 kapal *gillnet oseanic* yang berpangkalan di PPN Pengambengan. Pada awal bulan Desember telah terbit Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 59 Tahun 2020 sebagai pengganti Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 71 Tahun 2016 yang

menyatakan bahwa kapal *purse seine* dua kapal yang sebelumnya tidak terakomodir pada permen 71 tahun 2016 akhirnya dapat terakomodir pada Permen 59 Tahun 2020 sehingga kapal *purse seine* yang ada di PPN Pengambengan dapat beroperasi di WPP 573. Saat ini proses perizinan dari kapal-kapal di PPN Pengambengan masih berjalan untuk bisa dikeluarkan SIPI sehingga nantinya penerbitan SPB bisa dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada tabel 15 berikut ini:

**Tabel 15. Data Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) Tahun 2020**

No	Bulan	Penerbitan SPB		Keterangan
		2019	2020	
1	Januari	0	0	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
2	Februari	0	1	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
3	Maret	0	2	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
4	April	0	0	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
5	Mei	0	0	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
6	Juni	0	0	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
7	Juli	0	0	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
8	Agustus	0	0	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
9	September	0	0	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
10	Oktober	0	0	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
11	November	0	0	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
12	Desember	0	0	Proses Perizinan dan Revisi Permen KP nomor 71 Tahun 2016
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>3</b>	

Selain penerbitan SPB kegiatan kesyahbandaran juga menerbitkan Surat Tanda Bukti Lapor (STBL) Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Perikanan yang merupakan kegiatan kapal pada saat melakukan aktifitas tambat, labuh dan bongkar di Wilayah Kerja Operasional Pelabuhan Perikanan (WKOPP) Pelabuhan

Perikanan Nusantara Pengambengan. Berikut data penerbitan Tanda Bukti Lapor (STBL) Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Perikanan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 16. Penerbitan Surat Tanda Bukti Lapor (STBL) Kapal Perikanan**

No	Bulan	Kedatangan		Keberangkatan	
		2019	2020	2019	2020
1	Januari	45	110	45	115
2	Februari	76	214	76	220
3	Maret	230	244	230	273
4	April	219	655	219	665
5	Mei	276	363	276	363
6	Juni	104	415	104	429
7	Juli	212	293	212	293
8	Agustus	313	458	313	458
9	September	330	575	330	575
10	Oktober	491	120	491	110
11	November	413	97	413	113
12	Desember	439	44	439	58
<b>Jumlah</b>		<b>3.148</b>	<b>3.588</b>	<b>3.148</b>	<b>3.672</b>

Pada tahun 2020 penerbitan Surat Tanda Bukti Lapor Kedatangan meningkat pada tahun 2020 sejumlah 3.588 mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 13,97% sedangkan Surat Tanda Bukti Lapor Keberangkatan Kapal meningkat pada tahun 2020 sejumlah 3.673 mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 16,64%, , dimana jumlah kapal tersebut diatas merupakan kapal yang melakukan aktifitas tambat, labuh dan bongkar di Wilayah Kerja Operasional Pelabuhan Perikanan (WKOPP) Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan.

Selain itu kegiatan di Kesyahbandaran juga memeriksa *Log Book* Penangkapan Ikan dimana *Log Book* Penangkapan Ikan adalah laporan harian tertulis nakhoda mengenai kegiatan perikanan dan operasional harian kapal penangkapan ikan. Setiap kapal perikanan yang memiliki Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI) dan melakukan operasi penangkapan ikan dengan ukuran di atas 5 GT wajib melaksanakan logbook penangkapan ikan. Berikut data Logbook penangkapan ikan yang sudah diverifikasi dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini.

**Tabel 17. Logbook Penangkapan Ikan di PPN Pengambengan Tahun 2020**

No	Bulan	Logbook	
		2019	2020
1	Januari	45	71
2	Februari	76	152
3	Maret	230	160
4	April	219	454
5	Mei	276	252
6	Juni	104	265
7	Juli	212	206
8	Agustus	313	251
9	September	330	261
10	Oktober	491	245
11	November	413	251
12	Desember	439	296
<b>Jumlah</b>		<b>3.148</b>	<b>2.864</b>

Jumlah Logbook penangkapan ikan yang telah diperiksa/diverifikasi oleh petugas Syahbandar di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan pada tahun 2020 berjumlah 2.864 Logbook, pada tahun 2019 berjumlah 3.148 Logbook, mengalami penurunan sebesar 9,02%. Penurunan ini disebabkan karena hasil tangkapan nelayan yang menurun sehingga *Logbook* Penangkapan Ikan juga mengalami penurunan serta pengaruh cuaca kurang baik pada triwulan akhir tahun 2020 sehingga keberangkatan nelayan juga menurun.

Kegiatan kesyahbandaran juga mengakomodir kegiatan operasional KN.Lumba-lumba-18, dimana kapal syahbandar ini berlayar 1 (satu) kali dalam sebulan dengan jumlah personil 5 (lima) orang dalam rangka pemantauan lingkungan maritim dan pemantauan pencemaran limbah di WKOPP PPN Pengambengan. Dari kegiatan ini dapat dihasilkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penertiban kapal-kapal sesuai dengan alur pelayaran untuk masuk ke kolam pelabuhan.

2. Mulai terjadi sedimentasi atau endapan pasir di tengah kolam pelabuhan dan pada titik-titik tertentu, sehingga terjadi pendangkalan yang dapat mengganggu aktivitas operasional kapal pada saat kondisi surut walaupun pada tahun 2017 telah dilaksanakan kegiatan pengerukan.
3. Pemantauan aktifitas kolam pelabuhan dan WKOPP PPN Pengambengan.

#### 4.9 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Pendapatan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) berpedoman pada PP Nomor 19 Tahun 2006 yang telah diubah dalam PP Nomor 75 Tahun 2015 tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) PPN Pengambengan pada tahun 2020 tercapai sebesar Rp. 350.976.721,- (*Tiga Ratus Lima Puluh Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Enam Ribu Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Rupiah*) dari target awal PNBP Fungsional yang telah ditentukan sebesar Rp. 150.005.576,-. Namun pada bulan Oktober 2020 dilakukan revisi target PNBP menjadi Rp. 289.737.604,- sehingga capaian PNBP sebesar 121,14%.

Pendapatan ini berasal dari pendapatan dari pengelolaan BMN (pendapatan penggunaan tanah, gedung, bangunan dan kendaraan, *cold storage*) serta pendapatan dari penjualan dan Pendapatan Jasa berupa jasa tambat labuh, jasa pas masuk, jasa kebersihan, listrik, es dan air. Jika dibandingkan dengan penerimaan PNBP tahun 2019 sebesar Rp. 292.298.155,- maka penerimaan PNBP di tahun 2020 meningkat. Adanya peningkatan PNBP ini dipengaruhi oleh telah beroperasinya *cold storage* sehingga penerimaan jasa dari penggunaan *cold storage* dapat membawa peningkatan penerimaan PNBP di PPN Pengambengan. Selain itu adanya himbauan untuk membayar jasa pelabuhan sesuai PP Nomor 75 Tahun 2015 tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak baik melalui media cetak maupun suara mampu meningkatkan PNBP. Perbandingan PNBP tahun 2019 dan 2020 dapat disajikan pada tabel 18 berikut :

**Tabel 18. Perbandingan Target dan Realisasi Penerimaan PNBPN Tahun 2019 dan 2020.**

No	Uraian	Target (Rp)		Realisasi (Rp)	
		2019	2020	2019	2020
1.	Jasa Kebersihan Pelabuhan	51.000.000	16.954.920	41.590.760	19.142.968
2.	Jasa Tambat labuh	2.670.000	23.213.000	21.081.000	32.450.000
3.	Jasa Pas Masuk	10.500.000	31.169.000	50.269.000	35.455.000
4.	Jasa Pengadaan Es	1.570.610	75.859.711	82.634.382	100.256.943
5.	Jasa pengadaan Air	6.950.200	6.448.475	23.737.000	10.794.975
6.	Jasa Penggunaan Listrik	5.000.000	19.641.584	20.041.358	24.178.584
7.	Jasa Penggunaan Sarana dan Prasarana	38.172.750	44.385.950	52.944.655	44.385.950
8.	Jasa Penggunaan Cold Storage	-	72.859.711	-	84.312.301
	<b>Jumlah</b>	<b>115.863.560</b>	<b>289.737.604</b>	<b>292.298.155</b>	<b>350.976.721</b>

Sedangkan jumlah Penerimaan Negara Bukan pajak (PNBP) pada Tahun 2020 dapat dilihat di tabel 19.

**Tabel. 19. Realisasi PNBPN Tahun 2020**

No	Uraian	Target	Realisasi
A	Pendapatan Jasa Pelabuhan Perikanan	<u>225.710.070</u>	<u>282.241.187</u>
1	Kebersihan	16.954.920	19.142.968
	- Kios/Los	210.450	210.450
	- Kendaraan bongkar/muat	701.500	701.500
	- Bangunan Permanen Tertutup	16.042.970	13.980.288
2	Pas Masuk	31.169.000	35.455.000
	- Kendaraan Roda 4	9.817.000	12.383.000
	- Kendaraan Roda 2	21.352.000	23.072.000
3	Tambat labuh < 30 GT	23.213.000	32.450.000
4	Air	6.448.475	10.794.975
5	Es	75.064.964	100.256.943
6	Cold Storage	72.859.711	84.312.301
B	Pendapatan Jasa Lainnya	<u>19.641.584</u>	<u>24.178.584</u>
1	Listrik	19.641.584	24.178.584
C	Jasa Penggunaan Sarana dan Prasarana	<u>44.385.950</u>	<u>44.385.950</u>
1	- Sewa Lahan Pengembangan	3.369.300	3.369.300
	- Sewa Lahan Prasarana	33.374.400	33.374.400
2	Sewa Bangunan Semi Permanen	6.412.500	6.412.500

3	Sewa Dump Truck	999.750	999.750
4	Lapangan	230.000	230.000
	<b>Jumlah</b>	<b>289.737.604</b>	<b>350.976.721</b>

#### 4.10 Kegiatan Sosialisasi dan Pembinaan

##### a. Sosialisasi Pelayanan Perizinan Radio Maritim

Kelengkapan teknis dan nautis sangat penting dalam operasional kapal perikanan. Armada *Purse seine* yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan dalam melaksanakan operasi penangkapan sebaiknya dilengkapi dengan alat komunikasi/radio maritim. Pada tanggal 11 Maret 2020, PPN Pengambengan bekerjasama dengan Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Denpasar mengadakan Sosialisasi Pelayanan Perizinan Radio Maritim di Balai Pertemuan Nelayan.

Kegiatan ini diinisiasi oleh Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Denpasar dengan obyek dari kegiatan ini adalah nelayan yang berada di PPN Pengambengan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar nelayan memahami pentingnya pengurusan perizinan Radio Maritim bagi kapal perikanan untuk keamanan dan keselamatan pelayaran. Melalui sosialisasi ini nelayan di PPN Pengambengan tergerak untuk dapat mengurus perizinan Radio Maritim dan dapat menggunakan frekuensi Radio Maritim sesuai ketentuan untuk keamanan semua pihak. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang nelayan di PPN Pengambengan.



### b. Fasilitasi Kegiatan Familiarisasi Alat Penangkapan Ikan dan Sertifikasi Ahli Penangkapan Ikan Bagi Penerima Bantuan Sarana Penangkapan Ikan

Kegiatan ini diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Direktorat Kapal Perikanan dan Alat Penangkapan Ikan KKP Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Pertemuan Nelayan PPN Pengambengan tanggal 12 – 13 Maret 2020 dengan mengundang nelayan yang telah memperoleh bantuan pada tahun sebelumnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan tahun sebelumnya terkait bantuan sarana penangkapan ikan berupa alat tangkap yang diberikan kepada nelayan di PPN Pengambengan. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan bimbingan teknis kepada nelayan terkait alat tangkap dan penanganan ikan kemudian di akhir acara nelayan mengikuti ujian untuk mendapatkan Sertifikat Ahli Alat Penangkapan Ikan dan Ketrampilan Penangkapan Ikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM untuk keselamatan operasional penangkapan ikan serta menjaga mutu hasil tangkapan.

Penyerahan sertifikat dilaksanakan secara simbolis oleh Kasubdit pada Direktorat Kapal Perikanan dan Alat Penangkapan Ikan. Selain penyerahan sertifikat juga dilakukan secara simbolis Kartu BPJS Ketenagakerjaan kepada 117 nelayan Pengambengan. Pemberian kartu ini dibiayai oleh Direktorat Kapal Perikanan dan Alat Penangkapan Ikan sebagai bentuk perlindungan kepada





### c. Kegiatan Bulan Bakti Peduli Nelayan PPN Pengambengan

Dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, PPN Pengambengan pada bulan April 2020 mengadakan kegiatan Bulan Bakti Peduli Nelayan PPN Pengambengan bersama dengan instansi terkait dan Unit Pengolahan Ikan (UPI) melaksanakan kegiatan penyemprotan desinfektan dan pembagian APD (Alat Pelindung Diri). Kegiatan ini untuk melindungi nelayan dari penyebaran Covid-19.

Kegiatan ini melibatkan instansi terkait seperti Polairud, TNI-AL, Bimas, Linmas, Satwas PSDKP, UPI dan seluruh pegawai PPN Pengambengan. Kegiatan dilakukan mulai dari penyemprotan desinfektan pada kendaraan yang masuk ke pelabuhan, los pasar dan kapal perikanan. Selain itu juga dilakukan pembagian masker dan vitamin C kepada para pengunjung pelabuhan.



Pada bulan yang sama juga dilakukan kegiatan pembagian nasi bungkus bagi para nelayan, panol yang melakukan aktivitas di pelabuhan untuk meningkatkan imun tubuh dengan memakan ikan.



#### d. Kegiatan Rapat Koordinasi Keamanan Terpadu maupun Rapat Stake Holder

Demi menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan PPN Pengambengan dilaksanakan rapat-rapat baik rapat koordinasi tim keamanan terpadu maupun rapat stake holder. Rapat koordinasi tim keamanan terpadu dilaksanakan dalam rangka menjaga sinergitas antar instansi. Dalam hal ini dari instansi yang terlibat antara lain; Satpolair Jembrana, TNI – AL, Perbekel Desa Pengambengan, Perbekel Desa Tegalbadeng Barat, Babinsa Pengambengan, Bhabinkamtibmas Pengambengan, Satwas PSDKP Jembrana. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan keamanan dan ketertiban di PPN Pengambengan. Dengan adanya para pelaku usaha yang melakukan investasi khususnya para pedagang los pasar maupun pedagang musiman di PPN Pengambengan maka perlu diterapkan suatu aturan sehingga kegiatan di pelabuhan dapat berjalan tertib dan lancar. Untuk mendukung kegiatan tersebut PPN Pengambengan secara rutin melaksanakan kegiatan rapat stake holder

untuk para pengguna jasa yang ada di kawasan PPN Pengambengan, khususnya para pedagang di lingkungan PPN Pengambengan.



**Kegiatan Rapat Keamanan Terpadu**



**Kegiatan Rapat Stake Holder**

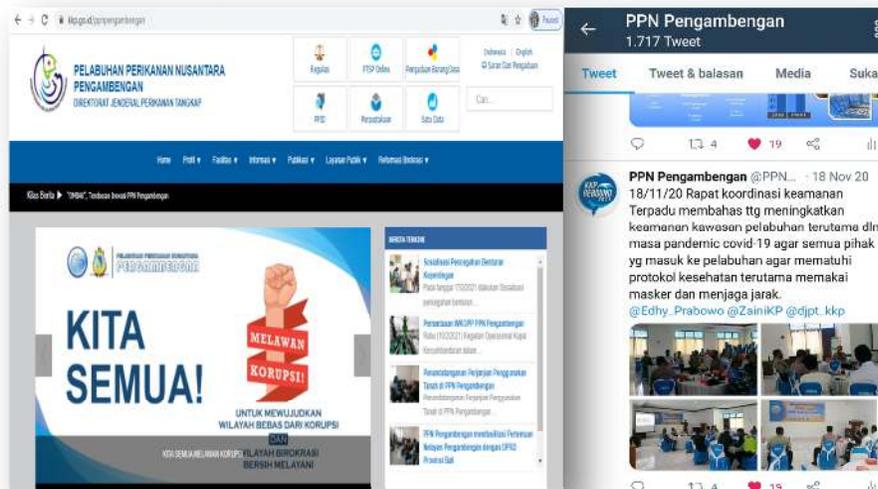
**e. Kegiatan Pelaksanaan Kebersihan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan**

Pelaksanaan Kebersihan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan dilaksanakan oleh tenaga outsourcing sebanyak 10 orang. Petugas kebersihan menangani areal pelabuhan seluas 13,5 ha dan fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan. Kegiatan kebersihan rutin dilakukan setiap hari dan direkap dalam laporan bulanan K5.



#### f. Kegiatan Kehumasan

Dalam rangka meningkatkan citra PPN Pengambengan, Kegiatan kehumasan telah dilakukan oleh Tim Kehumasan PPN Pengambengan meliputi semua kegiatan yang dilaksanakan baik di PPN Pengambengan maupun di Pos Pelayanan PPN Pengambengan di Benoa. Dari hasil liputan tersebut Tim kehumasan menyampaikan kepada publik/masyarakat melalui twitter, instagram, facebook, website PPN Pengambengan. Dengan dipublikasikan semua kegiatan, maka masyarakat akan mengetahui kegiatan maupun perkembangan dari PPN Pengambengan.



#### g. Sosialisasi PNBP Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan

Pelabuhan perikanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 merupakan tempat

yang terdiri atas daratan dan perairan. Daratan di pelabuhan perikanan sebagaimana dimaksud di atas merupakan tanah dan/atau bangunan yang dapat digunakan untuk kegiatan bisnis perikanan guna mewujudkan kelancaran operasional pelabuhan perikanan. Penggunaan tanah dan/atau bangunan di pelabuhan perikanan merupakan salah satu fungsi pelabuhan perikanan, yaitu fungsi perusahaan yang dapat dilaksanakan diantaranya melalui mekanisme sewa antara penyelenggara pelabuhan perikanan dengan pihak lain yang berusaha dibidang perikanan dan/atau yang menunjang kegiatan perikanan.

Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Kementerian Kelautan dan Perikanan yang salah satunya berasal dari Pelabuhan Perikanan sebagai salah satu sumber penerimaan Negara perlu dikelola dan dimanfaatkan untuk peningkatan pelayanan masyarakat. Pelabuhan Perikanan mempunyai fungsi berbagai aspek kegiatan perikanan dan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan.

Pendapatan PNBPN di PPN Pengambengan sampai dengan bulan Juni 2020 sebesar Rp. 124.426.549,- atau mencapai 82,95% dari target yang ditentukan sebesar Rp, 150.000.000,-. Dengan kondisi fasilitas yang masih belum maksimal, maka PPN Pengambengan belum bisa memberikan target PNBPN secara maksimal karena masih banyak terkendala di fasilitas maupun ketertiban sehingga untuk ke depan ketertiban para pengguna jasa akan lebih ditingkatkan dan sarana seperti pagar keliling akan dibangun. Dengan dilakukannya pembenahan diharapkan PNBPN dapat lebih optimal. Agar pungutan PNBPN di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan dapat berjalan dengan lancar dan optimal, maka perlu dilakukan sosialisasi terkait Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBPN).

Kegiatan Sosialisasi PNBPN ini berjalan dengan baik dan lancar. Melalui kegiatan ini diharapkan para pelaku usaha dapat memahami penerapan PP 75 Tahun 2015 Tentang Tarif Atas Jenis PNBPN yang Berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan dan pelaku usaha dapat

menggunakan lahan yang masih kosong demi meningkatkan pendapatan PNBPN di PPN Pengambengan.

#### 4.11 Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan

Pelaksanaan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana PPN Pengambengan dalam rangka penyediaan fasilitas yang memadai untuk aktifitas perikanan yang efektif dan efisien dilakukan secara bertahap sejalan dengan Rencana Strategis yang telah disusun sebagai acuan dalam menetapkan program dan kegiatan. Pada tahun 2020 telah dilakukan pembangunan tempat parkir, pembuatan jalan akses *Cold Storage* melalui anggaran Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Selain itu dilakukan Pembangunan PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) Rooftop pada fasilitas *Cold Storage* dengan kapasitas 75 kWp oleh Kementerian ESDM. Saat ini di PPN Pengambengan perlu dibangun tempat docking kapal/pemeliharaan kapal karena selama ini pemilik kapal menggunakan lokasi tambat labuh sebagai tempat perbaikan kapal sehingga dapat mengganggu aktivitas bongkar ikan dan mengganggu aktivitas tambat labuh kapal. Selain itu kondisi los pasar di PPN Pengambengan sudah tidak representatif lagi sehingga diperlukan usulan anggaran renovasi los pasar agar pengguna los pasar dapat merasa nyaman dalam menggunakan fasilitas yang disediakan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan.

Selain itu fasilitas dermaga utama PPN Pengambengan perlu dilakukan perbaikan karena kondisinya sudah mengalami korosif dan perlu segera dilakukan *grouting* agar dermaga dapat berfungsi dengan baik.

#### 4.12 Penyerapan Tenaga Kerja

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan sebagai Unit pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan yang salah satu misinya adalah meningkatkan kualitas SDM Perikanan, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perikanan. Dalam rangka mewujudkan misi tersebut PPN Pengambengan berupaya membangun

fasilitas dan sarana prasarana di pelabuhan yang dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan.

Jumlah tenaga kerja yang terserap di PPN Pengambengan terdiri dari instansi terkait dan para pelaku usaha sebanyak 6.028 orang dapat di sajikan pada Tabel 20 berikut ini :

**Tabel 20. Penyerapan Tenaga Kerja pada Tahun 2020**

No.	Unit Kerja	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)	Keterangan
1.	UPT PPN Pengambengan	90	<b>PNS 30 orang, PPPK 34 orang, Outsourcing 26 orang</b>
2.	Dinas Perikanan (TPI)	14	
3.	POLAIR	14	
4.	TNI – AL	5	
5.	Satwas PSDKP	5	
6.	Adpel Perhubungan	1	
7.	Babinsa	1	
8.	Linmas	1	
9.	Nelayan/ABK Kapal	3.607	
10.	Pengurus Kapal	415	
11.	Panol/Buruh Pikul	1.250	
12.	Belantik (Penjual ikan)	125	
13.	Pedagang (Kios nelayan) dan Los Pasar Terbuka	150	
14.	PT. Dua Berjaya (SPBN)	10	
15.	Pengemudi Truk Angkut Ikan	80	
16.	Tukang Ojek	25	
17.	Montir/Tukang Las	4	
18.	Supplier Es dan pekerja	20	
19.	PT. Cilacap Samudera Fishing Industry Pengambengan	2	
21.	Pengurus Perahu	84	
22.	Gudang penyimpanan peralatan perahu	6	

23.	Toko penyedia Sparepart	6	
24.	Pencari sisik ikan	4	
25.	Pengumpul minyak ikan	5	
26.	Armada pengangkut ABK perahu	40	Dari darat ke laut
27.	Armada pengangkut es dan garam	40	Dari darat ke laut
28.	Pedagang musiman	6	
29.	Crew Alat Penghancur Es	4	
30.	Pensuplai garam dengan truk	4	
31.	Pembeli dari pihak UPI	10	
<b>Jumlah</b>		<b>6.028</b>	

#### 4.13 Investasi

Dalam rangka optimalisasi penggunaan tanah dan bangunan pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan membutuhkan investor yang dapat mendorong peningkatan produksi, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dan investasi. Untuk menunjang hal tersebut PPN Pengambengan telah melakukan promosi terkait potensi yang ada di PPN Pengambengan sebagai stimulus untuk mendorong investasi di PPN Pengambengan. Selain itu untuk peningkatan investasi, PPN Pengambengan juga melaksanakan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana sebagai fungsi pelabuhan perikanan sebagai penyedia fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan peluang usaha yang sebesar-besarnya bagi investor baik pihak swasta, koperasi, KUB dan pelaku ekonomi lainnya.

Daftar nama investor yang masuk di Kawasan PPN Pengambengan Tahun 2020 dapat dilihat di tabel 21.

**Tabel 21. Investor yang sudah masuk PPN Pengambengan**

No	Nama	Usaha	Luas Areal	Jumlah Pengguna
1.	PT. Dua Berjaya	SPBN 16 ton/hari	1.000 m <sup>2</sup>	1
2.	Pemkab Jembrana	Cold Storage, Pabrik Es, Dock/Slipway	6.100 m <sup>2</sup>	1
3.	PT. Cilacap Samudra Fishing Industry	Cold Storage, Pabrik Es, Pengalengan Ikan, Galangan Kapal	25.000 m <sup>2</sup>	1
4.	H. Ali Nuri	Gudang Peralatan	780 m <sup>2</sup>	1
5.	Pengguna Los Pasar	Penyedia Kebutuhan Nelayan	1.082 m <sup>2</sup>	27
6.	Mina Boga Pengambengan	Penyedia Kebutuhan Nelayan	1.068 m <sup>2</sup>	26

#### 4.14 Kegiatan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang operasional PPN Pengambengan di butuhkan fasilitas / sarana yang meliputi Fasilitas Pokok, Fungsional dan Penunjang, seperti tersaji pada tabel 22 dibawah ini :

**Tabel 22. Keragaan sarana dan prasarana**

NO	NAMA FASILITAS	VOLUME	SATUAN	KETERANGAN
<b>A FASILITAS POKOK</b>				
1	Areal Pelabuhan (Lahan)	13.5	Ha	12,1 Ha sudah sertifikasi, 1,4 Ha masih menjadi milik Provinsi.
2	Dermaga	181 X 7	m	Dermaga utama
3	Jetty (2 buah)	65 X 4	m	Dermaga
4	Penahan Gelombang (Break water)	1.627	m	Sisi Kanan 743 ; Sisi Kiri 884
5	Kolam Pelabuhan (Alur Pelayaran)	15,5	Ha	-
6	Jalan Lingkungan	13.815	m <sup>2</sup>	Lebar 7 M
7	Drainase	1.738	m <sup>2</sup>	-
8	Groin sisi kiri	350	m	-
9	Turap Beton	395	m	-
10	Groin sisi kanan	26	M2	-
<b>B FASILITAS FUNGSIONAL</b>				
1	Gedung TPI	1.361	m <sup>2</sup>	320 M <sup>2</sup> TPI 1, 72 M <sup>2</sup> TPI 2,

				80 M <sup>2</sup> TPI 3, TPI Higienis 889 M <sup>2</sup> (dibangun oleh Dit.Pelabuhan Perikanan Ditjen Perikanan)
2	Kantor Pelabuhan	240	m <sup>2</sup>	-
3	Kantor Bina mutu	100	m <sup>2</sup>	-
4	Menara air	74,5	m <sup>3</sup>	-
5	Bangsai perbaikan jaring	400	m <sup>2</sup>	-
6	Guest House	110	m <sup>2</sup>	-
7	Gudang	30	m <sup>2</sup>	-
8	SPBN	16	Ton/hari	-
9	Instalasi Listrik	427	Kva	-
10	Cold Storage	126.8	m <sup>2</sup>	Dibangun oleh Ditjen Penguatan Daya Saing KP
11	IFM	5	Ton/hari	
<b>C FASILITAS PENUNJANG</b>				
1	Mess Operator	246	m <sup>2</sup>	3 Unit
2	Balai pertemuan nelayan	250	m <sup>2</sup>	-
3	WC. Umum	19.5	m <sup>2</sup>	-
4	Tempat ibadah (pura)	145	m <sup>2</sup>	-
5	Kantor pelayanan satu atap	54	m <sup>2</sup>	-
6	Pos satpam	27	m <sup>2</sup>	-
7	Waserda	288	m <sup>2</sup>	-
8	Musholla	98	m <sup>2</sup>	Areal PPN Pengambengan

Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pemeliharaan rutin fasilitas yang ada di Pelabuhan, dengan mengedepankan fasilitas yang benar-benar rusak hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran pemeliharaan tahun 2020 di PPN Pengambengan. Pada tahun 2020 di PPN Pengambengan dilakukan pembangunan tempat parkir dan pembuatan jalan akses masuk menuju *Cold Storage* dimana alokasi anggaran dari DIPA Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.



**Tempat Parkir Kendaraan Roda 2**



**Akses Jalan Masuk Menuju Cold Storage**

## **BAB V**

### **PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHANNYA**

#### **5.1. Permasalahan**

Pelabuhan Perikanan sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan di bidang Prasarana yang memiliki tugas pokok dan fungsi serta operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan lebih mengutamakan Pelayanan Masyarakat (Public Service), menggerakkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Memperhatikan capaian Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan yang secara substansi sudah berjalan dengan baik meskipun belum mencapai sasaran yang maksimal, semua itu tidak terlepas dari berbagai permasalahan teknis maupun non teknis yang dihadapi unit kerja dalam mempertahankan eksistensi kesinambungannya.

Dalam pelaksanaan tugasnya ada beberapa permasalahan operasional yang dihadapi dan seringkali menjadi penghambat bagi kelancaran operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan antara lain :

#### **A. Seksi Kesyahbandaran**

1. Fasilitas pelayanan kesyahbandaran belum memenuhi standar untuk pelayanan publik sehingga:
  - a. Standar Operasional Prosedur Pelayanan tidak berjalan optimal.
  - b. Tingkat kepuasan pengguna jasa dalam menerima pelayanan kurang baik.
2. Kapal Penangkap Ikan *Purse seine* (slerek) di PPN Pengembangan yang menggunakan 2 (dua) kapal dengan ukuran yang sama belum sesuai Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 71 Tahun 2016 tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Penempatan Alat Tangkap Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (yang saat ini masih dikaji oleh Direktorat terkait di Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap) sehingga:
  - a. Belum dapat diterbitkannya perizinan (SIUP/SIPI) untuk kapal perikanan > 30 GT (Izin Pusat).

- b. Tidak dapat diterbitkannya Surat Persetujuan Berlayar (SPB) serta berdampak pula pada produk layanan kesyahbandaran lainnya.
3. Kedalaman kolam labuh sudah mengalami pendangkalan yang signifikan yang mengakibatkan:
  - a. Kapal dengan ukuran > 30 GT kesulitan untuk melakukan aktivitas bongkar muat.
  - b. Armada kapal dari PU. Benoa mengalami kesulitan masuk ke kolam labuh PPN Pengambengan.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat nelayan akan kepemilikan Asuransi untuk perlindungan kerja dan jaminan sosial yang dapat memberikan jaminan dan perlindungan apabila terjadi kecelakaan bagi nelayan.
5. Terbatasnya jumlah syahbandar dan petugas kesyahbandaran guna mendukung kegiatan pelayanan kesyahbandaran sehingga berakibat pelayanan baik administrasi maupun di lapangan kurang optimal.
6. Belum adanya fasilitas perbaikan kapal yang memadai sehingga mengakibatkan:
  - a. Nelayan melakukan perbaikan di areal bongkar muat kapal.
  - b. Terganggunya aktivitas operasional pelabuhan.

## **B. Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha**

1. Kapasitas garasi kendaraan dinas kurang mencukupi mengakibatkan :
  - a. Sebagian kendaraan dinas tidak mempunyai tempat parkir yang layak.
  - b. Perawatan kendaraan akan meningkat.
  - c. Umur ekonomis kendaraan akan lebih pendek dari yang semestinya.
2. Kondisi jalan lingkungan di pelabuhan saat ini sudah mulai rusak yang mengakibatkan keamanan dan kenyamanan berlalu lintas di areal pelabuhan terganggu.
3. Fasilitas perbaikan kapal yang sudah tersedia (milik Pemda Jembrana) tidak dapat dimanfaatkan sehingga :
  - a. Fasilitas yang dibangun mengalami kerusakan.

- b. Hilangnya potensi PNBP dari lahan yang seharusnya bisa dipergunakan untuk kegiatan yang lain.
4. Belum tersedianya Gedung Pelayanan Terpadu sehingga :
  - a. pelayanan pada pengguna jasa tidak melewati satu pintu.
  - b. Pelabuhan belum bisa melakukan pelayanan publik secara prima.
5. Belum adanya pagar kawasan pelabuhan yang mengakibatkan :
  - a. Resiko ketidakamanan di pelabuhan meningkat.
  - b. Optimalisasi PNBP menurun karena saat ini masih banyak pintu masuk/jalan tikus menuju pelabuhan sehingga pas masuk banyak yang tidak terpungut.
  - c. Batas-batas wilayah pengelolaan pelabuhan menjadi tidak jelas.
  - d. Pengawasan K5 di WKOPP PPN Pengambengan kurang optimal.
6. Kapasitas mesin produksi IFM kurang, sehingga tidak dapat melayani sesuai kebutuhan konsumen dan potensi PNBP tidak optimal.
7. Kondisi Los Pasar PPN Pengambengan sudah tidak representative sehingga :
  - a. Lingkungan los pasar menjadi kumuh yang mengakibatkan timbulnya resiko penyakit dan mengganggu kemandirian, ketertiban, kebersihan, keindahan lingkungan.
  - b. Meningkatnya potensi penyalahgunaan fungsi fasilitas pelabuhan.
  - c. Kenyamanan pengguna jasa dan pengunjung los pasar terganggu.
8. Kondisi dermaga yang mengalami kerusakan pada titik-titik tertentu sehingga dapat membahayakan kegiatan operasional pelabuhan.
9. Fasilitas penerangan pelabuhan yang belum optimal, karena :
  - a. Solar cell banyak yang rusak dan biaya perawatan terlalu tinggi sehingga tidak terakomodir pada anggaran perawatan jaringan.
  - b. Belum adanya lampu navigasi kolam pelabuhan sehingga saat ini nelayan hanya mengandalkan lampu dermaga sebagai tanda masuk kolam pelabuhan.
  - c. Meningkatnya resiko keamanan pada saat malam hari.
  - d. Perlu adanya penambahan *crane* untuk penunjang kegiatan perbaikan jaringan listrik, operasional bongkar muat, pemangkasan tanaman/pohon.

10. Kedalaman Kolam Labuh belum memenuhi standar operasional untuk PPN yakni minus 3 meter, sedangkan kedalaman kolam labuh saat ini minus 0,5 meter berdasarkan hasil pengukuran secara mandiri dan manual pada tahun 2018 yang mengakibatkan :
  - a. Akses masuk dan olah gerak kapal terganggu.
  - b. Kapal tidak dapat melakukan tambat dan bongkar di beberapa titik dermaga sehingga kegiatan bongkar muat tidak optimal.
11. Belum optimalnya penggunaan tanah industri Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan, yakni dengan adanya tanah pelabuhan yang belum digunakan yakni sekitar 2,6 Ha yang berpotensi meningkatkan PNBK.
12. Adanya tanah milik PPN Pengambengan yang masih dikelola dan disewakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali yakni SPBN PT. Dua Berjaya, hal ini dikarenakan masa perjanjian sewa tanah oleh PT. Dua Berjaya dan Pemerintah Propinsi Bali tahun 2005-2025 dimana pada saat penandatanganan kontrak status PPN Pengambengan masih milik Pemerintah Provinsi Bali.
13. Penggunaan tanah sewa oleh PT. Cilacap Samudera Fishing Industry seluas 2,5 Ha tidak optimal dikarenakan :
  - a. Sesuai dengan perjanjian kontrak jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah processing pembekuan ikan, Cold Storage, Pabrik pengalengan ikan, fish mill dan galangan kapal serta docking kapal, namun dalam perjalanan kegiatan yang dilaksanakan adalah processing pembekuan ikan, Cold Storage, galangan kapal serta docking kapal.
  - b. Sejak tahun 2015 PT. Cilacap Samudera Fishing Industry sudah tidak beroperasi dikarenakan adanya pembenahan kebijakan pemerintah terkait perikanan tangkap.

### **C. Seksi Operasional Pelabuhan**

1. Masih kurangnya kesadaran nelayan/pengusaha penangkap ikan untuk memberikan informasi data hasil tangkapan yang mengakibatkan pengambilan data di lapangan belum maksimal.

2. Belum sesuai perbandingan jumlah kapal yang mendaratkan Hasil tangkapan dengan jumlah petugas enumerator dan petugas inspeksi sehingga perlu adanya penambahan SDM dari segi kualitas maupun kuantitas.
3. Belum tersedianya alokasi anggaran yang cukup untuk biaya lembur enumerator dan petugas inspeksi pembongkaran ikan di hari libur.
4. Kegiatan pendistribusian hasil tangkapan dari TPI ke UPI (Unit Pengolahan Ikan) yang berada disekitar pelabuhan belum menerapkan metode yang higienis sehingga :
  - a. Sistem rantai dingin tidak terlaksana dengan baik.
  - b. Banyak ikan yang berjatuhan dan limbah penanganan ikan yang berjatuhan di sepanjang jalur distribusi sehingga mengakibatkan bau yang menyengat dan jalanan menjadi licin.
  - c. Ikan terkena sinar matahari langsung
5. Belum tersedianya alat pengolah data yang memadai untuk keperluan videografi dan fotografi berupa:
  - a. Laptop dengan spek memadai
  - b. Server untuk bank data pelabuhan
  - c. Kamera digital

#### **D. Subbag Tata Usaha**

1. Kurangnya SDM untuk pengelolaan perencanaan yang mengakibatkan :
  - a. kegiatan perencanaan tidak maksimal
  - b. pelaksanaan program dan kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan sehingga hasil monitoring dan evaluasi tidak optimal.
  - c. Lebih sering melakukan revisi anggaran.
  - d. tuis jabatan perencanaan dikerjakan jabatan yang lain.
2. Belum adanya gudang arsip mengakibatkan :
  - a. pengarsipan dokumen tidak optimal karena tempat penyimpanan arsip belum memenuhi SOP.
  - b. Pengklasifikasian arsip belum sistematis.
3. Adanya Lahan/kawasan Pelabuhan yang masih menjadi milik Pemerintah Provinsi Bali (belum dihibahkan ke KKP) seluas 1,4 Ha yang mengakibatkan :

- a. Proses pengawasan kegiatan K5 tidak berjalan dengan optimal.
  - b. Pelabuhan tidak dapat memungut PNBP sehingga penerimaan PNBP tidak maksimal.
  - c. Tidak dapat melakukan pemeliharaan gedung/bangunan diatas lahan tersebut.
  - d. Pengelolaan kawasan pada lahan tersebut tidak dapat masuk dalam perencanaan program pelabuhan baik pembangunan fasilitas maupun prasarana diatasnya.
4. Kurangnya SDM Satpam dan kebersihan yang mengakibatkan kegiatan keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan keselamatan kerja (K5) tidak berjalan dengan efektif.
  5. Penyerapan anggaran tidak sesuai dengan target perbulan yang sudah direncanakan yang mengakibatkan grafik realisasi anggaran meningkat di akhir tahun.
  6. Kurangnya SDM Pengelola Keuangan yang mengakibatkan kelebihan beban kerja di satu jabatan.

## 5.2 Pemecahan Masalah

### A. Seksi Kesyahbandaran

1. Membangun gedung pelayanan terpadu yang lebih representative untuk pelayanan public dengan mempertimbangkan perencanaan yang disesuaikan dengan karakteristik *stakeholder* yang dilayani untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan yang lebih cepat, nyaman dan mudah.
2. Berkoordinasi dan bersinergi dengan Direktorat terkait di Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap terkait proses review Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 71 Tahun 2016 tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Penempatan Alat Tangkap Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dimana API Purse seine dua kapal yang beroperasi di WPP 573 (Selat Bali) tidak terakomodir pada peraturan tersebut yang mengakibatkan SIPI/SIUP tidak bisa diterbitkan oleh pemerintah.
3. Berkoordinasi dengan Direktorat Pelabuhan terkait permasalahan pendangkalan kolam pelabuhan yang massif dan menginformasikan kepada

- pemilik kapal informasi pasang surut setiap hari dikolam pelabuhan serta titik titik rawan kandas di kolam pelabuhan.
4. Memberikan sosialisasi tentang fungsi dan manfaat asuransi kepada nelayan serta meneruskan Perjanjian Kerjasama yang sudah dibuat antara PPN Pengambengan dan BPJS Ketenagakerjaan tentang program jaminan asuransi untuk nelayan.
  5. Mengikutsertakan SDM yang memenuhi kualifikasi syahbandar ke Direktorat Pelabuhan Perikanan untuk Diklat dasar dasar Kesyahbandaran sebagai upaya untuk optimalisasi pelayanan Kesyahbandaran di PPN Pengambengan.
  6. Memberikan sosialisasi dan himbuan kepada nelayan tentang zonasi yang telah dibuat kepada nelayan agar mematuhi aturan yang telah dibuat.

## **B. Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha**

1. Mengusulkan kegiatan untuk pembuatan garasi kendaraan roda empat.
2. Mengusulkan peningkatan kualitas jalan lingkungan pelabuhan dengan menggunakan beton.
3. Mengusulkan pembangunan docking/ tempat perbaikan kapal pada zona yang telah ditentukan.
4. Mengusulkan pembangunan kantor pelayanan terpadu sehingga bisa mengakomodir semua pegawai dan pelayanan dapat berjalan dengan lancar.
5. Mengusulkan pembangunan pagar kawasan pelabuhan.
6. Mengusulkan peningkatan kapasitas mesin IFM dari 5 ton/hari menjadi 10 ton/hari.
7. Mengusulkan renovasi Los Pasar di PPN Pengambengan.
8. Melakukan pengecekan pada titik-titik dermaga yang mengalami kerusakan dan segera mengusulkan anggaran untuk perbaikan dermaga.
9. Mengusulkan pemasangan jaringan/instalasi penerangan jalan dan dermaga dan penambahan fasilitas *crane* untuk kegiatan operasional di pelabuhan.
10. Mengusulkan pengerukan kolam labuh.
11. Melakukan promosi terkait tanah industri yang bisa digunakan oleh investor di PPN Pengambengan.

12. Berkoordinasi dengan pemerintah propinsi (Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Bali) dalam penyelesaian permasalahan sewa tanah PT. Dua Berjaya.
13. Melakukan evaluasi terhadap penggunaan tanah industry oleh PT. Cilacap Samudera Fishing Industry.

### **C. Seksi Operasional Pelabuhan**

1. Mengusulkan kegiatan sosialisasi kepada nelayan/pengusaha penangkap ikan pentingnya data hasil tangkapan bagi keberlanjutan SDI.
2. Mengusulkan penambahan petugas enumerator di PPN Pengambengan.
3. Mengusulkan alokasi anggaran untuk biaya lembur enumerator dan petugas inspeksi pembongkaran ikan.
4. Mengusulkan kegiatan Sosialisasi system rantai dingin kepada Sopir Truck pengangkut ikan dan Unit Pengolah Ikan.
5. Mengusulkan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana keperluan Publikasi.

### **D. Subbag tata usaha**

1. Perlu adanya penambahan Sumber Daya Manusia yang mengisi jabatan perencanaan, sehingga kegiatan perencanaan di PPN Pengambengan sesuai target dan lebih optimal.
2. Untuk pembangunan gudang khusus arsip dapat diakomodir dalam perencanaan rehab gedung kantor.
3. Melaksanakan koordinasi dengan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali dan Badan Pengelolaam Keuangan dan asset Daerah Provinsi Bali untuk proses hibah dari Pemerintah Provinsi Bali ke Kementerian Kelautan dan Perikanan agar pengelolaan lahan seluas 1,4 Ha lebih optimal.
4. Penambahan jumlah SDM Pengelola keuangan, kebersihan dan satpam.
5. Realisasi penyerapan anggaran dioptimalkan berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

**BAB VI**

**PROGRAM KERJA DAN RENCANA PENGEMBANGAN**

**PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGEMBANGAN**

**TAHUN ANGGARAN 2021**

PPN Pengembangan diharapkan dapat mendukung program KKP yang merujuk pada Visi Misi Presiden RI 2019-2024. Khususnya mempercepat dan melanjutkan pembangunan infrastruktur di bidang Perikanan serta melakukan reformasi Birokrasi.

Fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional maupun Fasilitas Penunjang masih perlu dikembangkan serta dilakukan pemeliharannya, antara lain pengerukan kolam labuh, peningkatan kualitas jalan pelabuhan, Pengadaan alat-alat laboratorium. Untuk itu, ketersediaan anggaran pembangunan untuk kegiatan pemeliharaan dan rehabilitasi masih sangat dibutuhkan setiap tahunnya.

Pada tahun 2020, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 14.830.059.000,- (*Empat Belas Miliar Delapan Ratus Tiga Puluh Juta Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah*) yang terdiri dari 1 (satu) program yaitu Program Pengelolaan Perikanan Tangkap:

**Tabel 21. Program/Kegiatan serta Anggaran Tahun 2021**

NO.	KODE	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
I.	032.03.06	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	14.830.059.000
	2337	Pengelolaan Kapal Perikanan dan Alat Penangkap Ikan	80.900.000
	2337.041	Awak kapal perikanan yang tersertifikasi	7.000.000
	2337.062	Permesinan kapal perikanan yang memenuhi aspek operasional penangkapan ikan	28.900.000
	2337.063	Perjanjian kerja laut (PKL) yang diterapkan	45.000.000
	2338	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan	6.366.704.000
	2338.096	Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) yang ditingkatkan fasilitasnya	5.580.383.000
	2338.097	Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) yang meningkat operasionalnya	641.200.000
	2338.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	145.121.000

<b>2339</b>	<b>Pengelolaan Perizinan dan Kenelayanan</b>	<b>59.318.000</b>
2339.038	Sistem Perizinan Pusat- Daerah yang terintegrasi	51.318.000
2339.046	Nelayan yang terfasilitasi kredit perikanan tangkap	8.000.000
<b>2341</b>	<b>Pengelolaan Sumber Daya Ikan</b>	<b>188.912.000</b>
2341.043	Laut pedalaman, teritorial dan perairan kepulauan yang dikelola sumber daya ikannya	12.484.000
2341.049	Kapal perikanan yang menerapkan logbook penangkapan ikan	176.428.000
<b>2342</b>	<b>Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Perikanan Tangkap</b>	<b>8.134.225.000</b>
2342.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	295.000.000
2342.994	Layanan Perkantoran	7.839.225.000
	<b>Jumlah</b>	<b>14.830.059.000</b>

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

**D**ari uraian dan pembahasan tentang realisasi kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan selama tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 7.1. Kesimpulan

- a. Pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan pada tahun 2020 mencapai 19.410 Ton atau rata-rata 63,6 Ton/hari. Jika dilihat dari rata-rata pendaratan per hari mengalami penurunan sebesar 0,62% apabila dibandingkan dengan rata-rata pendaratan ikan per ton/hari pada tahun 2019 sebesar 63,6 ton/hari. Jika dilihat dari total pendaratan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,9% dibanding tahun 2019 dengan total pendaratan sebesar 21.078 ton.
- b. Penurunan produksi ini disebabkan karena adanya kondisi cuaca buruk di beberapa bulan sehingga kapal-kapal fiber dan *purse seine* tidak banyak melaut.
- c. Kunjungan kapal di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan pada tahun 2020 adalah sebanyak 7.316 kali. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 7.489 kali, maka mengalami penurunan sebesar 2,31%.
- d. Surat Persetujuan Berlayar (SPB) di PPN Pengambengan belum dapat diterbitkan, hal ini dikarenakan perizinan kapal slerek masih terhalang oleh Permen KP no 71 Tahun 2016 tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Penempatan Alat Tangkap Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, namun dengan terbitnya Permen KP No 59 Tahun 2020 sebagai pengganti Permen KP nomor 71 Tahun 2016 yang berisi kapal purse seine dua kapal yang sebelumnya tidak terakomodir pada permen tersebut akhirnya bisa terakomodir sehingga saat ini proses perizinan masih berjalan untuk bisa dikeluarkan SIPI.

- e. Jumlah pengusaha yang menggunakan tanah dan/bangunan di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan adalah sebanyak 31 pelaku usaha.
- f. Realisasi penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 350.976.721,- atau 121,14% dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 289.737.604,-. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp. 292.298.155,- maka mengalami peningkatan sebesar 20,07%.
- g. Dengan beroperasinya Ice Flake Machine mampu menyumbang perolehan PNBP sebesar 34,60% atau sebesar Rp. 100.256.943,-. Penyediaan es dari IFM ini hanya dapat melayani konsumen untuk pedagang ikan dan kapal-kapal kecil karena keterbatasan daya mesin untuk memproduksi es sehingga diperlukan penambahan kapasitas mesin untuk produksi es di IFM agar dapat melayani seluruh konsumen di PPN Pengambengan. Adanya pengumuman melalui media cetak maupun suara tentang tarif PNBP sesuai PP Nomor 75 Tahun 2015 tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak dapat memberikan kesadaran pengguna jasa untuk membayar PNBP.
- h. Selain jasa penyediaan es, pada tahun 2020 juga terdapat penerimaan PNBP dari jasa penggunaan *cold storage* sebesar Rp. 84.312.301,- atau memberikan kontribusi sebesar 29,10% dari target PNBP yang telah ditentukan.
- i. Perlu pengembangan/perbaikan fasilitas yang dibutuhkan antara lain ; (1) Pagar kawasan, (2) tempat pemeliharaan kapal/docking kapal, (3) Rehab Los Pasar, (4) Pengerukan kolam labuh sehingga operasional pelabuhan dapat berjalan lancar.
- j. Realisasi Anggaran Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan pada tahun 2020 sebesar Rp 8.621.156.629,- dari pagu anggaran yang tersedia sebesar Rp. 9.311.524.000 atau mencapai 92,59% namun realisasi fisik sebesar 100 %.
- k. Untuk memberikan pelayanan prima terhadap masyarakat perlu dibangun Kantor Pelayanan Terpadu.
- l. Telah dilakukan koordinasi terkait percepatan serah terima aset dari Propinsi Bali ke pihak KKP terkait lahan seluas 1,4 Ha pada bulan November 2020. Dengan dihadiri oleh perwakilan dari Direktorat Kepelabuhanan Perikanan

DJPT, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Propinsi Bali dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali serta dari pihak Kepala PPN Pengambengan.

## 7.2. Saran

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Tahun 2020 kami dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Kegiatan yang perlu dilaksanakan berdasarkan rencana prioritas adalah sebagai berikut : pembangunan pagar kawasan, Gedung Pelayanan Terpadu, Rehab Los Pasar, pengerukan kolam labuh, peningkatan kualitas jalan pelabuhan, unit pengolahan air bersih, pengelolaan IPAL di wilayah pelabuhan.
- b. Perlu adanya publikasi tentang PPN Pengambengan yang dapat menarik investor untuk membuka usaha di kawasan PPN Pengambengan karena adanya peluang investasi yang sangat besar pada pengoperasian pabrik es, cold storage, perusahaan pengolahan dan perusahaan penangkapan.
- c. Pemanfaatan anggaran seoptimal mungkin, apabila ada sisa anggaran dari suatu kegiatan supaya dapat di revisi sehingga bisa untuk menjadi anggaran dari kegiatan yang lain/baru yang lebih bermanfaat bagi stakeholder.
- d. Koordinasi secara intensif terkait proses serah terima lahan seluas 1,4 Ha dari Pemerintah Provinsi Bali kepada pihak Kementerian Kelautan dan Perikanan.

## BAB VIII

### PENUTUP

**D**emikian Laporan Tahunan Tahun 2020 Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan ini disusun sebagai bahan informasi, evaluasi dan pertimbangan dalam memberikan petunjuk pelaksanaan tugas serta mengambil kebijakan, pengembangan dan operasional yang lebih baik di waktu yang akan datang.

Harapan kami, melalui Laporan Tahunan Tahun 2020 ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan menjadi perhatian dalam mengambil keputusan di tingkat Pusat dan Daerah.

## BAB I PENDAHULUAN

**N**egara Republik Indonesia merupakan negara dengan jumlah pulau terbanyak di dunia yakni 17.504 pulau dan memiliki garis pantai terpanjang nomor 2 (dua) di dunia dengan panjang 99.093 km, oleh karena itu Indonesia dikenal dengan negara kepulauan. Selain itu secara geo-politik Indonesia memiliki peran yang sangat strategis karena berada di antara benua Asia dan Australia, serta diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, menempatkan Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam konteks perdagangan global (*the global supply chain system*) yang menghubungkan kawasan Asia Pasifik dengan Australia.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki perairan laut seluas 5,8 juta km<sup>2</sup>. Begitu banyak dan beragam potensi sumber daya dari perairan laut yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia seperti usaha perikanan tangkap, pariwisata bahari, jasa kelautan, industri maritim, dan benda berharga peninggalan sejarah di laut. Potensi lestari sumberdaya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 12.541.438 ton yang tersebar di perairan wilayah Indonesia. Dari seluruh potensi sumberdaya ikan tersebut, jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 10.033.183 ton per tahun atau sekitar 80 persen dari potensi lestari, dan baru dimanfaatkan sebesar 8.155.233 ton pada tahun 2016 atau baru 81% dari JTB (Kepmen KP, 2017).

Sebagai organisasi yang membantu Presiden untuk membidangi urusan kelautan dan perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) diberi mandat untuk melaksanakan pembangunan kelautan dan perikanan di Indonesia. Visi KKP ditetapkan selaras dengan visi pembangunan nasional serta bertujuan untuk mendukung terwujudnya Indonesia sebagai poros maritim dunia. Adapun Visi KKP 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera, dan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Mengacu pada tugas, fungsi dan wewenang yang telah dimandatkan dalam peraturan perundang undangan kepada KKP dan untuk melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden dalam RPJMN 2020-2024, KKP terutama melaksanakan empat dari sembilan misi Presiden dan Wakil Presiden dengan uraian sebagai berikut :

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia melalui Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan dan Pengembangan Inovasi dan riset Kelautan dan Perikanan;
2. Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing melalui Peningkatan Kontribusi Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Perekonomian Nasional;
3. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan melalui Peningkatan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan dan
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya melalui Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan di KKP.

Merujuk pada bisnis proses perikanan tangkap yang terdiri dari ; kelestarian sumberdaya ikan, sarana, prasarana, dan pelaku usaha, maka Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT) harus dapat mengelola keempat unsur tersebut agar dapat membantu pencapaian visi KKP. Untuk itu DJPT perlu melakukan pembentukan UPT Pelabuhan Perikanan sebagai perpanjangan tangan dalam mengelola keempat unsur tersebut di sentra kegiatan perikanan tangkap. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan dijelaskan bahwa pelabuhan perikanan memiliki 2 (dua) fungsi yaitu: pemerintahan dan pengusahaan. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan sebagai salah satu UPT pelabuhan perikanan merupakan upaya untuk melindungi bangsa Indonesia khususnya nelayan agar merasa aman dalam melaksanakan usaha perikanan di lingkungan UPT pelabuhan perikanan.

Saat ini di Pelabuhan Umum Benoa, terdapat sebagian kapal perikanan yang melakukan bisnis proses perikanan tangkap di pelabuhan umum yang bukan kewenangan KKP. Ukuran kapal perikanan yang melakukan bisnis proses di

pelabuhan umum tersebut terbilang cukup besar sampai dengan 200 GT, dengan jenis hasil tangkapan ekonomis tinggi dan jumlah hasil tangkapan yang besar. Sampai saat ini, pendataan, pelayanan dan pengelolaan usaha perikanan tangkap masih belum berjalan optimal di pelabuhan umum. Oleh karena itu, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan mendirikan Pos Pelayanan Kapal Perikanan sebagai upaya untuk mengoptimalkan kegiatan pendataan, pelayanan dan pengelolaan usaha perikanan tangkap di Pelabuhan Umum Benoa.

## BAB II

### KERAGAAN POS PELAYANAN KAPAL PERIKANAN DI BENOA

#### 2.1 Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor. PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan.
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor. 3/PERMEN-KP/2013 tentang Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan.
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor. 20/PERMEN-KP/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan.
5. Peraturan Menteri KP Nomor. 33/PERMEN-KP/2017 tentang Pelayanan Publik.
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan terbaru PER.13/MEN/2012 yang merevisi PER. 28/MEN/2009 tentang Sertifikasi Hasil Tangkapan Ikan;
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.30/MEN/2012 tentang Usaha Perikanan Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia
8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.12/MEN/2012 tentang Usaha Perikanan Tangkap di Laut Lepas.
9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 48/PERMEN-KP/2014 tentang Logbook Penangkapan Ikan.
10. Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 11/PER-DJPT/2018 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Logbook Penangkapan Ikan
11. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. PER. 019/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
12. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: 52A/KEPMEN-KP/2013 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.

13. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No.18/KEP-DJPT/2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Inspeksi Pembongkaran Ikan di Pelabuhan Perikanan.
14. Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor:84/PER-DJPT/2013 tentang Sertifikasi Cara Penanganan Ikan yang Baik pada Kapal Penangkap Ikan dan/atau Kapal Pengangkut Ikan.
15. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor KEP.08/KEP-DJPT/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Skema Dokumentasi Hasil Tangkapan (*Catch Documentation Scheme*) Tuna Sirip Biru Selatan (*Southern Bluefin Tuna*).
16. Dokumen sewa tanah dan gedung  
Surat CEO Regional Banyuwangi, Bali, Nusra Nomor PJ.06/97/RBNT-2018 tentang Persetujuan Penggunaan Baru Bagian Tanah HPL Pelabuhan Benoa, tertanggal 09 November 2018.

## 2.2 Sejarah Pembentukan Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa

Pada awalnya dibentuk Unit Pelayanan SHTI UPT PPN Pengambengan sebagai pelaksanaan dari terbitnya *European Council (EC) Regulation No. 1005/2008 of 29 September 2008 establishing a community system to prevent, deter and eliminate illegal, unreported and unregulated fishing* yang diadopsi ke dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER. 28/MEN/2009 tentang Sertifikasi Hasil Tangkapan Ikan, sehingga dalam waktu sesegera mungkin produk perikanan yang didaratkan di Pelabuhan Umum Benoa khususnya yang memiliki tujuan ekspor Uni Eropa harus dilengkapi dengan Dokumen Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI).

Pelayanan SHTI sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan terbaru PER.13/MEN/2012 yang merevisi PER. 28/MEN/2009 tentang Sertifikasi Hasil Tangkapan Ikan, merupakan kegiatan dalam rangka memenuhi persyaratan perdagangan hasil perikanan ke Uni Eropa dan dalam rangka mencegah, mengurangi, dan memberantas kegiatan *Illegal, Unreported and Unregulated (IUU) Fishing*, perlu meningkatkan penelusuran hasil tangkapan ikan oleh kapal penangkap ikan Indonesia dan kapal penangkap ikan asing.

Pelaksanaan pelayanan SHTI untuk wilayah Pelabuhan Umum Benoa, berlangsung dari awal tahun 2010. Kepala PPN Pengambengan (Ir. A.H. Tampubolon) sekaligus ditunjuk sebagai Otoritas Kompeten Lokal PPN Pengambengan untuk Pelayanan Benoa berdasarkan Keputusan Dirjen Perikanan Tangkap. Unit Pelayanan SHTI dilaksanakan secara bergiliran dengan jadwal piket mingguan diantara Pegawai Negeri Sipil yang bertugas di Seksi Tata Operasional. Seiring berjalan waktu, mengingat keterbatasan anggaran dan efisiensi kinerja yang dilaksanakan, ditetapkan 2 (dua) orang Pegawai Negeri Sipil untuk secara tetap menjalankan pelayanan yang ada, namun tetap dibantu beberapa pegawai yang secara bergiliran membantu pelayanan setiap minggu.

Kantor awal Unit Pelayanan SHTI bertempat di rumah yang disewa di Jl. Pendidikan, Sidakarya, selama kurang lebih 1 tahun. Mengingat tingkat urgensi penerbitan SHTI yang menuntut jarak yang lebih dekat bagi Pelaku Usaha Perikanan di Pelabuhan Umum Benoa, maka di tahun 2011 kantor Unit Pelayanan SHTI berpindah ke Mess Pegawai Pelindo III Pelabuhan Umum Benoa, hingga 2012. Munculnya peraturan baru di internal Pelindo terkait pemanfaatan mess pegawai, mengakibatkan Kantor Unit Pelayanan SHTI berpindah lagi dengan menggunakan salah satu gedung di dalam area Satker PSDKP Pelabuhan Umum Benoa dari tahun 2013 hingga pertengahan 2014.

Mengingat jenis dan volume pelayanan yang diberikan kian bertambah sehingga memerlukan ruang yang lebih besar, serta adanya usulan kerjasama dari Loka Penelitian Tuna Benoa untuk meminjamkan sebagian ruangan kantornya karena pihak Loka Penelitian Tuna Benoa telah memiliki kantor baru, akhirnya kantor pelayanan berpindah lagi menempati sebagian ruangan kantor milik Loka Penelitian Tuna Benoa, yang ternyata hanya bisa dipergunakan hingga akhir Desember 2014.

Semakin pentingnya layanan terkait perikanan tangkap bagi pelaku usaha Perikanan di Pelabuhan Umum Benoa, maka diperlukan tempat yang dapat mengakomodir beragam jenis layanan dan jumlah pegawai serta fasilitas yang memerlukan ruang kerja memadai dan tetap (tidak berpindah-pindah) di lingkungan Pelabuhan Umum Benoa. Pada awal tahun 2015 kantor Unit Pelayanan

SHTI berpindah ke gedung baru yang diberi nama Pos Pelayanan UPT PPN Pengambengan dengan sistem sewa kepada Perusahaan Pelayanan Nusa Tenggara sebagai pemilik gedung. Pada akhir tahun 2017 gedung Pos Pelayanan UPT PPN Pengambengan telah resmi menjadi milik Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan saat ini Pos Pelayanan UPT PPN Pengambengan berganti nama menjadi “Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa”.

### 2.3 Komposisi Pegawai

Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa sejak dibangun tahun 2010 sampai saat ini dikelola oleh Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan. Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ditugaskan di Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa saat ini sebanyak 5 orang dan dibantu dengan tenaga kerja kontrak 9 orang, sehingga total pegawai PPN Pengambengan yang ditugaskan di Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa berjumlah 14 orang. Tim pelaksana kegiatan pelayanan kapal perikanan di Benoa dikoordinatori oleh salah seorang PNS di bawah seksi Kesyahbandaran Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan.

### 2.4 Tugas dan Fungsi

Tugas dan tanggung jawab Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa adalah untuk melayani pengguna jasa pelabuhan perikanan (nelayan dan *stakeholder* lainnya) sebagai berikut :

1. Logbook dan e-logbook Penangkapan Ikan  
Aktivasi, penerimaan, *entry data*, dan verifikasi Logbook dan e-logbook Penangkapan Ikan
2. Inspeksi Pembongkaran Ikan
  - a. Penerbitan Surat Keterangan Hasil Inspeksi Pembongkaran Ikan (SKH IPI)
  - b. Penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB)
3. Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI)
  - a. Penerbitan SHTI Lembar Awal (LA)
  - b. Penerbitan SHTI Lembar Turunan (LT)

- c. Penerbitan SHTI Lembar Turunan Disederhanakan (LTS)
4. Catch Documentation Scheme (CDS) CCSBT
  - a. Penerbitan *Catch Tagging Form* (CTF)
  - b. Penerbitan *Catch Monitoring Form* (CMF)
  - c. Penerbitan *Re-export or Export after Landing of Domestic Product Form* (REEF)
5. Penerbitan IOTC *Bigeye Statistical Document*
6. Penerbitan ICCAT *Swordfish Statistical Document*
7. Penerbitan Surat Keterangan Berpangkalan Dan Pendaratan Ikan
8. Penerbitan Surat Keterangan Kepatuhan Untuk Pendaftaran RFMO CCSBT dan IOTC
9. Input Data Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP)
10. Enumerasi Sampling Tuna IOTC

#### **2.4.1 Pelayanan Penerimaan dan Verifikasi Data Logbook Penangkapan Ikan**

Logbook penangkapan ikan adalah laporan harian tertulis nakhoda mengenai kegiatan penangkapan ikan. Setiap kapal perikanan yang memiliki SIPI wajib mengisi logbook penangkapan ikan. Pengisian logbook penangkapan ikan dilakukan pada setiap operasi penangkapan ikan. Logbook penangkapan ikan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan serta standar internasional yang diterima secara umum yang disusun berdasarkan jenis alat penangkapan ikan.

Logbook penangkapan ikan terdiri atas:

- 1) Logbook rawai tuna dan pancing ulur (*long line and hand line*);
- 2) Logbook pukot cincin, huhate, dan pancing tonda (*purse seine, pole and line, and trolling line*); dan
- 3) Logbook alat penangkapan ikan lainnya.

Beberapa tujuan penting dari penerapan logbook antara lain :

- 1) Logbook penangkapan ikan sebagai *landing declaration* dari nakhoda, atau surat pernyataan mengenai ikan yang dibawa ke pelabuhan perikanan;

- 2) Logbook penangkapan ikan mendukung pendataan statistik perikanan (wilayah penangkapan, jenis ikan, volume);
- 3) Logbook penangkapan ikan mencatat data ijin penangkapan (alat tangkap), data registrasi kapal, pelabuhan pangkalan kapal tersebut dan 4) Mendukung evaluasi dan analisa pengelolaan SDI (*fishing capacity, efficiency fishing*, musim penangkapan kaitannya dengan *open and close session*, dan konservasi).

**Tabel 1. Jumlah Logbook yang Diterima di Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa.**

Bulan	Dokumen Logbook yang Diterima							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	205	333	142	103	73	59	85	98
Februari	376	282	103	72	53	46	33	60
Maret	316	301	116	116	64	72	57	77
April	283	401	162	130	93	92	55	105
Mei	364	343	93	136	100	69	36	57
Juni	303	365	108	154	108	60	36	65
Juli	410	389	107	69	55	66	24	61
Agustus	318	363	94	77	49	39	29	52
September	343	345	106	93	64	49	50	52
Oktober	321	293	109	101	72	63	62	53
November	361	219	79	51	80	49	63	52
Desember	345	125	130	79	54	63	119	99
<b>Total</b>	<b>3.945</b>	<b>3.759</b>	<b>1.349</b>	<b>1.181</b>	<b>865</b>	<b>727</b>	<b>649</b>	<b>831</b>

**Tabel 2. Jumlah Produksi Tangkapan Ikan Berdasarkan Logbook Penangkapan Ikan.**

Bulan	Jumlah Hasil Tangkapan yang Didaratkan (Ton)							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1.207	2.243	1.334	2.049	1.048	1.363	1.849	1.980
Februari	3.810	2.126	1.164	1.063	782	1.035	799	1.389
Maret	2.494	1.906	1.608	1.791	1.271	1.506	1.648	1.472
April	2.282	3.400	2.899	3.872	1.991	2.075	1.681	2.572
Mei	3.461	3.106	1.412	2.881	2.137	1.661	1.160	955
Juni	3.150	3.836	1.242	2.538	1.886	1.291	684	1.759
Juli	3.508	3.273	1.522	944	1.162	1.451	669	1.569
Agustus	3.327	2.882	1.087	1.388	1.167	930	1.623	1.923
September	2.527	2.840	1.212	1.656	2.103	1.551	1.785	1.319
Oktober	2.647	2.109	1.269	2.379	1.343	1.295	1.638	1.318
November	2.934	1.620	1.191	829	1.347	1.355	1.426	2.389
Desember	2.113	902	2.560	1.559	1.218	2.423	2.522	2.516
<b>Total</b>	<b>33.460</b>	<b>30.243</b>	<b>18.500</b>	<b>22.949</b>	<b>17.455</b>	<b>17.936</b>	<b>17.484</b>	<b>21.160</b>

### 2.4.2 Pelayanan Aktivasi dan Verifikasi E-Logbook Penangkapan Ikan

Dalam rangka efisiensi dan efektifitas pendataan aktifitas penangkapan ikan dan hasil tangkapan di atas kapal perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap memanfaatkan kemajuan teknologi berbasis *android* dengan menerapkan *e-logbook* penangkapan ikan melalui aplikasi *mobile* untuk nahkoda kapal dan aplikasi *website* bagi admin dalam melakukan aktivasi dan verifikasi.

Alasan adanya *e-logbook* ini adalah :

1. Efisiensi dalam penggunaan kertas (*less paper*);
2. Penyampaian data log book yang tidak langsung pada saat operasi penangkapan, dikarenakan masih menggunakan kertas;
3. Kepatuhan nelayan/pelaku usaha yang masih rendah;
4. Data yang disampaikan belum tersaji secara akurat dan objektif;
5. Format laporan log book untuk nelayan kecil yang tidak sederhana;
6. Belum adanya mekanisme verifikasi dan validasi data log bok yang mudah dan cepat.

Aplikasi ini cukup mudah untuk diisi oleh nahkoda kapal, karena beberapa data seperti data identitas kapal dan jenis hasil tangkapan telah tersedia di dalam aplikasi, sedangkan data waktu dan koordinat daerah penangkapan telah otomatis terdata oleh aplikasi melalui *Global Positioning System* (GPS) yang tersedia di dalam aplikasi saat pendataan dilakukan. Kelebihan aplikasi ini adalah dapat melakukan pendataan dalam *mode offline*, jaringan online hanya dibutuhkan pada saat login pertama kali saat keberangkatan dari pelabuhan dan pengiriman data setelah kapal sampai kembali di pelabuhan.



Gambar 1. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Logbook Penangkapan Ikan Kepada Para Nahkoda dan Pengurus Kapal Perikanan

Aplikasi ini mulai dilakukan *launching* pada bulan Oktober 2018 dan dilanjutkan dengan Sosialisasi Syahbandar / petugas logbook kepada para nahkoda / pengurus kapal. Pada tahun 2020 petugas logbook di Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa telah melakukan aktivasi terhadap 364 kapal penangkap ikan yang berpangkalan di Pelabuhan Umum Benoa.

**Tabel 3. Aktivasi-Verifikasi E-logbook Penangkapan Ikan di Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa Tahun 2020**

Bulan	Aktivasi (Unit)	Pelaporan (Lembar)	Produksi (Ton)
Januari	18	98	1.980
Februari	15	60	1.389
Maret	20	77	1.472
April	29	105	2.572
Mei	56	57	955
Juni	71	65	1.759
Juli	50	61	1.569
Agustus	13	52	1.923
September	23	52	1.319
Oktober	20	53	1.318
November	24	52	2.389
Desember	25	99	2.516
<b>Total</b>	<b>364</b>	<b>831</b>	<b>21.160</b>

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 11/PER-DJPT/2018 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Log Book Penangkapan Ikan, yang menyatakan bahwa setiap kapal perikanan berukuran >30 GT melaporkan log book penangkapan ikan melalui aplikasi e-log book yang dapat diunduh melalui *playstore* pada masing-masing perangkat sesuai dengan alur proses. Pelaksanaan e-logbook penangkapan ikan sudah mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2019.

Kapal yang aktivasi dan pergantian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 1.060 unit kapal. Penggunaan e-logbook ini merupakan salah satu inovasi yang dapat mempermudah verifikasi logbook hasil tangkapan ikan dan data yang diperoleh adalah data real time dari nahkoda kapal itu sendiri.

Tantangan dan permasalahan dalam penerapan *e-logbook*, antara lain :

1. Aplikasi *e-logbook* sering *error* pada saat akan digunakan di tengah laut;

2. Petugas *logbook* kurang mendapatkan akses lebih dalam pengaturan aplikasi *e-logbook* terutama untuk penghapusan data *e-logbook* yang tidak digunakan seperti data *e-logbook* untuk uji coba pada nakhoda yang baru belajar menggunakan aplikasi *e-logbook*;
3. Belum adanya fitur informasi khusus mengenai jumlah kapal yang telah melaporkan data *e-logbook* di setiap pelabuhan pangkalan. Sehingga petugas *logbook* kesulitan dalam mencari data jumlah kapal yang telah melaporkan data *e-logbook* dalam aplikasi;
4. Banyak nakhoda yang hingga saat ini belum memahami teknologi sehingga kesulitan dalam penggunaan aplikasi *e-logbook*;
5. Jenis *gadget* yang digunakan kurang *compatible* terhadap aplikasi *e-logbook*;
6. Belum semua kapal penangkap ikan berukuran <30 GT yang berpangkalan di Pelabuhan Umum Benoa melakukan aktivasi *e-logbook*. Saat ini ada 59 unit kapal dari 110 unit kapal penangkap ikan berukuran <30 GT yang sudah melakukan aktivasi *e-logbook*. Sehingga pelaporan *e-logbook* masih secara manual;
7. Nakhoda terlambat dalam melaporkan *logbook* penangkapan ikan kepada petugas, terutama *logbook* penangkapan ikan yang masih manual.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya solusi atau perbaikan yang dilakukan seperti:

1. Perlu dilakukan perbaikan sistem aplikasi *e-logbook* oleh petugas admin pusat;
2. Adanya akses lebih yang diberikan kepada petugas *logbook* di Pelabuhan Perikanan terutama dalam hal penghapusan data *e-logbook* yang tidak dipakai;
3. Melakukan sosialisasi intensif kepada nakhoda dan pengurus kapal tentang pentingnya pelaporan dan aktivasi *e-logbook*.

#### **2.4.3 Pelayanan Inspeksi Pembongkaran Ikan dan Penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan Yang Baik (SCPIB)**

Ikan merupakan bahan makanan yang sangat mudah rusak. Perubahan biokimia pada tubuh ikan dimulai segera setelah ikan mati dan pada akhirnya akan menyebabkan pembusukan dan penurunan kualitas. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menjaga kualitas ikan sesegera mungkin setelah ikan ditangkap.

Salah satu tahapan kritis yang menyebabkan penurunan kualitas dan pembusukan ikan adalah tahapan antara penangkapan sampai pendaratan ikan. Teknik penangkapan ikan di atas kapal dan penanganan pada tahapan kritis tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas ikan yang akan sampai di konsumen akhir. Apabila kualitas ikan hasil tangkapan dapat dijaga sebelum didaratkan, maka :

- (1) ikan tangkapan ikan akan memperoleh harga yang lebih baik ketika dipasarkan;
- (2) waktu penyimpanan akan lebih lama sehingga ikan dapat dijual ke lokasi yang lebih jauh yang menjanjikan nilai jual lebih tinggi; dan
- (3) terjaminnya keamanan pangan bagi ikan untuk dikonsumsi.

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menghambat proses pembusukan dan menjaga kualitas ikan segar setelah proses penangkapan dan sebelum pendaratan. Intinya adalah menjaga agar kapal, alat tangkap serta peralatan lainnya dalam keadaan bersih, menghindari kontaminasi ikan, mendinginkan ikan secepat mungkin setelah proses penangkapan, teknik penanganan ikan dengan hati-hati dan membuang sumber bakteri dengan cara mencuci ikan dan membuang isi perut ikan.

Kepmen 01/MEN/2007 tentang persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada proses produksi, pengolahan dan distribusi, menjelaskan bahwa kapal penangkap dan pengangkut ikan yang digunakan untuk melakukan penangkapan dan penanganan ikan diatas kapal harus memenuhi persyaratan ketentuan *sanitasi* dan *hygiene* di kapal perikanan. Implementasinya adalah penerapan Penyimpanan Ikan di

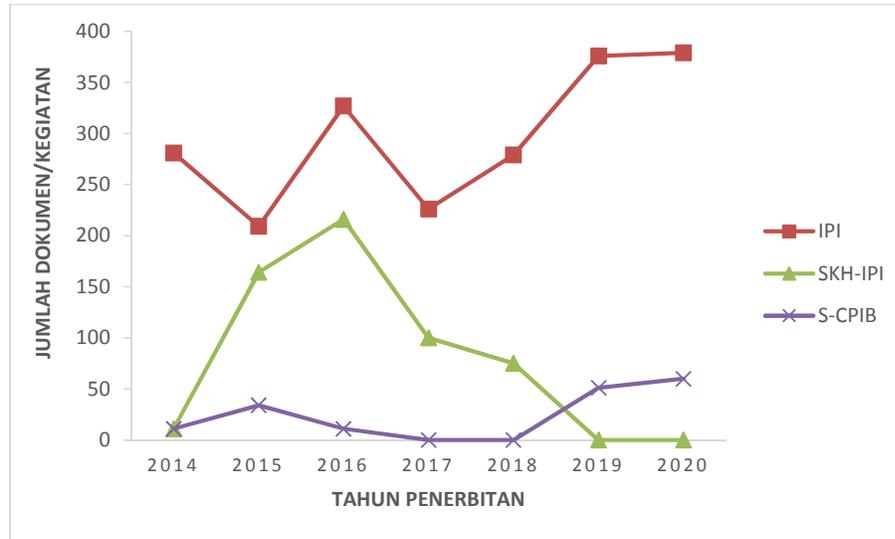
Kapal Penangkap dan Pengangkut ikan (SKP Kapal) untuk seluruh kapal-kapal perikanan serta Inspeksi Pembongkaran di Pelabuhan Perikanan yang dilakukan oleh petugas pelabuhan perikanan untuk setiap kapal. Sebagai mandat tersebut, maka Dirjen Perikanan Tangkap mengeluarkan Nomor 264/DPT.0/PI.540.S4/I/2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Sertifikasi Kelaikan Penanganan dan Penyimpanan Ikan di Kapal Penangkap/Pengangkut Ikan dan Inspeksi Pembongkaran Ikan di Pelabuhan dan nomor 265/DPT.0/PI.540.S4/I/2009 tentang pembentukan tim pengendalian sistem jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan.

Hal ini terkait juga dengan salah satu fungsi pelabuhan perikanan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagai “Pusat Pelayanan Pembinaan Mutu dan Pengolahan Hasil Perikanan”. Namun sebagian besar pelabuhan perikanan masih belum optimal dalam melaksanakan fungsi tersebut. Dalam rangka mewujudkan fungsi pelabuhan perikanan sebagai pusat pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap melalui Direktorat Pelabuhan Perikanan terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas hasil tangkapan, diantaranya dengan melaksanakan sistem jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan melalui Inspeksi Pembongkaran Ikan

Peraturan Menteri KP Nomor 7/PERMEN-KP/2019 tentang Persyaratan dan Tata Cara Penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik mengamanatkan bahwa kegiatan inspeksi pembongkaran ikan merupakan salah satu point utama dari inspeksi pengendalian mutu pada kegiatan penangkapan ikan (Laporan Hasil Inspeksi Pengendalian Mutu pada Kegiatan Penangkapan Ikan merupakan salah satu persyaratan untuk penerbitan S-CPIB).

**Tabel 4. Jumlah Penerbitan Dokumen IPI, SKH-IPI dan S-CPIB**

Tahun	IPI	SKH-IPI	S-CPIB
2014	281	11	11
2015	209	164	34
2016	327	216	11
2017	226	100	0
2018	279	75	0
2019	376	0	51
2020	379	0	53



**Gambar 2. Jumlah Penerbitan Dokumen IPI, SKH-IPI dan S-CPIB**

Pelaksanaan kegiatan inspeksi pembongkaran ikan sudah mulai dicanangkan dan disosialisasikan sejak tahun 2012, namun pelaksanaannya di Pelabuhan Umum Benoa baru berjalan tahun 2014. Saat ini ada 3 (tiga) orang petugas inspeksi pembongkaran ikan Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa. Namun hingga saat ini pelaksanaan Inspeksi Pembongkaran Ikan belum bisa dilaksanakan terhadap seluruh kapal yang melakukan pembongkaran ikan di Pelabuhan Umum Benoa.

Kembali lagi, hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari pihak stakeholder terhadap pentingnya dilakukan inspeksi pembongkaran ikan di atas kapal dan di area bongkar ikan (dermaga). Selain itu, tidak adanya reward dan punishment pada peraturan/kebijakan yang mengatur pelaksanaan inspeksi pembongkaran ikan, menyebabkan keengganan pihak pemilik kapal/nahkoda/pengurus kapal untuk melaporkan proses pembongkaran ikannya kepada petugas.

Surat Keterangan Hasil Inspeksi Pembongkaran Ikan (SKH-IPI) sudah tidak diterbitkan mulai tahun 2019. Hal ini dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri KP Nomor 7/PERMEN-KP/2019 tentang Persyaratan dan Tata Cara Penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik, dimana Surat Keterangan Hasil Inspeksi Pembongkaran Ikan (SKH-IPI) sudah tidak menjadi syarat dalam penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (S-CPIB).

Adapun beberapa temuan yang sering terjadi selama proses inspeksi pembongkaran ikan di Pelabuhan Umum Benoa, antara lain :

1. Proses pembongkaran dilakukan dengan cepat terkadang kurang hati-hati, ada beberapa ikan yang terjatuh. Namun karena ikan hasil tangkapannya berupa ikan beku, maka tidak terlalu berpengaruh nyata terhadap penurunan kualitas ikan;
2. Permukaan kapal yang bersentuhan langsung dengan ikan masih terbuat dari bahan yang tidak kedap air (bahan terbuat dari kayu) sehingga dapat merusak suhu ikan yang bersentuhan langsung dengan ikan;
3. Proses bongkar dilakukan pada siang hari dan tanpa menggunakan selasar, yang mengakibatkan ikan terpapar sinar matahari secara langsung dan menyebabkan terjadinya penurunan mutu pada hasil tangkapan;
4. Masih banyak ditemukan ABK ataupun petugas bongkar yang merokok, menginjak ikan, akan/minum dan/atau meludah pada saat proses bongkar ikan dilakukan.

Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (S-CPIB) merupakan sertifikat yang diberikan kepada kapal penangkap dan/atau kapal pengangkut ikan yang telah memenuhi persyaratan pengendalian mutu pada kegiatan penangkapan, penanganan dan penyimpanan ikan di atas kapal. Kapal penangkap dan pengangkut ikan memperoleh sertifikat CPIB setelah memenuhi persyaratan. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 7/PER-DJPT/2019 tentang Persyaratan Pengendalian Mutu dan Tata Cara Inspeksi Pengendalian Mutu Pada Kegiatan Penangkapan Ikan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik kapal perikanan dan kapal pengangkut ikan mengajukan permohonan Sertifikasi CPIB kepada Kepala Pelabuhan Perikanan, menggunakan formulir permohonan Sertifikasi CPIB dan dilengkapi dengan persyaratan dokumen sebagai berikut :
  - a. Fotocopy Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP) dan Surat Izin Penangkapan dan Pengangkutan Ikan (SIPI/SIKPI)
  - b. Sertifikat Kelayakan fasilitas;
  - c. Sertifikat awak kapal
  - d. Hasil Inspeksi pembongkaran ikan dengan nilai baik.
2. Tim verifikasi memeriksa kelengkapan persyaratan dokumen selambat-lambatnya 3 hari kerja setelah dokumen diterima.

3. Apabila persyaratan dokumen belum lengkap, maka pemilik kapal penangkap dan kapal pengangkut ikan diberitahu melalui surat untuk melengkapi dokumen yang dipersyaratkan.
4. Kepala Pelabuhan Perikanan menerbitkan sertifikat CPIB paling lama 3 (tiga) hari setelah dokumen dinyatakan lengkap.

**Tabel 5. Jumlah Sertifikat CPIB yang telah diterbitkan di Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa**

Tahun	Jumlah S-CPIB
2014	11
2015	34
2016	11
2017	0
2018	0
2019	51
2020	53
<b>Jumlah</b>	<b>160</b>

Hingga saat ini, Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa telah menerbitkan 160 lembar Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (S-CPIB) di atas kapal penangkap dan pengangkut ikan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih, mengingat bahwa S-CPIB merupakan suatu jaminan mutu terhadap ikan yang ditangkap oleh kapal perikanan dan tentunya dengan jaminan mutu tersebut akan meningkatkan nilai jual ikan. Namun kurang sadarnya stakeholder terkait terhadap pentingnya sertifikat ini menyebabkan jumlah sertifikat yang diterbitkan sangat sedikit. Selain itu, adanya permasalahan dalam bidang kebijakan juga menyebabkan terhambatnya penerbitan sertifikat CPIB ini. Oleh sebab itu peraturan dan kebijakan yang mengatur penerbitan sertifikat CPIB ini perlu dikaji ulang.

#### **2.4.4 Pelayanan Penerbitan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI)**

Dalam rangka memastikan efektifitas perdagangan ekspor produk perikanan Indonesia ke Uni Eropa (UE) dengan mendasarkan pada telah diterbitkannya *EC Regulation 1005/2008 to Prevent, Deter and Eliminate Illegal, Unreported and*

*Unregulated (IUU) Fishing*, maka Indonesia mengembangkan suatu kebijakan Sertifikasi Hasil Tangkapan Ikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI nomor PER.13/MEN/2013, pengertian Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) adalah surat keterangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Kompeten Lokal yang menyatakan bahwa hasil tangkapan ikan bukan berasal dari kegiatan *Illegal, Unreported and Unregulated (IUU) Fishing*.

SHTI diterapkan terhadap semua perdagangan produk hasil tangkapan ikan, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, berasal dari kapal penangkap ikan negara berbendera dan diekspor melalui/tidak melalui negara ketiga ke negara-negara Uni Eropa.

Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap selaku Otoritas Kompeten (*Competent Authority*) dan divalidasi oleh unit kerja yang ditunjuk oleh Otoritas Kompeten, dalam hal ini PPN Pengambengan ditunjuk sebagai salah satu unit kerja yang dapat memvalidasi penerbitan SHTI. PPN Pengambengan sudah mulai melakukan penerbitan SHTI sejak bulan Februari 2010 untuk ikan hasil tangkapan laut yang ditangkap mulai tanggal 1 Januari 2010. Pelaksanaan penerbitan SHTI ini dilakukan oleh Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa (yang merupakan perpanjangan tangan dari PPN pengambengan) terhadap hasil tangkapan ikan kapal penangkapan ikan di Pelabuhan Umum Benoa.

Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan terdiri atas empat jenis lembar yaitu Lembar Awal (*Initial Sheet*), Lembar Turunan (*Derivative Sheet*), Lembar Turunan yang Disederhanakan (*Simplified Derivative Sheet*) serta SHTI impor. Lembar Awal adalah lembar sertifikat yang memuat seluruh hasil tangkapan yang dilakukan untuk setiap satu kali kegiatan bongkar untuk tujuan pencatatan bagi kapal penangkap dengan ukuran > 20 GT. Lembar awal ini berfungsi sebagai kontrol data awal yang diisi oleh nahkoda setelah pembongkaran.

Lembar Turunan adalah lembar yang memuat sebagian atau seluruh hasil tangkapan sesuai lembar awal dan berfungsi sebagai kelengkapan perdagangan untuk ekspor ke Uni Eropa, sedangkan Lembar Turunan Disederhanakan

penyederhanaan bagi Lembar Awal dan Lembar Turunan SHTI yang diperuntukan untuk ekspor hasil tangkapan ikan dari kapal-kapal perikanan ukuran < 20 GT.

SHTI Import adalah sertifikat yang dikeluarkan apabila bahan bakunya berasal dari impor untuk kemudian diolah didalam negeri dan diekspor kembali. Hingga saat ini Pos Pelayanan UPT PPN Pengambengan belum pernah menerbitkan Lembar SHTI Impor. Adapun data penerbitan SHTI di Pos Pelayanan UPT PPN Pengambengan dapat dilihat pada tabel3.

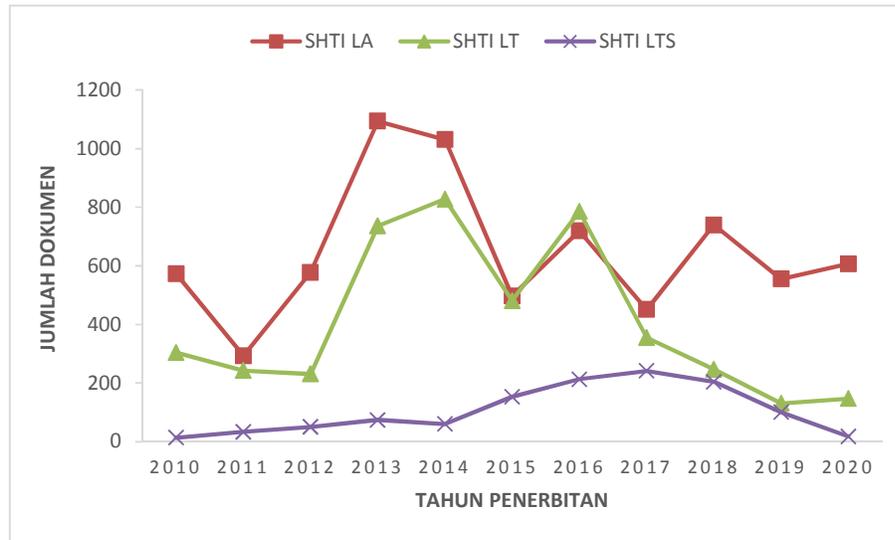
Pada Tabel 6 dapat kita lihat jumlah penerbitan SHTI di Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa mulai tahun 2010 hingga 2020. Sampai dengan akhir Desember tahun 2020, Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa telah menerbitkan sebanyak 12.786 lembar sertifikat SHTI, yang terdiri dari 7.139 lembar SHTI LA, 4.488 lembar SHTI LT dan 1.159 lembar SHTI LTS.

Penerbitan SHTI ini masih di dominasi oleh penerbitan SHTI Lembar Awal. Penerbitan SHTI hingga saat ini masih tergantung dari permohonan penerbitan oleh pihak pemohon (pemilik kapal/nahkoda/Unit Pengolahan Ikan/Eksportir Ikan). Oleh sebab itu walaupun data dalam Lembar Awal dianggap sebagai control data hasil tangapan ikan, namun hasilnya dianggap belum cukup maksimal, karena masih banyak kapal-kapal perikanan yang mendaratkan ikan di Pelabuhan Umum Benoa tidak mengajukan permohonan untuk menerbitkan SHTI Lembar Awal.

**Tabel 6. Data Penerbitan SHTI di Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa**

Tahun	Jumlah Penerbitan SHTI			Total
	LA	LT	LTS	
2010	573	304	13	890
2011	293	242	33	568
2012	578	231	50	859
2013	1,094	736	74	1.904
2014	1,031	828	60	1.919
2015	497	481	153	1.131
2016	720	786	213	1.719
2017	451	355	241	1.047
2018	740	247	204	1.191
2019	555	131	100	786
2020	607	147	18	772

Bila dilihat dari data pada gambar 3 dapat kita lihat terjadinya fluktuasi penerbitan SHTI di Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa. Pada tiga tahun pertama SHTI mulai diterapkan, lembaran SHTI yang diterbitkan masih kurang dari 1.000 lembar per tahun. Hal ini dikarenakan masih banyak stakeholder yang belum mengetahui mengenai SHTI, sehingga petugas juga melakukan sosialisasi kepada para pengguna jasa di wilayah Pelabuhan Umum Benoa.



**Gambar 3. Data Penerbitan SHTI di Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa**

Pada tahun ke-empat (2013), penerbitan SHTI melonjak cukup tajam. Kenaikan jumlah penerbitan SHTI LA mencapai 122%. Hal ini memperlihatkan bahwa sosialisasi mengenai SHTI kepada stakeholder berhasil. Selain itu juga meningkatnya permintaan ekspor ikan dari negara Uni Eropa menyebabkan peningkatan jumlah SHTI LT yang diterbitkan, tercatat kenaikan jumlah SHTI LT mencapai 219%.

Namun kenaikan jumlah penerbitan SHTI ini tidak berlangsung lama. Pada tahun 2015 terjadi penurunan penerbitan SHTI hingga 41% dari tahun sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu dampak dari moratorium usaha perikanan yang mulai diberlakukan pada tanggal 3 November 2014.

Diberlakukannya Peraturan Menteri KP Nomor PER.56/MEN/2014 tentang Penghentian Sementara (Moratorium) Perizinan Usaha Perikanan Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia menyebabkan kapal-

kapal eks asing tidak boleh melakukan perpanjangan Surat Ijin Penangkapan Ikan (SIPI) atau Surat Ijin Kapal Pengangkut Ikan (SIKPI). Pelabuhan Umum Benoa merupakan salah satu pelabuhan dengan jumlah kapal eks asing terbanyak di Indonesia. Pada saat itu tercatat ada 142 kapal eks asing yang dilarang beroperasi karena dilarang melakukan perpanjangan SIPI/SIKPI. Hal ini sangat mempengaruhi jumlah SHTI yang diterbitkan, terutama SHTI Lembar Awal. Dari data diketahui penurunan penerbitan SHTI LA mencapai 52%.

Penurunan ini juga disebabkan oleh diberlakukannya Peraturan Menteri KP Nomor PER.57/MEN/2014 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2012 tentang Usaha Perikanan Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (penghentian alih muat/*transshipment* di laut). Hal ini disebabkan karena sebagian besar kapal penangkap ikan di Pelabuhan Umum Benoa merupakan kapal long line yang beroperasi di Laut Lepas Samudera Hindia sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk operasional (operasi kapal penangkap bisa mencapai 11 bulan lebih). Sehingga untuk menjaga mutu hasil tangkapannya, kapal-kapal penangkap ini menitipkan hasil tangkapannya (*transshipment*) kepada kapal pengangkut di tengah laut. Kapal-kapal pengangkut inilah yang akan mendaratkan hasil tangkapannya di pelabuhan pangkalannya, sementara kapal penangkap ikannya tetap melakukan penangkapan hingga masa berlaku SIPI kapal habis. Menurut beberapa pemilik kapal, selain dapat menjaga mutu hasil tangkapan, proses alih muat/penitipan ikan ini juga dapat menghemat biaya operasional kapal-kapal perikanan mereka. Dan dengan dilarangnya alih muat ikan di tengah laut ini, menyebabkan sebagian besar kapal pengangkut dan kapal penangkap ikan tidak beroperasi dan berkurangnya permohonan penerbitan SHTI LA yang diajukan ke Pos Pelayanan UPT PPN Pengambengan.

Apabila SHTI LA dan LT pada tahun 2015 menurun signifikan, namun jumlah penerbitan SHTI Lembar Turunan yang disederhanakan (LTS) mengalami peningkatan hingga 155% dari tahun sebelumnya. Dan peningkatan jumlah penerbitan SHTI LTS ini terus mengalami kenaikan pada tahun-tahun selanjutnya. Hal ini merupakan dampak positif yang bisa terlihat dari moratorium

usaha perikanan tersebut. Dengan dilarangnya kapal-kapal eks asing yang notabene merupakan kapal berukuran besar dan mempunyai teknologi penangkapan yang modern, memberikan kesempatan kapal-kapal dalam negeri yang ukurannya kecil (< 20 GT) untuk memperoleh hasil tangkapan yang lebih baik, baik dari kuantitas maupun kualitas.

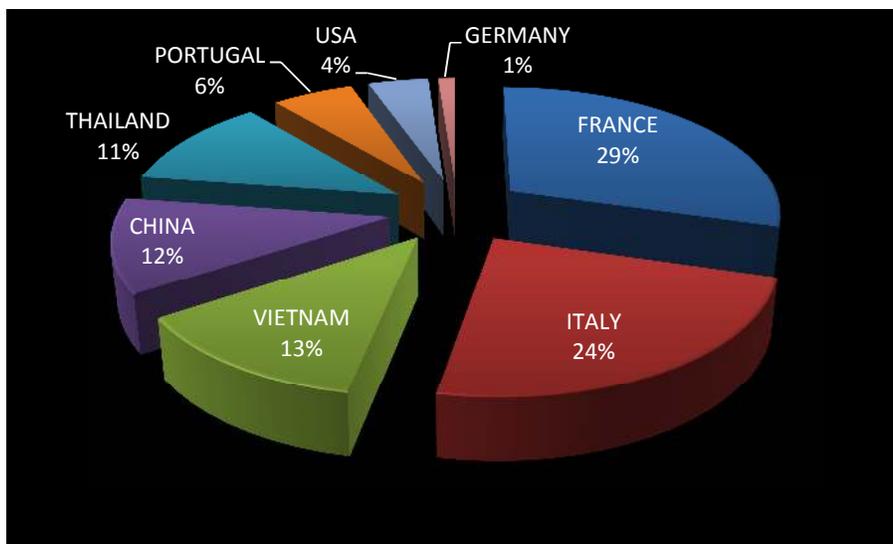
**Tabel 7. Negara Tujuan Ekspor Ikan Hasil Tangkapan Berdasarkan SHTI**

Negara	Jumlah Ekspor Ikan Hasil Tangkapan Berdasarkan SHTI (Ton)								Total
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
Belgium	30,6	-	-	-	-	-	-	-	52,6
China	860,1	658,0	571,1	777,7	180,7	52,0	0,1	50,5	3.254,7
Equador	-	-	-	-	50,7	-	-	-	50,7
France	229,8	59,4	112,4	173,8	279,5	301,6	160,9	127,8	1.665,6
Germany	84,4	144,2	86,5	203,9	118,4	79,4	38,4	5,1	837,8
Greece	22,3	-	-	-	-	10,2	-	-	66,1
Hongkong	9,6	-	-	-	-	-	-	-	9,6
Italy	311,6	232,5	154,9	70,7	53,0	87,2	83,3	102,0	1.384,7
Japan	21,7	-	-	-	-	-	-	-	21,7
Lebanon	6,6	-	-	-	-	-	-	-	6,6
Netherland	131,3	31,6	148,1	262	40,3	8	-	-	772,3
Philippine	135,5	-	-	-	-	-	-	-	135,5
Portugal	71,4	2,6	309,9	100,7	36,2	49,2	-	24,6	762,5
Russia	6,9	-	-	-	-	-	-	-	19,5
Singapore	-	-	-	-	5,9	76,8	49,6	-	259,6
Spains	3.496,9	434	609,2	49,2	26	75,3	-	-	4.994,2
Srilanka	-	24,9	-	-	-	-	-	-	24,9
Swiss	-	4	-	-	-	-	0,5	-	4,5
Taiwan	9,1	159	-	-	-	-	-	-	168,1
Thailand	842	3.368,3	1.043	157,2	75,2	-	-	50,0	6.838,7
Turkey	-	-	-	-	-	-	-	-	18
Uk	7,4	-	42,6	28,3	38,6	-	-	-	116,9
Ukraine	7,6	-	-	-	-	-	-	-	7,6
Usa	45,3	269,7	-	-	-	-	9,1	18,4	878,9
Vietnam	111,2	97,7	-	-	-	-	-	54,7	374,6

Berdasarkan Tabel 7 kita dapat melihat data negara-negara tujuan ekspor yang tercatat pada SHTI LT dan LTS yang diterbitkan di Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa. Dari data tersebut terhitung jumlah ikan hasil tangkapan yang telah diekspor berjumlah 22.725.900 kg dengan tujuan 25 negara di wilayah Uni Eropa, Amerika dan Asia. Adapun delapan (8) negara tujuan ekspor utama hasil

tangkapan ikan di Pelabuhan Benoa adalah Prancis, Italia, Vietnam, Cina, Thailand, Portugal, USA dan Jerman (**Gambar 4**).

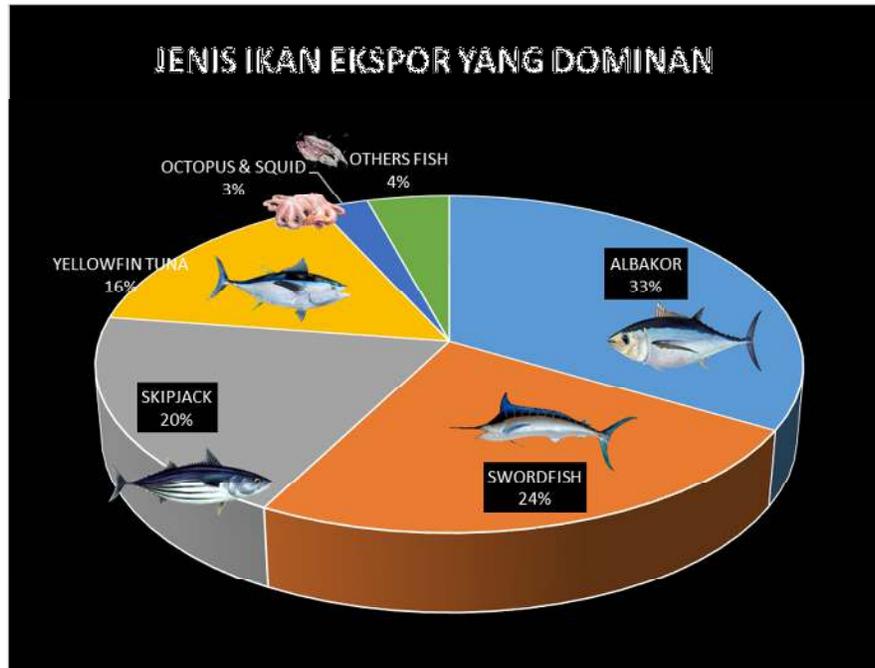
Dari delapan Negara tersebut, tiga diantaranya merupakan Negara asia dan merupakan Negara ketiga yang membeli ikan hasil tangkapan sebagai bahan baku produk olahan yang nantinya akan di ekspor kembali ke negara-negara Uni Eropa. Selain itu Amerika juga mulai mensyaratkan SHTI sebagai dokumen pelengkap bagi eksportir hasil tangkapan ikan. Hal tersebut dikarenakan proses ketertelusuran asal ikan merupakan salah satu proritas utama bagi para importir ikan saat ini.



**Gambar 4. Negara-negara Tujuan Ekspor Utama Ikan Hasil Tangkapan di Pelabuhan Benoa**

Dari **Gambar 5** bisa kita lihat jenis-jenis ikan yang merupakan komoditas ekspor (tercatat dalam SHTI LT dan LTS) dari Unit Pengolahan Ikan (UPI) ataupun eksportir ikan di wilayah Bali pada umumnya dan Pelabuhan Umum Benoa pada khususnya. Karena kapal penangkap ikan di wilayah Pelabuhan Umum Benoa di dominasi oleh kapal long line yang hasil tangkapan utamanya berupa ikan tuna dan sejenisnya, sehingga ikan ekspor utamanya juga terdiri dari ikan-ikan tuna seperti Yellowfin Tuna, Bigeye Tuna, albakor dan meka. Selain itu, hasil olahan dari *octopus* dan ikan mullet merah juga merupakan salah satu komoditas ekspor utama.

Albakor merupakan komoditas utama ekspor ikan hasil tangkapan yang tercatat dalam SHTI Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa. Jumlah ekspornya mencapai 8.074 ton selama 8 tahun terakhir atau sekitar 31% dari total ekspor ikan. Ikan meka juga merupakan ikan yang cukup digemari di beberapa Negara Eropa seperti Portugal dan Italia. Tercatat sejumlah 5.901 ton ikan meka telah diekspor dari Indonesia menggunakan SHTI yang diterbitkan di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa. Selain itu, hasil tangkapan berupa *octopus* digemari oleh importer dari Italia, yang hingga saat ini telah mengimpor produk olahan *octopus* sebesar 3% dari total ekspor yang tercatat melalui SHTI di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa.



Gambar 5. Jenis-Jenis Ikan yang Merupakan Komoditas Ekspor

Selain ikan-ikan komoditas ekspor utama tersebut, ada beberapa jenis ikan yang diekspor dalam kuantitas tidak cukup banyak namun digemari oleh Negara-negara importer ikan dunia seperti misalnya *Sourthen Bluefin Tuna* dan *Bigeye Tuna*. Ikan *Sourthen Bluefin Tuna* (SBT) ini merupakan ikan dengan harga termahal. Tujuan ekspor utama ikan ini adalah Negara Jepang, dengan nilai ekspor per kg daging ikan bisa mencapai 1.200.000 rupiah sehingga ikan ini merupakan ikan yang paling dicari oleh kapal-kapal penangkap ikan di Pelabuhan Umum Benoa. Namun,

dikarenakan tingkat kepunahan ikan SBT ini cukup tinggi sehingga penangkapan dan perdagangannya dibatasi dan diawasi cukup ketat oleh *Regional Fisheries Management Organisations* (RFMO).

#### **2.4.5 Pelayanan Penerbitan *Catch Documentation Scheme of The Commission for the Conservation of Southern Bluefin Tuna (CDS CCSBT)***

Salah satu tindakan pengelolaan berkelanjutan yang telah disepakati difokuskan pada pengumpulan data ikan hasil tangkapan tuna sirip biru selatan (*Southern Bluefin Tuna*). Untuk maksud tersebut, CCSBT telah menerbitkan *Resolution on the Implementation of a CDS to record all catch of SBT*, dimana CCSBT akan menerapkan *Catch Documentation Scheme (CDS)* dalam perdagangan Tuna Sirip Biru Selatan (*Thunnus maccoyii*).

Guna mewujudkan komitmen diatas, berbagai negara telah bersepakat membentuk organisasi internasional atau regional yang berkewajiban melakukan pengelolaan *straddling fish stock and highly migratory fish stock* di laut lepas, yang pembentukannya didasarkan pada UNCLOS 1982. Saat ini, terdapat 5 (lima) organisasi internasional dan regional untuk mengelola *straddling fish stock and highly migratory fish stock* di laut lepas, yaitu :

1. *Indian Ocean Tuna Commission (IOTC)*
2. *Commission for the Conservation of Southern Bluefin Tuna (CCSBT)*
3. *Western and Central Pacific Fisheries Commission (WCPFC)*
4. *Inter-American Tropical Tuna Commission (IATTC)*
5. *International Commission for the Conservation of Atlantic Tunas (ICCAT)*.

Berdasarkan adanya kebutuhan perluasan wilayah penangkapan ikan bagi armada perikanan Indonesia dan potensi sumberdaya ikan *straddling fish stock and highly migratory fish stock* di laut lepas, hingga saat ini, Indonesia telah menjadi peserta pada organisasi regional pengelola sumberdaya ikan (*Regional Fisheries Management Organisations*) sebagai berikut :

1. *Indian Ocean Tuna Commission (IOTC)*, dengan status sebagai anggota tetap sejak 9 Juli 2007;
2. *Commission for the Conservation of Southern Bluefin Tuna (CCSBT)* dengan status sebagai anggota tetap sejak 8 April 2008, dan

3. *Western and Central Pacific Fisheries Commission (WCPFC)*, dengan status sebagai *Cooperating Non-Member (CNM)* sejak tahun 2006.

Salah satu tindakan pengelolaan berkelanjutan yang telah disepakati difokuskan pada pengumpulan data ikan hasil tangkapan tuna sirip biru selatan (*Southern Bluefin Tuna*). Untuk maksud tersebut, CCSBT telah menerbitkan *Resolution on the Implementation of a CDS to record all catch of SBT CCSBT* yang diadopsi pada CCSBT-12 tahun 2005 dan CCSBT-13 Tahun 2006, serta telah dimodifikasi tanggal 19 Oktober 2009, dimana CCSBT akan menerapkan *Catch Documentation Scheme (CDS)* dalam perdagangan Tuna Sirip Biru Selatan (*Southern Bluefin Tuna*). *Catch Documentation Scheme (CDS)* terdiri dari 3 (tiga) formulir yang wajib disertakan dalam setiap perdagangan *Southern Bluefin Tuna*, sebagai berikut :

- a. *Catch Tagging Form* yaitu Formulir Penandaan Ikan Hasil Tangkapan, yang harus diisi oleh Nakhoda Kapal Penangkap Ikan (*Fishing Master*) segera setelah ikan tertangkap.
- b. *Catch Monitoring Form* yaitu Formulir Pemantauan Ikan hasil Tangkapan, yang harus diisi oleh perusahaan penangkapan ikan/eksportir.
- c. *Re-Export/Export After Landing of Domestic Product Form* yaitu Formulir Ekspor Ulang/ Ekspor Setelah Pendaratan Produk Domestik, yang harus diisi oleh perusahaan penangkapan ikan/eksportir.

Kebijakan penerapan CDS diatas efektif mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010, dengan kata lain bahwa setiap kegiatan ekspor atau impor SBT mulai tanggal 1 Januari 2010, hanya dapat dilaksanakan bilamana telah dilengkapi dengan 3 (tiga) formulir tersebut. Khusus formulir *Catch Monitoring Form* dan *Re-Export/Export After Landing of Domestic Product* wajib disahkan (divalidasi) oleh Petugas Pemerintah pada instansi yang berwenang.

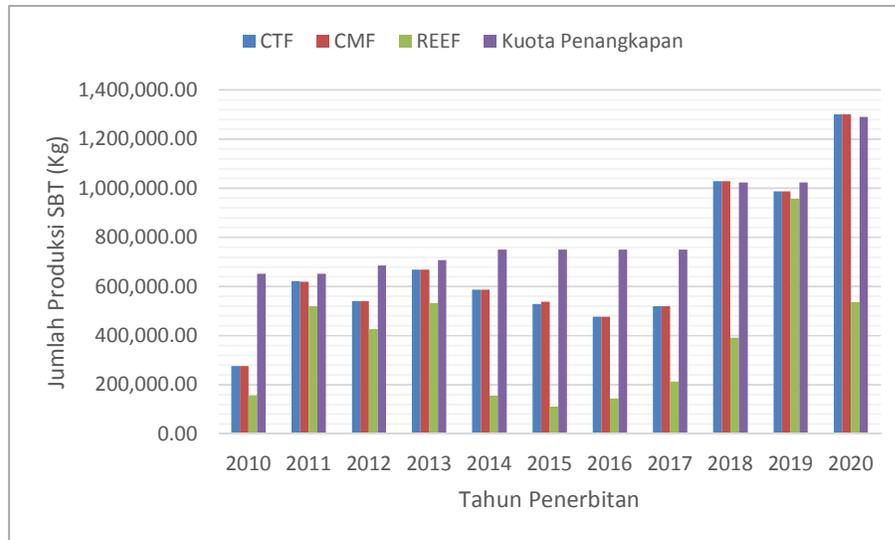
Untuk memperlancar aktifitas ekspor SBT ke negara tujuan, perlu diperhatikan bahwa *Catch Tagging Form* dan *Catch Monitoring Form* harus disertakan pada setiap ikan hasil tangkapan yang berasal dari 1 (satu) kapal penangkap ikan.

Tabel 8. Data Penerbitan CDS CCSBT di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa

Tahun	CTF		CMF		REEF		Kuota Penangkapan SBT (Kg)
	Jumlah	Berat (Kg)	Jumlah	Berat (Kg)	Jumlah	Berat (kg)	
2010	251	277.039,00	251	276.384,40	198	157.100,80	651.000
2011	967	621.579,00	967	619.830,00	963	519.232,60	651.000
2012	916	540.325,00	916	540.325,00	916	426.594,00	685.000
2013	624	668.685,00	624	668.685,00	624	532.469,00	707.000
2014	800	586.945,35	800	586.945,35	154	155.783,67	750.000
2015	488	529.787,00	490	537.513,10	66	111.704,92	750.000
2016	375	477.445,00	375	477.111,00	64	143.783,02	750.000
2017	259	519.802,00	259	519.802,00	97	212.655,60	750.000
2018	312	1.029.274,00	312	1.029.274,00	173	391.488,30	1.023.000
2019	362	987.726,00	362	987.726,00	272	957.430,00	1.023.000
2020	392	1.300.052	398	1.300.052	303	536.367	1.290.000

*Southern Bluefin Tuna* yang keberadaannya sudah mendekati tingkat kepunahan, maka setiap tahun forum *Scientific Committee* CCSBT melakukan rapat tahunan untuk menentukan tingkat kelestarian SBT dan menentukan jumlah SBT yang boleh ditangkap dalam tiap tahunnya. Jumlah penentuan kuota setiap negara dipertimbangkan dari laporan data statistik negara terkait dan laporan *Scientific Committee* CCSBT terkait dengan keadaan sediaan SBT. Kuota penangkapan SBT yang diperoleh Indonesia hanya sekitar 6-7% dari total alokasi kuota dunia. Jumlah kuota penangkapan SBT yang diperoleh Indonesia dapat dilihat pada **Tabel 8**.

Kuota penangkapan SBT didistribusikan oleh Direktorat Sumber Daya Ikan DJPT KKP kepada asosiasi-asosiasi penangkapan ikan di Indonesia yang hasil tangkapannya di dominasi oleh ikan-ikan pelagis besar. Sejak tahun 2010 hingga tahun 2017 kuota SBT dibagikan kepada 2 asosiasi yaitu Asosiasi Tuna Longline Indonesia (ATLI) yang beroperasi di Pelabuhan Umum Benoa dan Asosiasi Tuna Indonesia (ASTUIN) yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. Untuk pengawasan pemakaian kuota ini, pihak Direktorat SDI DJPT KKP mengembangkan aplikasi CDS CCSBT sehingga mempermudah petugas verifikator di Pelabuhan untuk pengawasannya.



**Gambar 6. Data Penangkapan dan Ekspor SBT di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa**

Apabila dilihat pada **Gambar 6** diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah SBT yang ditangkap dan dilaporkan melalui *Catch Tagging Form* (CTF) sebesar 1.300.052 kg. Dari sejumlah *Southern Bluefin Tuna* (SBT) yang dilaporkan melalui CTF, sejumlah 25.092 kg SBT dilaporkan diekspor dalam kondisi *fresh* dan untuk pasar domestik (*reject*) sejumlah 1.274.960 kg. Dari sejumlah SBT untuk pasar domestik tersebut sejumlah 536.366,88 kg diekspor dan dilaporkan melalui dokumen REEF. *Southern Bluefin Tuna* (SBT) diekspor melalui dokumen REEF dalam kondisi *frozen*. Sehingga total SBT yang diekspor sejumlah 561.458,88 kg. *Southern Bluefin Tuna* (SBT) yang diekspor dalam kondisi *fresh* ditujukan ke negara Jepang dan yang diekspor dalam kondisi *frozen* ditujukan ke negara USA, Saudi Arabia, China, Lebanon, Jordan, Vietnam dan Thailand.

#### **2.4.6 Pelayanan Penerbitan *The Indian Ocean Tuna Commission* (CDS IOTC) *Statistical Document for Big Eye Tuna* dan *The International Commission for the Conservation of Atlantic Tuna* (CDS ICCAT) *Statistical Document for Swordfish***

Sesuai dengan Resolusi *Indian Ocean Tuna Commission* (IOTC) Nomor 01/06 Concerning IOTC *Bigeye Tuna Statistical Document Program*, telah diterapkan formulir IOTC *Bigeye Tuna Statistical Document* dalam setiap perdagangan jenis

ikan yang dikelola IOTC utamanya jenis tuna mata besar (*bigeye tuna*). Terdapat 2 (dua) jenis formulir yang harus disertakan dalam setiap kegiatan ekspor atau impor tuna mata besar (*bigeye tuna*) sebagai berikut :

1. IOTC *Bigeye Tuna Statistical Document (Export)* yaitu Dokumen Statistik Tuna Mata Besar yang harus diisi oleh perusahaan penangkapan ikan atau eksportir, dan
2. IOTC *Bigeye Tuna Re-Export Certificate* yaitu Sertifikat Ekspor Ulang (Re-Export) Tuna Mata Besar, yang harus diisi oleh perusahaan penangkapan ikan atau eksportir.

Dengan penerapan resolusi IOTC diatas, maka setiap kegiatan ekspor atau impor tuna mata besar (*bigeye tuna*), hanya dapat dilaksanakan bilamana telah dilengkapi dengan formulir tersebut dan masing-masing formulir wajib disahkan (divalidasi) oleh Petugas Pemerintah selaku Otoritas Kompeten (*Commpetent Authority*) pada instansi yang berwenang.

Dalam rangka pelaksanaan ekspor ikan jenis swordfish (ikan pedang) sesuai dengan resolusi International Commision for The Conservation of Atlantic Tunas (ICCAT) "*Recommendation by ICCAT establishing a Swordfish Statistical Document Program (Enterd into force : September 21, 2002)*" menegaskan bahwa seluruh ekspor ikan jenis *Swordfish* ke Negara anggota ICCAT wajib dilengkapi dengan ICCAT *Swordfish Statistical Document*, mengacu pada paragraf 5 (lima) dan 6 (enam) *Recommendation by ICCAT Establishing a Swordfish Statistical Document Program*. Negara anggota tetap ICCAT maupun anggota tidak tetap ICCAT (termasuk Indonesia) wajib menyampaikan laporan pelaksanaan ICCAT *Swordfish Statistical Document*.

**Tabel 9. Data Penerbitan IOTC dan ICCAT *Statistical Document* di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa**

Tahun	IOTC BET		ICCAT SWF	
	Jumlah	Berat (Kg)	Jumlah	Berat (kg)
2010	251	277.039,00	0	0
2011	967	621.579,00	0	0
2012	916	540.325,00	772	2.848.610,96
2013	624	668.685,00	804	1.562.527,51
2014	800	586.945,35	792	1.749.509,63
2015	488	529.787,00	429	1.985.924,00
2016	104	200.673,08	378	1.230.323,00
2017	115	211.042,51	276	669.872,00
2018	137	171.684,74	232	581.768,81
2019	82	117.311	152	279.778,12
2020	65	122.661	288	423.695,70

Ikan *bigeye tuna* dan *swordfish* (meka) merupakan ikan pelagis besar yang olahannya cukup digemari. Dua jenis ikan ini cukup dinikmati sebagai ikan fresh di Jepang. Berdasarkan **Gambar 7** terlihat bahwa pada tahun 2010 – 2015 ekspor ikan *bigeye tuna* dan *swordfish* cukup tinggi, namun mulai mengalami penurunan yang cukup tajam mulai tahun 2016.



**Gambar 7. Data Ekspor *Bigeye Tuna* dan *Swordfish* di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa**

Berdasarkan data yang tercatat di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa diketahui bahwa sebagian besar ekspor *Bigeye Tuna* dan *Swordfish* berupa ikan *fresh* dengan tujuan Negara Jepang. Ekspor ikan *fresh* ini terus berlanjut hingga tahun 2016 walaupun kuantitasnya terus berkurang. Dan sejak tahun 2017 hingga saat ini, ekspor *Bigeye Tuna* dan *Swordfish* didominasi oleh produk beku dan sudah dalam bentuk olahan, dengan Negara tujuan Amerika dan Jepang.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh diberlakukannya Peraturan Menteri KP Nomor PER.57/MEN/2014 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2012 tentang Usaha Perikanan Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (penghentian alih muat/*transshipment* di laut) sejak November 2014. Dengan tidak diperbolehkannya *transshipment* atau penitipan ikan di tengah laut, menyebabkan berkurangnya ikan *fresh* yang didaratkan di Pelabuhan Umum Benoa.

#### **2.4.7 Pelayanan Penerbitan Surat Keterangan Berpangkalan dan Pendaratan Ikan dan Surat Kepatuhan Kapal (Pendaftaran kapal di RFMO)**

Setiap orang per orang dan badan hukum yang akan melakukan usaha/kegiatan penangkapan ikan di wilayah pengelolaan perikanan Indonesia harus mempunyai Surat Izin Usaha Penangkapan Ikan (SIUP). Dalam SIUP ini tercantum nama pemilik kapal/badan hukum pemilik kapal, alamat pemilik, nomoer NPWP, Nomor telepon pemilik yang bisa dihubungi, nomer permohonan, foto pemilik, jumlah kapal yang dimiliki, jumlah gross tonnage kapal, lokasi penangkapan dan jenis kapal perikanan yang dimiliki.

Ada 2 (dua) jenis kapal komersial perikanan yang diizinkan beroperasi di Indonesia, yaitu kapal penangkap ikan dan kapal pengangkut ikan dengan operasional *port-to-port*. Setiap kapal perikanan ini wajib memiliki surat izin penangkapan/pengangkutan ikan selama operasional. Proses permohonan penerbitan, perpanjangan dan/atau perubahan izin usaha dan izin operasional kapal perikanan ini diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2012 tentang Usaha Perikanan Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.

Untuk perpanjangan SIPI/SIKPI ada beberapa dokumen yang menjadi persyaratannya. Salah satu dokumen yang wajib ada yaitu Surat Keterangan

Berpangkalan dan Pendaratan Ikan yang diterbitkan oleh Kepala Pelabuhan Perikanan. Dikarenakan di Pelabuhan Umum Benoa tidak terdapat kepala pelabuhan perikanan, pemilik/pengurus kapal dapat mengajukan permohonan penerbitan Surat Keterangan Berpangkalan dan Pendaratan Ikan di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa.

Selain Surat Keterangan Berpangkalan dan Pendaratan Ikan, Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa juga menerbitkan Surat Kepatuhan Kapal untuk Pendaftaran RFMO (IOTC dan CCSBT). Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.12/MEN/2012 tentang Usaha Perikanan Tangkap di Laut Lepas, setiap kapal yang melakukan penangkapan ikan di wilayah Laut Lepas wajib terdaftar di RFMO. Untuk kapal-kapal perikanan yang berpangkalan di Pelabuhan Benoa yang melakukan penangkapan ikan di wilayah Samudera Hindia wajib mendaftarkan ikannya di IOTC dan bila kapal tersebut menangkap *Southern Bluefin Tuna* wajib terdaftar di CCSBT. Data mengenai penerbitan Surat Berpangkalan dan Pendaratan Ikan serta Surat Kepatuhan Kapal dapat dilihat pada **Tabel 10**.

**Tabel 10. Data Penerbitan Surat Berpangkalan dan Pendaratan Ikan serta Surat Kepatuhan Kapal Untuk Pendaftaran RFMO**

Tahun	Surat Berpangkalan dan Pendaratan	Surat Kepatuhan Kapal	
		IOTC	CCSBT
2015	225	287	285
2016	996	146	148
2017	1.033	216	214
2018	410	120	120
2019	452	130	130
2020	458	226	223

#### **2.4.8 Pelaksanaan Entri Data dan Informasi Kepelabuhan di Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP)**

Setiap pelabuhan perikanan merupakan pusat data dan informasi perikanan yang penting bagi masyarakat umum maupun civitas perikanan. Data dan informasi yang ada di pelabuhan perikanan antara lain data produksi hasil tangkapan ikan yang didaratkan di pelabuhan perikanan, data harga ikan, data distribusi ikan, distribusi BBM, data perbekalan nelayan, informasi mengenai

pendapatan nelayan dan lokasi penangkapan ikan. Data dan informasi ini apabila tidak disebar luaskan maka tidak akan menjadi data yang bermanfaat untuk masyarakat. Oleh sebab itu, setiap data dan informasi perikanan yang ada di pelabuhan wajib diinput pada aplikasi PIPP online dan nantinya masyarakat umum dapat langsung mengaksesnya melalui website.

Benoa walaupun merupakan pelabuhan umum, namun sebagian besar kapal yang beroperasi di wilayah Benoa merupakan kapal perikanan yang mempunyai data dan informasi cukup penting. Oleh sebab itu sejak tahun 2018, setiap data produksi di pelabuhan benoa wajib diinput pada aplikasi PIPP. Adapun data input PIPP di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa dapat dilihat pada **Tabel 11**.

**Tabel 11. Input Data Produksi Perikanan di PIPP oleh Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa**

Bulan	2019		2020	
	Jumlah Kapal (Unit)	Produksi (Kg)	Jumlah Kapal (Unit)	Produksi (Kg)
Januari	69	1.701.606	91	1.886.335
Februari	31	855.161	68	1.519.002
Maret	70	1.891.302	66	1.308.787
April	67	1.717.520	81	1.894.766
Mei	42	1.082.408	69	1.123.548
Juni	36	864.526	60	2.002.893
Juli	30	631.232	45	1.398.696
Agustus	59	1.628.507	48	1.794.278
September	56	1.292.936	47	1.069.818
Oktober	57	1.642.372	35	1.177.931
November	75	1.770.683	55	2.362.765
Desember	102	2.421.263	88	2.319.683
<b>Total</b>	<b>694</b>	<b>17.499.516</b>	<b>753</b>	<b>19.858.502</b>

#### 2.4.9 Kegiatan Enumerasi Sampling Tuna Longline di Pelabuhan Umum Benoa

Indonesia memiliki tiga pelabuhan utama antara lain Benoa (Bali), Nizam Zachman (Jakarta) dan Cilacap (Jawa Tengah). Namun, kontribusi hasil tangkapan tertinggi diperoleh oleh Pelabuhan Umum Benoa yang mencapai 60% dari total hasil tangkapan rawai tuna skala industri. Oleh karena itu, perikanan rawai tuna

skala industri di Pelabuhan Umum Benoa dapat dijadikan sebagai barometer utama dalam dinamika perkembangan perikanan rawai tuna skala industri yang berbasis di Samudera Hindia. Perkembangan armada rawai tuna di Pelabuhan Umum Benoa mengalami pasang-surut dan terkait langsung dengan kondisi sumberdaya ikan dan kebijakan pemerintah terutama dengan kenaikan harga BBM, kebijakan terkait *illegal fishing* dan moratorium penangkapan kapal ikan eks asing.

Dalam perolehan data yang tepat dan akurat maka Indonesia dibawah Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, melalui Pos Pelayanan Kapal Perikanan yang bertempat di Pelabuhan Umum Benoa, melakukan kegiatan enumerasi sampling tuna *longline* yang dilaksanakan oleh enumerator sebagai petugas pengambilan data. Enumerasi atau pendataan hasil tangkapan merupakan hal yang penting untuk mengetahui berapa besar hasil tangkapan yang telah dikeluarkan dari suatu perairan dan berapa besar produksi suatu pelabuhan. Tujuan pengelolaan sumber daya ikan ini menunjukkan komitmen Indonesia dalam keanggotaan IOTC dengan negara-negara lain dalam memanfaatkan sumber daya perikanan tuna di Samudera Hindia secara berkelanjutan dan meningkatkan upaya penanggulangan IUU *fishing*, terutama tuna di Samudera Hindia.

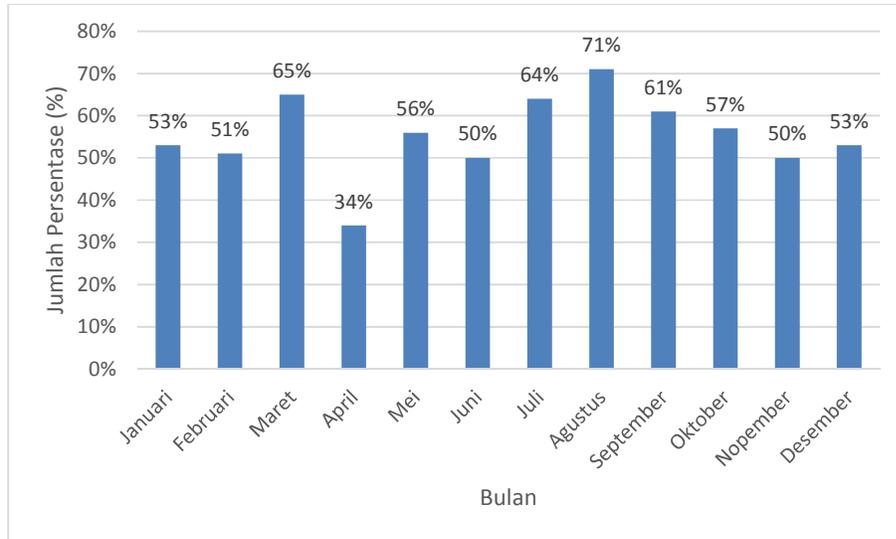
Data produksi hasil sampling tuna yang dilakukan di Pelabuhan Umum Benoa pada tahun 2020 diperoleh jumlah ikan yang disampling sebanyak 64.199 ekor dengan berat 2.824.075 kg. Data produksi sampling tuna tertinggi pada tahun 2020 terdapat pada bulan Oktober (57%) yaitu dengan jumlah ikan yang disampling sebanyak 10.493 ekor dengan berat 436.737 kg. Dan data produksi sampling tuna terendah pada tahun 2020 terdapat bulan Mei (56%) yaitu dengan jumlah ikan yang disampling sebanyak 2.259 ekor dengan jumlah 117.198 kg. (**Tabel 12** dan **Tabel 13**)

**Tabel 12. Data Produksi Sampling Tuna Longline di Pelabuhan Umum Benoa**

Bulan	2019		2020	
	Jumlah Ikan (Ekor)	Total Berat (Kg)	Jumlah Ikan (Ekor)	Total Berat (Kg)
Januari	3.624	161.454	3.508	182.247
Februari	1.196	54.882	3.868	213.195
Maret	2.717	116.721	5.295	276.779
April	4.041	182.626	3.260	162.942
Mei	4.112	172.432	2.259	117.198
Juni	1.865	71.409	2.930	124.783
Juli	2.252	70.876	3.075	119.893
Agustus	4.055	147.204	7.784	260.086
September	4.377	187.649	8.315	283.663
Oktober	5.308	270.853	10.493	436.737
November	3.339	157.429	7.192	350.480
Desember	4.145	207.512	6.220	296.072
<b>Total</b>	<b>41.031</b>	<b>1.801.047</b>	<b>64.199</b>	<b>2.824.075</b>

**Tabel 13. Data Persentase Kapal yang Disampling Pada Tahun 2020 di Pelabuhan Umum Benoa**

Bulan	Jumlah Kapal Landing (L)	Jumlah Kapal Sampling (S)	Persentase $[(S*100)/L]$
Januari	40	21	53%
Februari	35	18	51%
Maret	34	22	65%
April	50	17	34%
Mei	39	22	56%
Juni	32	16	50%
Juli	28	18	64%
Agustus	34	24	71%
September	36	22	61%
Oktober	42	24	57%
November	40	20	50%
Desember	57	30	53%
<b>Total</b>	<b>467</b>	<b>254</b>	<b>54%</b>



**Gambar 8. Grafik Persentase Kapal yang Disampling Pada Tahun 2020 di Pelabuhan Umum Benoa**

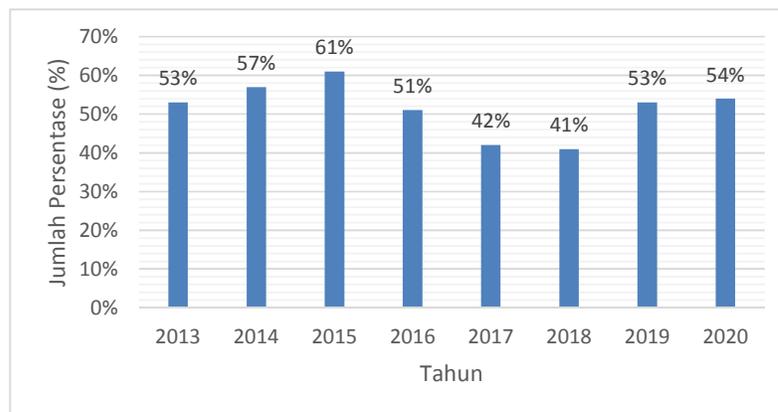
Data produksi hasil sampling tuna yang dilakukan di Pelabuhan Umum Benoa pada tahun 2013 – 2020 diperoleh jumlah data produksi ikan yang disampling sebanyak 654.485 ekor dengan berat 25.355.702 kg. Pada tahun 2020 jumlah kapal yang disampling sebanyak 254 kapal dengan jumlah data produksi ikan sebanyak 64.199 ekor dengan berat 2.824.075 kg. Berdasarkan data tersebut jumlah kegiatan enumerasi sampling tuna IOTC mengalami kenaikan sebesar 57% dibandingkan pada tahun 2019 dan jumlah tuna yang disampling mengalami kenaikan sebesar 56% dibandingkan tahun 2019. Data produksi sampling tuna tertinggi pada tahun 2015 (61%) yaitu dengan jumlah ikan yang disampling sebanyak 139.570 ekor dengan berat 5.180.673 kg. Dan data produksi sampling tuna terendah pada tahun 2018 (41%) yaitu dengan jumlah ikan yang disampling sebanyak 26.068 ekor dengan jumlah 1.011.474 kg. (**Tabel 14** dan **Tabel 15**)

**Tabel 14. Data Produksi Sampling Tuna Longline pada Tahun 2013 – 2020 di Pelabuhan Umum Benoa**

Tahun	Jumlah Ikan (Ekor)	Total Berat (Kg)
2013	108.218	3.602.099
2014	136.110	5.013.998
2015	139.570	5.180.673
2016	92.347	3.667.671
2017	46.942	2.254.665
2018	26.068	1.011.474
2019	41.031	1.801.047
2020	64.199	2.824.075
<b>Jumlah</b>	<b>654.485</b>	<b>25.355.702</b>

**Tabel 15. Data Persentase Kapal yang Disampling Pada Tahun 2013 - 2020 di Pelabuhan Umum Benoa**

Tahun	Jumlah Kapal Landing (L)	Jumlah Kapal Sampling (S)	Persentase $[(S*100)/L]$
2013	797	423	53%
2014	870	499	57%
2015	757	458	61%
2016	727	368	51%
2017	439	186	42%
2018	333	135	41%
2019	404	214	53%
2020	467	254	54%
<b>Total</b>	<b>4.794</b>	<b>2.537</b>	<b>52%</b>



**Gambar 9. Grafik Persentase Kapal yang Disampling pada Tahun 2013 - 2020 di Pelabuhan Umum Benoa**

#### 2.4.10 Kegiatan Sosialisasi dan Pembinaan

##### a. Bimbingan Teknis Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan

Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan merupakan salah satu Pelabuhan UPT Pusat yang telah lulus *screening* kelembagaan untuk pelaksanaan Bimbingan Teknis Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan dengan nomor Registrasi 36-LK/AKP/XI/2019 sehingga mulai awal tahun 2020 PPN Pengambengan dapat melakukan pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) Sertifikasi Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Bimtek Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan dilaksanakan pada bulan Januari, Februari, Maret dan Nopember. Jumlah peserta yang mengikuti bimbingan teknis adalah nakhoda dan ABK kapal perikanan yang berasal dari beberapa perusahaan yang beroperasi di PU. Benoa. Berikut ini rincian jumlah peserta yang mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) Sertifikasi Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI).

**Tabel 16. Data Jumlah Peserta Bimbingan Teknis Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa Tahun 2020**

Bulan	Jumlah Peserta	Jumlah Peserta Lulus	Jumlah Peserta Tidak Lulus
Januari	46	46	0
Februari	141	141	0
Maret	55	55	0
April	0	0	0
Mei	0	0	0
Juni	0	0	0
Juli	0	0	0
Agustus	0	0	0
September	0	0	0
Oktober	0	0	0
Nopember	40	40	0
Desember	0	0	0
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>282</b>	<b>0</b>



**Gambar 10. Bimbingan Teknis Sertifikasi Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa tahun 2020**

Dari hasil evaluasi terhadap 282 peserta yang hadir dinyatakan bahwa peserta yang lulus sebanyak 282 orang dan yang tidak lulus sebanyak 0 orang. Sehingga bisa dibuatkan rekomendasi untuk penerbitan Sertifikat Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) kepada pihak yang berwenang menerbitkannya, yaitu Bapak Direktur Kapal dan Alat Penangkap Ikan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Dengan diterbitkannya SKPI ini diharapkan lebih banyak lagi dokumen CPIB yang bisa diterbitkan sehingga dengan pelaksanaan SKPI dan penerbitan CPIB ini jaminan mutu dan keamanan hasil tangkapan ikan dapat lebih ditingkatkan lagi dan tentunya dapat menaikkan kualitas produk ikani di wilayah Indonesia pada umumnya dan Bali pada khususnya.

#### **b. Sosialisasi Penerapan *E-Logbook* Penangkapan Ikan di Benoa**

Strategi pengumpulan data perikanan sudah seharusnya dikukuhkan sebagai sebuah program yang sifatnya rutin dan dalam jangka waktu panjang (*long-term observation*) salah satunya penggunaan *logbook*. *Logbook* penangkapan ikan adalah laporan harian tertulis nakhoda mengenai kegiatan penangkapan ikan. *Logbook* penangkapan ikan berisi informasi mengenai data kapal perikanan, data alat penangkapan ikan, data operasi penangkapan ikan dan data ikan hasil tangkapan. Setiap kapal perikanan yang memiliki Surat Ijin Penangkapan Ikan (SIPI) wajib mengisi *logbook* penangkapan ikan.

Beberapa tujuan penting dari *logbook* adalah 1) *Logbook* penangkapan ikan sebagai *landing declaration* dari nakhoda, atau surat pernyataan mengenai ikan

yang dibawa ke pelabuhan perikanan; 2) *Logbook* penangkapan ikan mendukung pendataan statistik perikanan (wilayah penangkapan, jenis ikan, volume); 3) *Logbook* penangkapan ikan mencatat data ijin penangkapan (alat tangkap), data registrasi kapal, pelabuhan pangkalan kapal tersebut dan 4) Mendukung evaluasi dan analisa pengelolaan SDI (*fishing capacity, efficiency fishing*, musim penangkapan kaitannya dengan *open and close session*, dan konservasi).

Pemerintah telah menyiapkan Sumberdaya Manusia (SDM), sarana dan prasarana agar pengisian dan pengumpulan data *logbook* penangkapan ikan terlaksana dengan baik. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kelautan dan Perikanan telah melakukan verifikasi dan/atau pengisian data (*entry data*) *logbook* penangkapan ikan mulai tahun 2011 hingga saat ini.

Pada hari Selasa tanggal 07 Juli 2020 Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan menyelenggarakan “Sosialisasi Penerapan *E-Logbook* Penangkapan Ikan di Benoa” bertempat di Ruang Rapat Asosiasi Tuna Longline Indonesia (ATLI) Pelabuhan Umum Benoa, Kota Denpasar, Propinsi Bali. Sosialisasi ini diikuti sebanyak 50 peserta yang terdiri dari instansi terkait, nakhoda dan pengurus kapal di Benoa.



**Gambar 11. Sosialisasi Penerapan *E-Logbook* Penangkapan Ikan di Benoa**

Ada 3 (tiga) sub pokok dalam materi sosialisasi ini yaitu: i) Integrasi Data, ii) Pendataan di Pelabuhan Perikanan, dan iii) Peranan syahbandar dalam penerapan *logbook*. Integrasi data merupakan proses mengkombinasikan dua atau lebih set data agar mempermudah dalam berbagi dan analisis, dalam rangka mendukung manajemen informasi di dalam sebuah lingkungan kerja. Aplikasi *logbook*

penangkapan ikan merupakan basis data/ aplikasi terintegrasi terkait kegiatan operasional kapal penangkap ikan. Salah satu fungsi pelabuhan perikanan adalah pengumpulan dan penyajian data. Data dan informasi di Pelabuhan Perikanan disajikan pada aplikasi PIPP (Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan). Salah satu peran syahbandar di Pelabuhan Perikanan adalah memeriksa logbook penangkapan ikan terkait kesesuaian data.

Persyaratan melakukan aktivasi e-logbook penangkapan ikan antara lain: surat permohonan, fotokopi SIPI yang masih aktif, dan data nomor IMEI dan nomor HP. Persyaratan verifikasi e-logbook penangkapan ikan antara lain: surat permohonan, fotokopi SIPI yang masih aktif, fotokopi SPB in, dan Fotokopi HPK dari PSDKP. Prosedur melakukan aktivasi e-logbook penangkapan ikan yaitu: i) nakhoda/pemilik kapal/ pengurus kapal melaporkan keberangkatan kapal kepada petugas dan mengajukan permohonan aktivasi e-logbook, ii) petugas memeriksa data kapal dan melakukan entry data kapal, nakhoda, nomor HP dan IMEI, iii) verifikator memverifikasi form tanda terima aktivasi e-logbook penangkapan ikan dan mengembalikan kepada petugas, iv) petugas mengentry nomor HP dan password e-logbook penangkapan ikan pada aplikasi e-logbook penangkapan ikan di HP android milik nakhoda/pemilik kapal, dan dilanjutkan dengan sosialisasi cara penggunaan aplikasinya. Prosedur penerimaan logbook penangkapan ikan yaitu: i) nakhoda/pemilik kapal/ pengurus kapal membawa dan menyerahkan logbook penangkapan ikan yang sudah diisi kepada petugas, ii) petugas memeriksa kevalidan data yang tercantum di dalam logbook penangkapan ikan, iii) verifikator melakukan verifikasi logbook penangkapan ikan dan menambahkan catatan apabila dibutuhkan, iv) Logbook penangkapan ikan yang telah diverifikasi diserahkan kepada nakhoda/ pemilik kapal/ pengurus kapal.

Sebagian besar pemilik kapal di atas 30 GT sudah menerapkan *e-logbook* penangkapan ikan di Benoa. Untuk kapal di bawah 30 GT di Benoa belum semua menerapkan *e-logbook* penangkapan ikan. Ada 594 kapal di atas 30 GT dan 31 kapal di bawah 30 GT di Benoa yang sudah menerapkan *e-logbook* penangkapan ikan. Tingkat kepatuhan dan ketepatan waktu dalam pelaporan *e-logbook* penangkapan ikan di Benoa harus ditingkatkan. Perlunya dilakukan evaluasi secara

rutin terkait kepatuhan pelaporan *e-logbook* penangkapan ikan di Benoa dengan mengundang perwakilan dari Direktorat Sumberdaya Ikan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Permasalahan teknis sistem *e-logbook* penangkapan ikan perlu segera diselesaikan oleh admin pusat di Direktorat Sumberdaya Ikan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

## **BAB III**

### **PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHANNYA**

#### **3.1 Permasalahan**

Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa sebagai perpanjangan tangan dari Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan di PU. Benoa memiliki tugas pokok dan fungsi kesyahbandaran dan operasional pelabuhan yang lebih mengutamakan Pelayanan Masyarakat (*Public Service*).

Dalam pelaksanaan tugasnya ada beberapa permasalahan yang dihadapi dan seringkali menjadi penghambat bagi kelancaran kegiatan Pos Pelayanan UPT PPN Pengambengan antara lain :

##### **3.1.1 Seksi Kesyahbandaran**

1. Tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam melaporkan kegiatan usahanya melalui *logbook* penangkapan ikan masih kurang. Masih ada pelaku usaha yang tidak melaporkan *logbook* penangkapan ikan dan terlambat dalam pelaporannya;
2. Terhadap kapal-kapal yang melakukan bongkar ikan di luar PU. Benoa seperti di PP. Dobo, PU. Penambulai, dan PP. Merauke petugas *logbook* mengalami kesulitan dalam verifikasi sehingga :
  - a. Kualitas validasi datanya kurang.
  - b. Tingkat ketertelusuran datanya kurang.
3. Terdapat beberapa pelayanan seperti: Verifikasi Logbook Penangkapan Ikan, Surat Keterangan Berpangkalan dan Pendaratan Ikan, dan Surat Keterangan Kepatuhan Kapal untuk Pendaftaran Keanggotaan RFMO yang belum dilakukan standar ISO sehingga :
  - a. Kualitas pelayanan belum memenuhi standar baku.
  - b. Pengguna jasa yang ingin menggunakan produk layanan tidak mengetahui secara pasti bagaimana kualitas produk yang kita berikan.
  - c. Tingkat kepercayaan pengguna jasa terhadap pelayanan yang diberikan menjadi kurang.

4. Masih adanya kelemahan dan *error* pada aplikasi *e-logbook* penangkapan ikan dan DSS system untuk penerbitan SHTI.
5. Masih sering ditemukan ketidaksesuaian jumlah hasil tangkapan ikan antara *e-logbook* dengan Laporan Verifikasi Hasil Pendaratan Ikan dari PSDKP

### 3.1.2 Seksi Operasional Pelabuhan

1. Jarak Pos Pelayanan Kapal Perikanan di Benoa dengan pelabuhan perikanan pengembangan yang cukup jauh kurang lebih 3,5 jam sehingga menyulitkan dalam hal efisiensi dan efektifitas pelayanan serta memerlukan biaya yang sangat tinggi.
2. Aktifitas kapal perikanan di Benoa berada di pelabuhan umum yang merupakan otoritas dari Kementerian Perhubungan sehingga pendataan aktifitas kapal perikanan di Benoa tidak maksimal.
3. Kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan jaminan mutu serta penyajian data seperti :
  - a. Kelengkapan peralatan petugas CPIB di lapangan.
  - b. Kelengkapan peralatan petugas pengolah data.
4. Belum sesuai perbandingan jumlah kapal yang mendaratkan Hasil tangkapan dengan jumlah petugas enumerator dan petugas inspeksi sehingga perlu adanya penambahan SDM dari segi kualitas maupun kuantitas.
5. Masih terdapat perusahaan yang belum memiliki kesadaran untuk melaporkan SBT (*Southern Bluefin Tuna*) hasil tangkapannya.
6. Belum semua kapal penangkap tuna terdaftar pada RFMO sehingga saat proses pengajuan permohonan CDS - CCSBT mengalami kendala.
7. Masih banyak perusahaan melakukan tagging di darat (harusnya dikapal) khusus *Bluefin Tuna*.
8. Masih kurangnya kesadaran dari pemilik kapal/ pengurus kapal untuk mengajukan permohonan penerbitan CPIB di atas kapal.

9. Proses penerbitan Sertifikat Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) dari Direktorat Kapal dan Alat Penangkapan Ikan (KAPI) membutuhkan waktu yang lama
10. Terdapat beberapa pelayanan terkait Inspeksi Pembongkaran Ikan, penerbitan CDS CCSBT, penerbitan IOTC Bigeye Document, dan penerbitan ICCAT Swordfish Document yang belum dilakukan standar ISO sehingga :
  - a. Kualitas pelayanan belum memenuhi standar baku.
  - b. Pengguna jasa yang ingin menggunakan produk layanan tidak mengetahui secara pasti bagaimana kualitas produk yang kita berikan.
  - c. Tingkat kepercayaan pengguna jasa terhadap pelayanan yang diberikan menjadi kurang.

### 3.2 Pemecahan Masalah

#### 3.2.1 Seksi Kesyahbandaran

1. Perlu adanya pemberian *reward* dan *punishment* terhadap pemilik kapal/nakhoda dalam kepatuhan melaporkan hasil tangkapannya melalui *e-logbook*;
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan petugas logbook di PP. Dobo, PU. Penambulai dan PP. Merauke terkait kapal berpangkalan di PU. Benoa yang bongkar di PP. Dobo, PU. Penambulai dan PP. Merauke
3. Mengajukan permohonan penerapan standar ISO pada beberapa pelayanan seperti Logbook Penangkapan Ikan, Surat Keterangan Berpangkalan dan Pendaratan Ikan, Surat Keterangan Kepatuhan Kapal

#### 3.2.2 Seksi Operasional Pelabuhan

1. Perlunya dilakukan kajian akademis mengenai perlu atau tidaknya pembentukan satker (satuan kerja) khusus di Pelabuhan Umum Benoa.
2. Perlu adanya kantor pelayanan terpadu yang terdiri atas berbagai instansi pemerintah di Pelabuhan Umum Benoa seperti: KSOP Kelas II Benoa, PPN Pengambengan, PSDKP Benoa, BKIPM Kelas I Denpasar, Loka Riset Perikanan

Tuna, BPSPL Denpasar, Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Bali, Polairud, TNI AL, dan Polsek Kawasan Laut Benoa.

3. Melakukan pengadaan sarana dan prasarana untuk kegiatan jaminan mutu serta penyajian data seperti :
  - a. Kelengkapan peralatan petugas CPIB di lapangan.
  - b. Kelengkapan peralatan petugas pengolah data.
4. Menambah jumlah petugas inspeksi pembongkaran ikan dan enumerator
5. Meningkatkan keterampilan dan keahlian petugas inspeksi pembongkaran ikan dan enumerator melalui pendidikan dan pelatihan (diklat).
6. Melakukan sosialisasi kepada pemilik kapal, unit pengolahan ikan (UPI), nakhoda dan pengurus kapal tentang kepatuhan pelaporan pendaratan *Southern Bluefin Tuna* di PU. Benoa dan pemasangan *tagging* di atas kapal untuk semua *Southern Bluefin Tuna* yang tertangkap.
7. Melakukan sosialisasi kepada pemilik kapal dan pengurus kapal tentang pentingnya penerapan CPIB di atas kapal.
8. Melakukan pengajuan kepada Direktorat Kapal dan Alat Penangkapan Ikan (KAPI) agar proses penerbitan Sertifikat Keterampilan Penanganan Ikan (SKPI) bisa didelegasikan kepada PPN Pengambengan.
9. Mengajukan permohonan penerapan standar ISO pada beberapa pelayanan seperti Inspeksi Pembongkaran Ikan, Penerbitan CDS CCSBT, penerbitan IOTC *Bigeye Document*, dan penerbitan ICCAT *Swordfish Document*

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 9.1 Kesimpulan

1. Jumlah penerimaan logbook penangkapan ikan pada tahun 2020 sebanyak 831 dokumen dengan jumlah produksi sebanyak 21.160 ton. Berdasarkan data tersebut jumlah penerimaan logbook penangkapan ikan mengalami peningkatan sebesar 28,04% dibandingkan pada tahun 2019. Jumlah produksi mengalami peningkatan sebesar 21,02% dibandingkan pada tahun 2019;
2. Jumlah inspeksi pembongkaran ikan pada tahun 2020 sebanyak 379 kapal dan tidak ada penerbitan dokumen SKH IPI. Berdasarkan data tersebut jumlah inspeksi pembongkaran ikan mengalami peningkatan sebesar 0,80% dibandingkan pada tahun 2019. Jumlah penerbitan sertifikat CPIB pada tahun 2020 sebanyak 60 dokumen. Berdasarkan data tersebut jumlah penerbitan sertifikat CPIB mengalami peningkatan sebesar 17,65% dibandingkan pada tahun 2019;
3. Jumlah penerbitan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) pada tahun 2020 antara lain SHTI Lembar Awal sebanyak 607 dokumen, SHTI Lembar Turunan sebanyak 147 dokumen, dan SHTI Lembar Turunan Disederhanakan sebanyak 18 dokumen. Berdasarkan data tersebut jumlah penerbitan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) Lembar Awal mengalami peningkatan sebesar 9,37%, SHTI Lembar Turunan mengalami peningkatan sebesar 12,21% dan SHTI Lembar Turunan Disederhanakan mengalami penurunan sebesar 455,55% dibandingkan pada tahun 2019. Jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar 26,67% dibandingkan pada tahun 2019.
4. Jumlah penerbitan CDS CCSBT untuk *Catch Tagging Form* (CTF) pada tahun 2020 sebanyak 392 dokumen dengan jumlah *Southern Bluefin Tuna* yang tertangkap sebanyak 1.300.052 kg. Berdasarkan data tersebut jumlah penerbitan CDS CCSBT mengalami kenaikan sebesar 8,29% dibandingkan pada

tahun 2019. Jumlah produksi *Southern Bluefin Tuna* mengalami peningkatan sebesar 31,62% dibandingkan pada tahun 2019;

5. Jumlah penerbitan IOTC *Bigeye Tuna Statistical Document* pada tahun 2020 sebanyak 65 dokumen dengan jumlah produksi *Bigeye Tuna* sebanyak 122.661 kg. Berdasarkan data tersebut jumlah penerbitan IOTC *Bigeye Tuna Statistical Document* mengalami penurunan sebesar 26,15% dibandingkan pada tahun 2019. Jumlah produksi *Bigeye Tuna* mengalami peningkatan sebesar 4,56% dibandingkan pada tahun 2019;
6. Jumlah penerbitan ICCAT *Swordfish Statistical Document* pada tahun 2020 sebanyak 288 dokumen dengan jumlah produksi *Swordfish* sebanyak 423.695,70 kg. Berdasarkan data tersebut jumlah penerbitan ICCAT *Swordfish Statistical Document* mengalami peningkatan sebesar 89,47% dibandingkan pada tahun 2019. Jumlah produksi *Swordfish* mengalami peningkatan sebesar 51,44% dibandingkan pada tahun 2019;
7. Jumlah penerbitan Surat Keterangan Berpangkalan dan Pendaratan Ikan pada tahun 2020 sebanyak 458 dokumen. Berdasarkan data tersebut jumlah penerbitan Surat Keterangan Berpangkalan dan Pendaratan Ikan mengalami peningkatan sebesar 1,33% dibandingkan pada tahun 2019.
8. Jumlah penerbitan Surat Keterangan Kepatuhan Kapal untuk pendaftaran RFMO pada tahun 2020 sebanyak 449 dokumen. Berdasarkan data tersebut jumlah penerbitan Surat Keterangan Kepatuhan Kapal untuk pendaftaran RFMO mengalami peningkatan sebesar 72,69% dibandingkan pada tahun 2019;
9. Input data PIPP di PU. Bena pada tahun 2020 dengan jumlah kapal yang terinput sebanyak 753 kapal. Berdasarkan data tersebut jumlah kapal yang diinput ke dalam PIPP mengalami peningkatan sebesar 8,50% dibandingkan pada tahun 2019. Jumlah produksi ikan yang diinput ke dalam PIPP sebanyak 19.858.502 kg. Berdasarkan data tersebut jumlah produksi ikan yang diinput ke dalam PIPP mengalami peningkatan sebesar 13,48% dibandingkan pada tahun 2019;

10. Jumlah kegiatan enumerasi sampling tuna IOTC pada tahun 2020 sebanyak 464 kapal dengan jumlah tuna yang disampling sebanyak 64.199 ekor dengan berat 2.824.075 kg. Berdasarkan data tersebut jumlah kegiatan enumerasi sampling tuna IOTC mengalami peningkatan sebesar 14,85% dibandingkan pada tahun 2019 dan jumlah ekor tuna yang disampling mengalami peningkatan sebesar 56,46% dibandingkan tahun 2019.

## 9.2 Saran

Dari hasil pelaksanaan kegiatan tahun 2020 kami dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan yang perlu dilaksanakan ke depannya adalah sebagai berikut:
  - i) peningkatan sosialisasi kepatuhan pelaporan *elogbook* penangkapan ikan dan aktivasi *elogbook* penangkapan ikan untuk kapal di atas 30 GT;
  - ii) peningkatan sosialisasi kepada *stakeholder* terkait pelaksanaan CPIB di atas kapal;
  - iii) peningkatan pelaporan dan *tagging Southern Bluefin Tuna* yang didaratkan di PU. Benoa;
  - iv) permohonan pengajuan produk layanan yang ada di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa sesuai dengan standar ISO;
  - v) Pengadaan sarana dan prasarana petugas dalam menunjang tugasnya di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa.
2. Perlu adanya publikasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pos Pelayanan Kapal Perikanan Benoa melalui media sosial seperti: *twitter*, *facebook*, *youtube*, dan lain-lain
3. Koordinasi secara intensif dengan KSOP Kelas II Benoa, PSDKP Benoa, BKIPM Kelas I Denpasar dan Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Bali terkait pendataan kegiatan perikanan di PU. Benoa.

## BAB V PENUTUP

**D**emikian Laporan Tahunan Tahun 2020 Pos Pelayanan UPT PPN Pengambengan di PU. Bena ini disusun sebagai bahan informasi, evaluasi dan pertimbangan dalam memberikan petunjuk pelaksanaan tugas serta mengambil kebijakan, pengembangan dan operasional yang lebih baik di waktu yang akan datang.

Harapan kami, melalui Laporan Tahunan Tahun 2020 ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan menjadi perhatian dalam mengambil keputusan di tingkat Pusat dan Daerah.

**Lampiran 1. Daftar Nama Pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Tahun 2020**

N O	NAMA / NIP TGL LAHIR	JABATAN	PANGKAT	PENDIDIKAN TERTINGGI
1	ANDI MANNOJENGI, S.St.Pi, M.Si 197504172002121002 UJUNGPANDANG/17-04-1975	KEPALA PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PENGAMBENGAN	Pembina (IV/a), 01-04-2017	S2 - Ilmu Kelautan
2	NI KETUT ERLINA EFENDI, S.Pi 198101122005022001 SEPANGKELOD/12-01-1981	PENGELOLA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MUDA	Penata Tk.I (III/d), 01-04-2017	S1 - Manajemen Sumber Daya Perairan
3	DENDY UMBARA HADI, S.P 197802042006041010 BANYUWANGI/04-02-1978	ANALIS PENGELOLA KEUANGAN APBN MUDA	Penata Tk.I (III/d), 01-04-2018	S1 - Agribisnis
4	ABDUL RAZAK, S.St.Pi 197506182006041009 ARA/18-06-1975	PENGELOLA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MUDA	Penata Tk.I (III/d), 01-04-2018	DIV - Teknologi Penangkapan Ikan
5	SRI WAHYUNINGSIH, S.E. 197804122007012004 BANYUWANGI/12-04-1978	PENGADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA	Penata Tk.I (III/d), 01-04-2019	S1 - Manajemen
6	BAGUS SUDANANJAYA, S.St.Pi, M.Pi 198211162008011003 GUNUNG,TABANAN/16-11-1982	PENGELOLA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MUDA	Penata Tk.I (III/d), 01-04-2020	S2 - Manajemen Perikanan
7	AKHMAD MARZUKI, S.Kom,M.T. 198105272009011001 SURABAYA/27-05-1981	PRANATA KOMP MUDA	Penata (III/c), 01-04-2017	S2 - Teknik Elektro
8	YENNI NURUL KUSTIA, S.Pi 197801072009122001 MALANG/07-01-1978	PENGELOLA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MUDA	Penata (III/c), 01-04-2018	S1 - Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan
9	LUH PUTU ARI WIDIANI, S.Pi 198601212009122002 SINGARAJA/21-01-1986	PENGELOLA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MUDA	Penata (III/c), 01-04-2018	S1 - Teknologi Hasil Perairan
10	LULUK MARIA SYABANA, S.Pi 198106242009122001 BANYUWANGI/24-06-1981	PENGADMINISTRASI KEUANGAN	Penata (III/c), 01-04-2018	S1 - Manajemen Sumber Daya Perairan
11	DIANA SANTIAJI IRAWAN, S.Pi 198004192010121001 TRENGGALEK/19-04-1980	PENGELOLA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MUDA	Penata (III/c), 01-04-2019	S1 - Teknologi Hasil Perikanan
12	SIGIT BERBUDI 197406211995031001 BELAWAN/21-06-1974	PENGADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA	Penata Muda Tk.I (III/b), 01-04-2014	
13	LUKMAN HADI, S.St.Pi 198202192005021002 BANYUWANGI/19-02-1982	PENGELOLA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP PERTAMA	Penata Muda Tk.I (III/b), 01-04-2018	DIV - Penyuluhan Perikanan
14	ELWIDYA BASTIAN, S.Pi 198712162014032001 TANAHDATAR/16-12-1987	PENGELOLA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP PERTAMA	Penata Muda Tk.I (III/b), 01-04-2018	S1 - Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap

15	SIWI CAHYA WIDODO, S.Pi 197912102014031001 KEDIRI/10-12-1979	ANALIS PERENCANAAN	Penata Muda Tk.I (III/b), 01-04-2018	
16	ROISUL MA`ARIF, S.Pi 199003232015031002 MADIUN/23-03-1990	PENGELOLA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP PERTAMA	Penata Muda Tk.I (III/b), 01-04-2019	S1 - Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap
17	DEVI JUNIATI BR TARIGAN, A.Md, S.Kom 198606272010122002 MUNTE,TANAHKARO/27-06-1986	PRANATA KOMP PERTAMA	Penata Muda Tk.I (III/b), 01-04-2020	S1 - Teknik Informatika
18	MAHAMUDA, S.E 197705182007011003 SAMPANG/18-05-1977	PENGADMINISTRASI UMUM	Penata Muda (III/a), 01-04-2018	S1 - Manajemen
19	RETNO TRIMAHANANI, S.E 198102012007012001 BANYUWANGI/01-02-1981	BENDAHARA	Penata Muda (III/a), 01-04-2018	S1 - Manajemen
20	SUSILAWATI, S.E. 198007172006042020 SELONG/17-07-1980	PENGADMINISTRASI KEUANGAN	Penata Muda (III/a), 01-04-2019	S1 - Manajemen
21	MIRZA FITHRY NURBAYANIE, S.E. 197809032007012001 BANYUWANGI/03-09-1978	PENGADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA	Penata Muda (III/a), 01-04-2019	S1 - Manajemen
22	ANGGA PRASETYA, S.Tr.Pi 199311212018011003 SRAGEN/21-11-1993	ANALIS KESYAHBANDARAN	Penata Muda (III/a), 01-04-2019	DIV - Teknologi Penangkapan Ikan
23	ARMAN 198207022009011005 BAWAN,AGAM/02-07-1982	STATISTISI PELAKSANA LANJUTAN	Penata Muda (III/a), 01-10-2019	
24	AISYAH NURULITA ERKA, S.Pi 199602242019022004 BLITAR/24-02-1996	PENGELOLA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP PERTAMA	Penata Muda (III/a), 01-03-2020	S1 - Manajemen Sumberdaya Akuatik
25	AHMAD HENDRA SETYAWAN, S.Tr.Pi 199304122019021003 MAGELANG/12-04-1993	ANALIS KESYAHBANDARAN	Penata Muda (III/a), 01-03-2020	DIV - Teknologi Penangkapan Ikan
26	SUMARNI 197905202006042019 PRAYALOMBOKTENGAH/20-05- 1979	PENGADMINISTRASI KEUANGAN	Pengatur Tk.I (II/d), 01-04-2018	
27	HITLER SUMAH 198709062008011001 SORONG/06-09-1987	PENGAWAS PERIKANAN PELAKSANA	Pengatur Tk.I (II/d), 01-10-2018	
28	RIFFAL ISWAHYUDI 198407212008011003 SINDANGINDRAMAYU/21-07-1984	PENGAWAS PERIKANAN PELAKSANA	Pengatur Tk.I (II/d), 01-10-2018	
29	SUPRIYANTO 197808182007011001 BANYUWANGI/18-08-1978	PENGADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA	Pengatur (II/c), 01-10-2018	
30	MUJIBURRAHMAN 199502232019021003 BENERMERIAH/23-02-1995	ASISTEN PENGELOLA PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP PEMULA	Pengatur Muda (II/a), 01-03-2020	

**Lampiran 2. Daftar Nama Pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan Yang Telah Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020**

NO.	PERIHAL	YANG BERANGKAT	TANGGAL KEGIATAN	TEMPAT KEGIATAN
1	Evaluasi Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan	Bagus Sudananjaya, S.St.Pi., M.Pi Lukman Hadi, S.St.Pi Elwidya Bastian, S.Pi	07 s/d 8 Oktober 2020	Daring
2	E-Learning Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Satuan Kerja Pemerintah Pusat Angkatan IV Tahun 2020	Dendy Umbara Hadi, S.P	24 s/d 28 Agustus 2020	Daring
3	Sertifikasi Kompetensi Pejabat Pembuat Komitmen	Dendy Umbara Hadi, S.P	01 s/d 10 September 2020	Daring
4	Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional Analis Pengelola Keuangan APBN dan Pranata Keuangan APBN	Dendy Umbara Hadi, S.P Mirza Fithry Nurbayanie, S.E. Retno Trimahanani, S.E	23 s/d 25 Nopember 2020	Daring
5	Workshop Penerapan Prinsip HACCP pada kegiatan Sertifikasi CPIB	Luh Putu Ari Widiani, S.Pi Diana Santiaji Irawan, S.Pi Roisul Ma'Arif, S.Pi Hitler Sumah Riffal Iswahyudi	30 Nopember s/d 4 Desember 2020	Daring
6	Dasar-Dasar Kewirausahaan	Mirza Fithry Nurbayanie, S.E. Sumarni	4 s/d 8 Agustus 2020	Daring
7	Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian	Sumarni	2 s/d 6 Nopember 2020	Daring
8	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Logbook Penangkapan Ikan di PPN Pengambengan	Arman	6 Nopember 2020	Daring
9	Microlearning Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) Bendahara: Transaksi Setoran Langsung Wajib Bayar PNBK ke Kas Negara Angkatan II	Luluk Maria Syabana, S.Pi	10 s/d 12 Agustus 2020	Daring
10	Microlearning Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) Bendahara: Modul Penerimaan Negara Generasi 3 (MPN G3) Angkatan III	Luluk Maria Syabana, S.Pi	7 s/d 9 September 2020	Daring
11	Bimbingan Teknis Verifikasi Data Logbook Penangkapan Ikan	Yenni Nurul Kustia, S.Pi	2 s/d 3 April 2020	Daring

12	Webinar Cara Penanganan Ikan yang Baik Tahun 2020	Diana Santiaji Irawan, S.Pi Roisul Ma'Arif, S.Pi	20 s/d d 21 Nopember 2020	Daring
13	Bimbingan Teknis Pengoperasian dan Pelayanan Cold Storage di Pelabuhan Perikanan	Diana Santiaji Irawan, S.Pi	25 s/d d 27 Nopember 2020	Daring
14	Sosialisasi Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 32 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pranata Komputer	Akhmad Marzuki, S.Kom., MT Devi Juniati Br Tarigan, A.Md, S.Kom	13 Mei 2020	Daring
15	Sosialisasi Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 32 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pranata Komputer	Akhmad Marzuki, S.Kom., MT Devi Juniati Br Tarigan, A.Md, S.Kom	13 Mei 2020	Daring
16	Rapat Koordinasi kehumasan dan sosialisasi Penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik Lingkup DJPT	Devi Juniati Br Tarigan, A.Md, S.Kom	2020	Daring
17	Pelatihan Pengantar Sosial Budaya Perekat Bangsa	Siwi Cahya Widodo, S.Pi Angga Prasetya, S.Tr.Pi Ahmad Hendra Setyawan, S.Tr.Pi	3 s/d 5 Agustus 2020	Daring
18	Bimbingan Teknis Perencanaan Dan Penganggaran	Siwi Cahya Widodo, S.Pi	11 s/d d 20 Nopember 2020	Daring
19	Bimbingan Teknis Prosedur Pemanfaatan Jenis Ikan Dilindungi dan/atau Apendiks CITES	Roisul Ma'Arif, S.Pi	17 Desember 2020	BPSPL Denpasar
20	Short Training on Fishing Vessel Monitoring and Management with Anti-Spoofing Capability	Roisul Ma'Arif, S.Pi	22 Januari 2020	Loka Penelitian Perikanan Tuna Benoa
21	By-Catch Mitigation Training Indonesia Tuna Longline Fishery Improvement Project (FIP)	Roisul Ma'Arif, S.Pi Arman	27 Agustus 2020	Asosiasi Tuna Longline Indonesia Pelabuhan Benoa
22	Virtual Training Pelayanan Prima Bagi Petugas Pelayan Publik Frontliner KKP	Angga Prasetya, S.Tr.Pi Aisyah Nurulita Erka, S.Pi	4 s/d 5 Juni 2020	Daring
23	Karier dan Kinerja Jabatan Fungsional sebagai penggerak Pembangunan Kelautan dan Perikanan	Aisyah Nurulita Erka, S.Pi	15 Oktober 2020	

24	Talk Show Tatanan Normal Baru di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan	Aisyah Nurulita Erka, S.Pi	15 Oktober 2020	
25	Pemetaan Wilayah Kerja dan Operasional (WKOPP) dengan Menggunakan Drone	Ahmad Hendra Setyawan, S.Tr.Pi	15 Oktober 2020	

**Lampiran 3. Daftar Nama Pegawai PPN Pengambengan Yang Memperoleh Kenaikan Pangkat, Kenaikan Gaji Berkala Pada Tahun 2020**

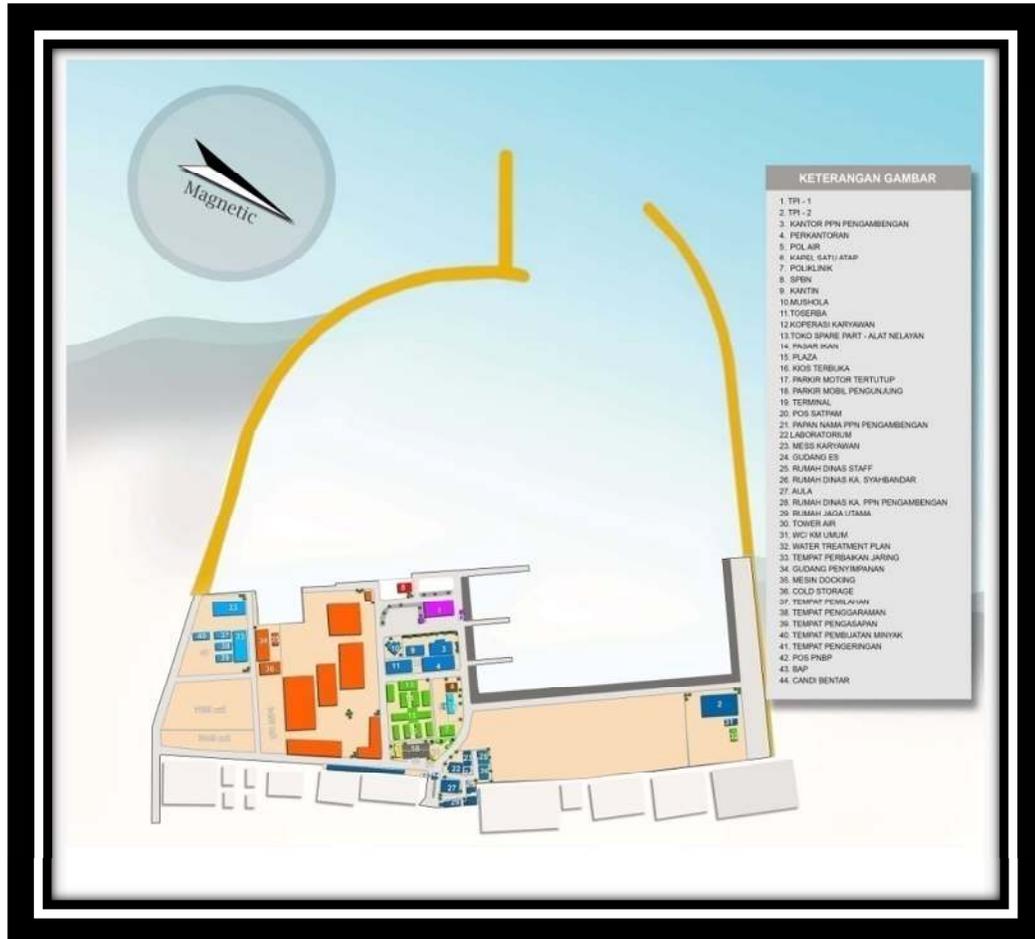
**1. Kenaikan Pangkat**

No	KENAIKAN PANGKAT	NAMA	TMT
1	III/c ke III/d	Bagus Sudananjaya, S.St.Pi., M.Pi	1 April 2020
2	III/a ke III/b	Devi Juniati Br Tarigan, A.Md, S.Kom	1 April 2020

**2. Kenaikan Gaji Berkala**

No	KENAIKAN GAJI BERKALA	NAMA	TMT
1.	III/c 10 thn 0 bln ke III/c 12 thn 0 bln	Bagus Sudananjaya, S.St.Pi., M.Pi	1 Januari 2020
2.	III/a 0 thn 0 bln ke III/a 2thn 0 bln	Angga Prasetya, S.Tr.Pi	1 Januari 2020
3.	III/a 4 thn 0 bln ke III/a 6 thn 0 bln	Arman	1 Januari 2020
4.	III/b 18 thn 0 bln ke III/b 20 thn 0 bln	Sigit Berbudi	1 Maret 2020
5.	III/b 4 thn 0 bln ke III/b 6 thn 0 bln	Elwidya Bastian, S.Pi	1 Maret 2020
6.	III/b 4 thn 0 bln ke III/b 6 thn 0 bln	Siwi Cahya Widodo, S.Pi	1 Maret 2020
7.	III/d 10 thn 0 bln ke III/d 12 thn 0 bln	Dendy Umbara Hadi, S.P	1 April 2020
8.	III/a 10 thn 0 bln ke III/a 12 thn 0 bln	Mahamuda, S.E	1 April 2020
9.	III/a 12 thn 0 bln ke III/a 14 thn 0 bln	Mirza Fithry Nurbayanie, S.E.	1 April 2020
10.	IV/a 14 thn 0 bln ke IV/a 16 thn 0 bln	Andi Mannoengi, S.St.Pi, M.Si	1 Desember 2020
11.	III/b 4 thn 0 bln ke III/b 6 thn 0 bln	Devi Juniati Br Tarigan, A.Md, S.Kom	1 Desember 2020

Lampiran 4. Lay Out Master Plan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan



Lampiran 5. Gambar Foto Satelit Kawasan PPN Pengambengan



**Lampiran 6. Fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional dan Fasilitas Penunjang**

**Fasilitas Pokok**



**Break Water**



**Dermaga**



**Dermaga TPI Higienis**



**Kolam Labuh**



**Jalan Pelabuhan**



**Drainase Jalan Pelabuhan**

Fasilitas Pokok



**Drainase TPI Higienis**



**Groin**

Fasilitas Fungsional



**Tempat Pelelangan Ikan**



**TPI Higienis**



**SPBN**



**Kantor Pelabuhan**

Fasilitas Fungsional



**Gedung Bina Mutu**



**Bangsas perbaikan jaring**



**Cold Storage**

Fasilitas Penunjang



**Mess Operator**



**Gedung Pertemuan Nelayan**



**Tempat Parkir Roda 2**



**Pura**

**Musholla**



Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan-Kegiatan PPN Pengambengan

Gambar 6.  
Kegiatan Apel Pagi



Gambar 7.  
Sosialisasi Pelayanan Perizinan Radio Maritim



**Gambar 8.**  
**Fasilitasi Kegiatan Familiarisasi Alat Penangkapan Ikan dan sertifikasi Ahli Penangkapan Ikan Bagi Penerima Bantuan Sarana Penangkapan Ikan**





Gambar 9.  
Kegiatan Bulan Bakti Peduli Nelayan PPN Pengambengan





Pembagian Nasi Kotak





**Gambar 10.**  
Kegiatan Rapat Koordinasi Keamanan Terpadu maupun Rapat Stake Holder





**Rapat Tim Keamanan Terpadu**



**Rapat Stake Holder**

Gambar 11. Sosialisasi PNBP Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan



